

## ***Modul No. 1***

# **Panduan Penulisan Akademik yang Baik**

Disusun oleh:

**Anetta Caplanova**, University of Economics in Bratislava (Editor)

**Eva Muchova**, University of Economics in Bratislava

**Marek Kalovec**, University of Economics in Bratislava

**Jogiyanto H.Mustakini**, Universitas Gadjah Mada, Indonesia

**Catur Sugiyanto**, Universitas Gadjah Mada. Indonesia

**Choirunnisa Arifa**, Universitas Gadjah Mada. Indonesia

**Sid Suntrayuth.**, The International College of NIDA,Thailand

**Aweewan Panyagometh**, The International College of NIDA,Thailand

**Hugo Lee**, The International College of NIDA, Thailand

**Rungnapha Khamung**, Burapha University, International College, Thailand

**KittWongarsa**, Burapha University, International College,Thailand



Co-funded by the  
Erasmus+ Programme  
of the European Union



This project has been funded with support from the European Commission. This publication (communication) reflects the views only of the author, and the Commission cannot be held responsible for any use which maybe made of the information contained therein.



# Modul No. 1

# Panduan Penulisan Akademik yang Baik

Disusun oleh:

**Anetta Caplanova**, University of Economics in Bratislava (Editor)

**Eva Muchova**, University of Economics in Bratislava

**Marek Kalovec**, University of Economics in Bratislava

**Jogiyanto H. Mustakini**, Universitas Gadjah Mada, Indonesia

**Catur Sugiyanto**, Universitas Gadjah Mada, Indonesia

**Choirunnisa Arifa**, Universitas Gadjah Mada, Indonesia

**Sid Suntrayuth.**, The International College of NIDA, Thailand

**Aweewan Panyagometh**, The International College of NIDA, Thailand

**Hugo Lee**, The International College of NIDA, Thailand

**Rungnapha Khamung**, Burapha University, International College, Thailand

**Kitt Wongarsa**, Burapha University, International College, Thailand

Bahan studi yang disusun dalam kerangka proyek  
"Menilai dan Meningkatkan Kinerja Penelitian di Universitas Asia Tenggara" (REPESEA)  
diimplementasikan dalam kerangka Program ERASMUS+,  
Peningkatan Kapasitas di Bidang Pendidikan Tinggi (E+CBHE)

PERINGATAN: Pandangan yang dikemukakan adalah murni milik penulis.



Co-funded by the  
Erasmus+ Programme  
of the European Union





Co-funded by the  
Erasmus+ Programme  
of the European Union



## Daftar Isi

<b>1.</b>	<b>Pendahuluan.....</b>	<b>7</b>
<b>2.</b>	<b>Bagaimana Menemukan Ide Riset.....</b>	<b>13</b>
	2.1 Apa itu Penulisan Akademik? .....	13
	2.2 Menemukan Topik Riset: Bagaimana cara Memilih Topik yang Menarik, Menemukan Ide Utama, dan Menyusun Argumen .....	17
	2.3 Menulis Latar Belakang Riset.....	21
<b>3.</b>	<b>Mengembangkan Kerangka Kerja Konseptual.....</b>	<b>25</b>
	3.1 Ulasan Literatur dan Kerangka Kerja Konseptual .....	26
	3.2 Pedagogi.....	29
	3.3 Metode .....	30
<b>4.</b>	<b>Struktur Artikel Riset yang Efektif .....</b>	<b>35</b>
	4.1 Judul.....	37
	4.2 Intisari .....	38
	4.3 Pengantar .....	39
	4.4 Literatur dan Metode .....	40
	4.5 Hasil.....	41
	4.6 Diskusi.....	42
<b>5.</b>	<b>Bagaimana Cara Menulis Kajian Literatur .....</b>	<b>47</b>
	5.1 Relevansi Kajian Pustaka .....	48
	5.2 Mengidentifikasi Perpustakaan dan Basis Data yang Relevan .....	50
	5.3 Basis Data Elektronik.....	52
	5.4 Pencarian Melalui Mesin Perambah.....	54



5.5 Strategi Pencarian yang Efektif .....	54
5.6 Analisis Literatur .....	56
5.7 Ringkasan Literatur .....	57
5.8 Sintesis Literatur .....	58
5.9 Menulis Kajian Literatur .....	60
<b>6. Menulis Metodologi Riset .....</b>	<b>65</b>
6.1 Pentingnya Metodologi Riset .....	66
6.2 Memilih dan Menjustifikasi Metode Pengambilan Sampel .....	67
6.3 Memaparkan dan Menjustifikasi Teknik Pengambilan Data .....	70
6.4 Menjelaskan Teknik Analisis Data .....	72
6.5 Isu-Isu Terkait Penulisan Metodologi Riset yang Harus Dihindari .....	74
<b>7. Menyusun dan Merevisi Draf Naskah .....</b>	<b>77</b>
7.1 Karakteristik Tulisan yang Baik untuk Publikasi .....	78
7.2 Membuat Kerangka Tulisan: Membentuk dan Memperingkas Isi .....	79
7.3 Mengubah Kerangka Konsep Menjadi Paragraf .....	81
7.4 Mendapatkan Kritik Internal .....	84
7.5 Merevisi Draf .....	85
7.6 Catatan Tambahan: Beberapa Langkah dalam Penyusunan Argumen .....	88
<b>8. Manajemen Referensi dan Sumber Pustaka .....</b>	<b>91</b>
8.1 Kutipan dalam Kajian Literatur .....	92
8.2 Standar dan Panduan Gaya Referensi APA dan Chicago .....	93
8.3 Memasukkan Sumber Referensi dengan Program MS Word dan Cara Pengelolannya .....	94
8.3.1 Referensi Bab dari Sebuah Buku .....	94
8.3.2 Artikel Jurnal .....	97
8.4 Kutipan Langsung, Parafrase, Penulisan Ulang, dan Pengubahan Informasi menjadi Sumber Referensi .....	99
8.4.1 Kutipan langsung .....	99
8.4.2 Parafrase .....	100

8.4.3 Menulis Ulang.....	102
<b>9. Penggunaan Bahasa Inggris dalam Penulisan Akademik .....</b>	<b>107</b>
9.1 Susunan Kata.....	108
9.2 Aturan Subjek dan Kata Kerja.....	110
9.3 Jenis-Jenis Singkatan .....	111
9.4 Kata Sifat, Kata Benda, dan Kata Kerja.....	112
9.5 Formalitas dalam Kata Kerja.....	113

### Daftar Tabel

Tabel 1. Poin-Poin Penting Penulisan.....	13
Tabel 2. Menemukan Topik Riset.....	20
Tabel 3. Format Imrad—Bagian-Bagian Utama dari Artikel Ilmiah.....	45
Tabel 5. Metode Pengambilan Data dan Justifikasi.....	69
Tabel 6. Strategi dan Teknik Pengambilan Data.....	72
Tabel 7. Rangkuman Teknik Analisis Data Kuantitatif .....	73
Tabel 4. Daftar Kata Kerja Penanda yang Digunakan dalam Referensi .....	101
Tabel 8. Kata Sifat, Kata Benda, dan Kata Kerja yang Memiliki Akar yang Sama .....	112
Tabel 9. Lawan Kata—Kata Sifat.....	113

### Daftar Boks

Boks 1. Bagaimana Menemukan Topik Riset .....	20
Boks 2. Tips Bagi Peneliti untuk Merumuskan Latar Belakang Riset .....	21
Boks 3. Daftar Periksa untuk Kajian Pustaka—Pertanyaan-Pertanyaan untuk Ditandai.....	58
Boks 4. Daftar Periksa untuk Merevisi Draf Tulisan .....	86

### Daftar Diagram

Diagram 1. Permasalahan Versus Pertanyaan Riset .....	18
-------------------------------------------------------	----



## Daftar Gambar

Gambar 1. Peta Konsep yang Didapat Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Amy Dari tingkat 2 ....	27
Gambar 2. Urutan Pengalaman Ruang dari Jalur Linear 1-D Menuju Pengalaman Holistik 3-D.....	28
Gambar 3. Pendekatan Pengembangan Kerangka Kerja Konseptual untuk Penulisan Akademik.....	29
Gambar 4. Templat untuk Lokakarya Kerangka Kerja Konseptual.....	31
Gambar 5. Kerangka Kerja Konseptual: Desain Tiruan Bunyi Air untuk Pengembangan Pariwisata.....	32
Gambar 6. Panduan untuk Memilih Metode Pengambilan Sampel.....	68
Gambar 7. Membuat Skema Proses dan Distribusi Kata-Kata.....	80
Gambar 8. Format Referensi Chicago untuk Penulisan Bab pada Buku .....	94
Gambar 9. Tangkapan Layar dari Halaman Depan Buku.....	95
Gambar 10. Tangkapan Layar dari Isi Buku .....	95
Gambar 11. Tangkapan Layar dari Ms Word Pada Saat Memasukkan Sumber Pustaka.....	96
Gambar 12. Format Referensi Chicago untuk Artikel Jurnal.....	97
Gambar 13. Tangkapan Layar dari Artikel Jurnal dalam Bentuk Cetak.....	97
Gambar 14. Tangkapan Layar dari Ms Word saat Memasukkan Sumber Pustaka.....	98

## 01

**Pendahuluan****Anetta Caplanova**

Penulisan akademik merupakan sebuah kecakapan yang penting bagi para akademisi. Kemampuan untuk memaparkan suatu riset ke dalam bentuk tulisan sangat penting, bukan saja untuk kemajuan karir para peneliti, namun juga bagi para mahasiswa pascasarjana yang diwajibkan untuk menulis tentang riset yang mereka kerjakan, untuk penilaian kemajuan studi mereka, dan untuk mendapatkan gelar. Penting bagi para peneliti maupun calon peneliti untuk memahami prinsip-prinsip penulisan akademik yang efektif sehingga mereka dapat mengkomunikasikan hasil riset yang telah dilakukan secara efektif kepada komunitas akademik.

Modul ini bertujuan untuk memberikan panduan praktis mengenai aspek-aspek penting di dalam penulisan akademik sekaligus dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi mereka yang sedang berusaha meningkatkan beberapa aspek dari kecakapan penulisan akademiknya. Namun pertama-tama, modul ini ditujukan sebagai bahan studi yang ringkas bagi kuliah penulisan akademik. Modul yang dipersiapkan oleh sebuah tim penulis yang berasal dari berbagai universitas, negara, dan wilayah ini ditujukan untuk memberikan informasi kepada pembaca agar dapat membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam mempersiapkan publikasi akademik, sehingga kelak tulisannya dapat dipublikasikan di dalam jurnal-jurnal akademik internasional. Meskipun beberapa bagian dari modul ini berfokus pada penulisan artikel untuk jurnal, namun informasi-informasi yang diberikan di dalam modul ini juga dapat diterapkan ke dalam naskah akademik lainnya, seperti monografi ilmiah, esai akademik, tesis master dan doktoral, artikel untuk konferensi, dan lain-lain.

Modul ini terdiri dari sepuluh bab mandiri, yang akan membawa pembaca menelusuri aspek-aspek kunci dari sebuah proses penulisan akademik. Oleh karena struktur penulisan

dari tulisan akademik yang efektif merupakan awal yang penting bagi proses penulisan akademik, maka topik yang berkaitan dengan hal tersebut akan didiskusikan di bagian awal modul ini. Karakteristik dari sebuah tulisan ilmiah biasanya memiliki struktur tulisan yang jelas. Bab pendahuluan memaparkan topik utama dari tulisan ilmiah dan kemudian menghubungkan topik itu dengan riset-riset terbaru pada topik yang sama. Kesenjangan riset, yang nantinya akan dijawab melalui publikasi ini, biasanya dibahas di dalam bab Pendahuluan bersamaan dengan ditetapkannya tujuan dari riset itu. Selanjutnya, bab ini juga membahas mengenai tinjauan literatur yang relevan dengan topik dan metodologi sebuah riset. Khususnya bagi studi empiris, data yang digunakan di dalam riset juga disebutkan di dalam bab ini dan hal tersebut berkaitan erat dengan penjelasan mengenai metodologi riset. Bagian selanjutnya adalah pemaparan hasil riset. Bagian ini lantas diikuti oleh sebuah diskusi mengenai temuan-temuan yang diperoleh peneliti dari riset yang mereka lakukan. Perumusan kesimpulan didasarkan pada temuan-temuan itu. Jelas terlihat bahwa setiap bagian dari sebuah tulisan akademik memiliki tujuannya sendiri-sendiri, yang juga mencerminkan isi dari bagian-bagiannya. Hal-hal tersebut haruslah diingat oleh penulis sejak awal, ketika mereka mulai menyusun susunan sebuah naskah akademik dan mengembangkan isi dari tiap bagian naskah akademik tersebut.

8

Selanjutnya, modul ini berfokus pada cara dan gaya penulisan akademik yang baik sebagai sarana untuk mengkomunikasikan ide riset. Menentukan permasalahan riset dan membangun argumen yang dapat mendukung permasalahan merupakan aspek yang penting dari sebuah tulisan akademik yang baik. Namun, seringkali peneliti terlalu luas dalam membahas aspek-aspek risetnya. Pembahasan itu membutuhkan beberapa halaman yang mengakibatkan sebuah naskah akademik menjadi terlalu panjang dan tidak efektif. Bukan saja karena jumlah halaman untuk sebuah tulisan akademik di dalam jurnal terbatas, namun juga waktu dan kesabaran para pembaca (dan pengulas) merupakan hal yang berharga. Sejak awal proses penulisan naskah, para penulis harus memahami hal tersebut, sebab untuk membuat naskah menjadi lebih ringkas, dibutuhkan waktu tambahan dan akan membuat penulis merasa tertekan. Hal ini dapat dihindari dengan terlebih dahulu membuat perencanaan yang efisien akan isi tiap bagian dari sebuah tulisan.

Para penulis akademik yang sudah berpengalaman setuju bahwa lebih sulit menulis sebuah teks akademik yang ringkas dan fokus daripada menulis naskah akademik yang lebih panjang. Juga, tulisan dengan judul yang lebih singkat terbukti dapat mencapai penetrasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan naskah dengan judul yang lebih panjang dan kompleks. Bahkan, para ahli juga menekankan perlunya sebuah tulisan akademik dilengkapi dengan intisari yang ditulis secara ringkas dan baik. Kebanyakan orang, ketika menemukan sebuah tulisan akademik, akan melihat judul dan intisarnya saja. Judul yang atraktif dan dirumuskan dengan baik serta intisari yang menarik akan meningkatkan minat pembaca

dan mendorong mereka untuk membaca tulisan tersebut lebih jauh. Oleh sebab itu, agar dapat membantu para peneliti menghasilkan sebuah naskah akademik yang baik dan ringkas, kami memberikan penjelasan dan informasi tidak hanya terbatas pada perumusan judul dan intisari yang baik, namun juga mengenai cara meringkas ide riset, menentukan permasalahan riset, memeriksa dengan cermat kepustakaan yang ada bagi topik riset, merumuskan pertanyaan /hipotesis dan tujuan riset, dan juga, membahas mengenai cara menuliskan semua hal tersebut dengan jelas.

Saat ini, kita hidup di era digital, dengan jutaan sumber di internet hanya berjarak satu ketukan tombol saja. Beberapa tahun belakangan ini, permasalahan kurangnya informasi berubah menjadi tersedianya informasi secara berlebihan. Oleh karena itu, penting bagi para peneliti untuk memiliki kemampuan dalam mengenali sumber-sumber yang relevan serta menilai keandalan dan kualitas sumber-sumber tersebut. Ada beberapa cara mudah yang dapat membantu peneliti dalam mengidentifikasi sumber-sumber yang paling relevan bagi riset mereka dan menjelaskan secara sistematis dan efisien kebaruan riset yang mereka lakukan di dalam ranah ilmu tertentu. Kami menjelaskan beberapa pendekatan yang telah terbukti berhasil dan memberikan wawasan, sehingga pencarian sumber literatur dapat dilakukan secara efisien. Kriteria yang digunakan di dalam proses identifikasi sumber-sumber literatur bagi latar belakang riset juga dibahas di dalam modul ini.

Setelah mengidentifikasi ide-ide utama riset dan sumber-sumber literatur, penting bagi peneliti untuk menulis ringkasan dari hasil identifikasi itu di dalam bab kajian literatur. Kami memberikan beberapa saran kepada para penulis yang dapat membantu mereka menulis kajian literatur dengan baik. Buku-buku dan makalah-makalah yang membahas mengenai etika akademik menyatakan perlunya untuk menyebutkan secara benar sumber-sumber pustaka yang dipakai. Mengutip seluruh sumber pustaka bukan saja satu-satunya hal penting di dalam penulisan akademik, namun juga harus dilakukan dengan cara yang benar. Terdapat beberapa format kutipan yang berbeda-beda, bahkan penerbit akademik yang berbeda boleh jadi mensyaratkan standar yang berbeda bagi pengutipan sumber pustaka yang digunakan di dalam suatu riset. Penulis harus mengetahui gaya referensi yang dipilih oleh sebuah jurnal/publikasi akademik yang mereka sasar sebagai tempat untuk mempublikasikan tulisan akademiknya dan menyesuaikan gaya referensi di dalam naskah tersebut dengan permintaan dari jurnal/penerbit yang disasar. Di dalam bab ini, pembaca akan menemukan penjelasan yang lebih rinci mengenai gaya-gaya kutipan. Bab ini juga memberikan beberapa panduan agar pembaca dapat merasa percaya diri menggunakan gaya kutipan dan referensi yang umum digunakan di dalam mengelola sumber literatur, mencari basis-basis data, dan menghindari plagiarisme.

Kerangka konseptual merupakan alat yang kerap berfungsi sebagai peta yang menghubungkan ide-ide utama dari sebuah naskah akademik dan membantu peneliti agar

tetap fokus dengan apa yang akan ditulisnya. Kerangka konseptual juga membantu peneliti dalam penyusunan argumen sesuai dengan urutan langkah yang mengalir secara logis dan lancar. Namun, seringkali instrumen ini diabaikan oleh para penulis sehingga sebagai konsekuensinya, dalam banyak kasus, naskah-naskah mereka menjadi susah untuk dipahami, kurang jelas, serta kurang fokus. Di dalam bab ini, kami berusaha memberikan wawasan mengenai pengintegrasian kerangka konseptual ke dalam proses penulisan akademik. Bab ini memberikan penjelasan mengenai cara menstrukturkan naskah secara grafis dan hierarkis serta bagaimana sebuah kerangka konseptual dapat membantu penulis dalam mempersiapkan naskah, agar nantinya pembaca bisa memperoleh suatu gambaran yang utuh mengenai riset tersebut. Kami percaya bahwa pemahaman yang lebih baik terhadap kerangka konseptual dan relevansinya bagi penulisan akademik akan memberikan kontribusi kepada pengembangan kecakapan peserta dalam penulisan akademik.

Bab metodologi riset bertujuan untuk menjelaskan bahwa penulisan metodologi yang digunakan dalam sebuah riset yang ditulis dengan baik dapat menunjukkan kredibilitas dari seorang peneliti. Bab metodologi yang baik juga harus mampu memfasilitasi replikasi studi yang dapat dilakukan oleh peneliti lain jika memang ada yang ingin melakukan hal tersebut. Pada kasus studi empiris, sumber dan karakteristik data yang digunakan juga dipaparkan di bab ini. Sebuah pembahasan yang komprehensif mengenai metode riset akan memberikan gambaran kepada para pembaca (dan pengulas) bahwa riset dilakukan dengan menggunakan metodologi riset yang terbaru. Bab ini juga menjelaskan cara memaparkan metodologi riset serta kredibilitasnya. Kami menekankan bahwa ketika seorang peneliti ingin menjelaskan risetnya dalam bentuk tulisan, terlepas dari jenis publikasi akademik atau metode yang digunakannya, maka metodologi sangatlah penting untuk ditulis dengan jelas, mengingat para pembaca tidak dapat secara langsung bertanya kepada penulisnya seperti yang terjadi pada saat pemaparan riset secara lisan. Terlepas metode riset tersebut adalah kuantitatif atau kualitatif, metodologi riset harus dijelaskan dengan sebaik mungkin. Keterkaitan antarteknik yang digunakan dan metode riset dengan pertanyaan-pertanyaan riset dan/atau hipotesis harus dijelaskan dengan baik. Materi yang dipaparkan harus mampu membantu pembaca untuk memahami mengapa metode yang digunakan itu tepat. Penulis harus menjelaskan hal itu secara ringkas, sehingga di kemudian hari, studi ini dapat direplikasi oleh peneliti lainnya. Selanjutnya penulis harus menyusun diskusi, kesimpulan, serta memaparkan secara spesifik keterbatasan riset dari studi yang dilakukannya dan berdasarkan keterbatasan tersebut, riset apa saja yang dapat dilakukan di kemudian hari. Kami juga membahas beberapa pendekatan yang dapat diterapkan untuk menulis bagian kesimpulan dan diskusi yang komprehensif.

Modul ini juga memiliki sebuah bab yang membahas permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Inggris yang benar di dalam penulisan akademik. Sebuah tinjauan mengenai hal-hal penting di dalam tata bahasa Inggris yang harus dipelajari oleh

para peneliti agar dapat digunakan secara benar dalam penulisan akademik juga dibahas di dalam bab ini. Selain itu, hambatan-hambatan umum yang ditemui oleh para penulis ketika menulis sebuah tulisan akademik dalam Bahasa Inggris juga dipaparkan secara terpisah di dalam bab yang berbeda. Hal-hal tersebut termasuk, namun tidak terbatas pada, perbedaan-perbedaan dasar dari arti di sistem waktu (*tenses*)-kata kerja, penggunaan kata kerja modal untuk mengekspresikan tingkat kepastian dan komitmen, cara alternatif untuk mengelompokkan dan menata informasi yang ditulis untuk memperjelas alur argumen dan topik lainnya.

Modul yang telah dipersiapkan ini merupakan hasil kerja sama dari para penulis yang berasal dari disiplin ilmu dan tradisi akademik yang berbeda. Para penulisnya berasal dari universitas-universitas ternama di Indonesia, Thailand, dan Slovakia dan telah menyusun naskah ini sebagai bagian dari kolaborasi proyek REPESEA yang didukung oleh program *European Commission Capacity Building in Higher Education*, nomor proyek 574092-EPP-1-2016-1-SK-EPPKA2-CBHE-JP. Naskah ini menggambarkan sudut pandang dan persepsi para penulis mengenai topik yang dipaparkan. Kami berharap naskah ini berguna bagi para pembaca dan membantu mengembangkan keterampilan mereka di bidang penulisan akademik dan penerbitan tulisan akademik.

Editor



Co-funded by the  
Erasmus+ Programme  
of the European Union



## 02

**Bagaimana Menemukan Ide Riset**

Catur Sugiyanto, Jogiyanto H. Mustakini, &amp; Choirunnisa Arifa

**Intisari**

Bab ini berfokus pada penyajian ide riset dengan menggunakan gaya penulisan akademik yang benar. Merumuskan permasalahan riset dan menyajikan argumen-argumen yang dapat mendukung rumusan permasalahan merupakan hal penting di dalam sebuah naskah akademik. Banyak peneliti yang terlalu lama menghabiskan waktu untuk menuliskan hal itu sehingga naskah yang dihasilkan akan teramat panjang dan menjadi tidak efektif. Konsekuensinya, mereka harus meluangkan waktu lebih untuk meringkas dan merevisi naskah yang telah diulas oleh penyunting. Bab ini memberikan panduan, khususnya bagi para peneliti dan penulis akademik pemula, mengenai cara memaparkan ide utama sebuah riset, menyajikan argumen-argumen yang penting secara efektif yang akan digunakan untuk merumuskan permasalahan riset, memilah dengan cermat sumber-sumber literatur yang telah ada, menemukan kesenjangan riset, dan menyusun pertanyaan serta tujuan riset. Dengan menyajikan argumen-argumen yang kuat pada saat mengembangkan ide riset, peneliti dapat mengkomunikasikan dengan baik pentingnya riset yang mereka kerjakan pada akademisi lainnya, dan argumen-argumen itu dapat memberikan kontribusi yang memadai terhadap literatur yang ada.

13

**2.1 Apa itu Penulisan Akademik?**

Para peneliti perlu menulis tulisan ilmiah dengan gaya penulisan akademik yang benar jika ingin mempublikasikan dan membagikan hasil riset mereka secara efektif kepada para kolega dan pengulas. Menulis merupakan salah satu bentuk komunikasi. Agar dapat menghasilkan tulisan yang efektif, hal pertama yang harus diperhatikan oleh para penulis adalah mengetahui siapa audiensnya. Tulisan akademik juga merupakan suatu jenis tulisan



yang diharapkan dapat dihasilkan oleh para mahasiswa sebagai respon terhadap apa yang telah mereka pelajari di lingkungan akademik. Hal inilah yang membuat mereka secara resmi bergabung di dalam sebuah “percakapan ilmiah”. Mengembangkan gaya penulisan dapat dimulai sejak dini, yaitu ketika seorang anak mulai menulis mengenai buku yang telah mereka baca atau topik yang telah mereka pelajari. Tulisan semacam ini bukanlah tulisan mengenai pengalaman pribadi, atau sebuah cerita, atau sebuah tulisan deskriptif. Tulisan akademis menyajikan informasi kepada para pembaca mengenai hasil pemikiran dari penulis yang dilengkapi dengan bukti-bukti pendukung, hal-hal yang telah berkontribusi pada timbulnya pemikiran tersebut. Bukti-bukti pendukung dari sebuah tulisan akademik dapat berupa pengalaman pribadi penulis sendiri, informasi yang didapat dari buku-buku atau literatur, atau informasi yang dikumpulkan dari kegiatan diskusi mengenai topik tersebut dengan orang lain (seperti para ahli) (Bell, 2012).

Seperti yang dikemukakan oleh Nikitina (2012), mengetahui target kelompok pembaca akan membantu penulis dalam menetapkan gaya penulisan, nada tulisan, materi yang akan disertakan ke dalam tulisan, atau media yang dipilih (laporan akademik, situs, presentasi) untuk menyebar luaskan pesannya. Sehingga, ketika orang berbicara di depan profesor atau kolega di sebuah konferensi, maka tentu saja gaya bicaranya akan berbeda apabila dibandingkan dengan orang yang sedang berbicara dengan teman, meskipun mungkin mereka membicarakan hal yang sama.

Bagi mahasiswa dan peneliti, pengembangan gaya penulisan itu penting sebab dapat membantu mereka untuk mengingat, mengobservasi dan mengumpulkan informasi, untuk berpikir, berkomunikasi, dan belajar.

Tabel 1. Poin-Poin Penting Penulisan

Poin utama, menulis membantu untuk	Penjelasan
1. Mengingat	<p>Dengan mencatat, baik di saat menghadiri perkuliahan, dari video, buku, artikel atau media lainnya, seseorang dapat menyimpan ingatan akan interaksi tersebut. Dengan melakukan hal ini, seseorang akan dengan mudah menseleksi mengenai apa yang akan diingatnya. Pikiran-pikirannya diorganisasi selama mengalami pengalaman itu. Menyimpan catatan dapat membantu seseorang dalam mengingat kembali sebuah pengalaman. Apabila kita tidak mencatat, yang kemudian dapat diulas, maka kita akan melupakan pengalaman tersebut.</p>
2. Observasi dan pengumpulan bukti	<p>Mencakup pengamatan mengenai apa yang terjadi selama eksperimen laboratorium berlangsung, pengamatan di pertemuan tutorial, atau ketika sedang melihat sebuah video, mencatat (mungkin disertai dengan menggambar) memfokuskan perhatian, membantu untuk berkonsentrasi dan memberikan catatan deskriptif dari suatu acara. Ingatan yang ringkas namun cukup detail dari suatu observasi merupakan kunci dari pengumpulan dan analisis bukti di banyak disiplin ilmu, baik itu sains, teknik, ilmu sosial ataupun ilmu-ilmu humaniora.</p>
3. Berpikir	<p>Menulis merupakan ekspresi dari hasil pemikiran sekaligus alat yang dapat membantu seseorang untuk berpikir. Ketika sedang menulis sebuah esai atau menyiapkan sebuah laporan, seorang penulis akan menuliskan apa yang ia ketahui. Hal tersebut membantunya untuk mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan sehingga dapat mendorong penulis untuk mencari jawaban sekaligus memperdalam pemahamannya. Penulis dapat merenungkan segala sesuatu yang telah ditulisnya sekaligus mengevaluasi maknanya. Dengan demikian, ide-ide dapat dibentuk, disempurnakan, dan diperjelas. Ide-ide itu akan bertransformasi melalui refleksi dan tulisan.</p>



Poin utama, menulis membantu untuk	Penjelasan
4. Berkomunikasi	<p>Pada banyak kasus, kemajuan akademik dinilai melalui tulisan, baik yang berupa tugas perkuliahan atau ujian. Tulisan adalah media yang umum digunakan ketika para akademisi melaporkan hasil riset dan pendapat mereka kepada dunia. Akan tetapi, tulisan mungkin bukan merupakan bentuk akhir dari sebuah komunikasi; percakapan, pidato, klip video, saluran di situs web, radio atau film dokumenter di televisi dapat digunakan untuk mengkomunikasikan temuan-temuan riset yang ditulis di dalam sebuah tulisan akademik.</p>
5. Belajar	<p>Berdasarkan poin-poin di atas, tulisan merupakan sebuah alat yang handal yang dapat membantu seseorang untuk belajar. Menulis merupakan sebuah cara penting untuk mengungkapkan pengetahuan dan pemahaman kepada penulis dan orang lain. Tulisan merupakan bahan baku penting di dalam pembelajaran, baik sebagai proses maupun hasil. Jelas terlihat jika tulisan merupakan elemen kunci dari proses edukasi. Tanpa tulisan, kita tidak akan menghasilkan suatu pemikiran yang dalam dan jelas yang disyaratkan oleh dunia akademik. Selain itu, melalui tulisan segala pikiran kita dapat dituangkan dan lantas dipahamai oleh orang lain. Dengan menunjukkan tulisan kita kepada orang lain dan kemudian mendapatkan umpan balik dari orang lain yang membaca tulisan tersebut dan merenungkannya kembali, pikiran dan tulisan kita akan semakin berkembang.</p>

Sumber: Day, T. (2013), pp: 2-3.

## 2.2 Menemukan Topik Riset: Bagaimana cara Memilih Topik yang Menarik, Menemukan Ide Utama, dan Menyusun Argumen

Menemukan topik riset merupakan sebuah kegiatan yang serupa dengan seorang pelancong yang sedang memilih ke mana ia akan pergi. Tempat yang akan ia kunjungi haruslah menarik perhatiannya. Di masa sekarang ini, seorang pelancong dapat mencari tujuan wisata yang menarik melalui internet. Ia dapat merambah ke situs-situs *web*, mempelajari cara untuk mencapai tempat tersebut, berapa biaya yang diperlukan, di mana ia harus tinggal, jenis makanan apa yang bisa dimakannya di sana, dan lain sebagainya. Ia juga dapat belajar dari orang lain yang pernah mengunjungi tempat-tempat itu, berbicara dengan mereka, atau membaca ulasan mereka. Dengan cara yang sama, para peneliti dapat menemukan topik risetnya. Mereka dapat mengeskplorasi apa saja yang pernah dilakukan oleh peneliti lain di bidang yang serupa dengan bidang yang mereka sukai, belajar dari orang-orang itu, dan menemukan hal-hal spesifik yang sangat menarik bagi mereka. Dengan melakukan cara-cara itu, para peneliti dapat menemukan topik berdasarkan hasil temuan seseorang, lantas mengeksplor hal-hal yang belum pernah diteliti, dan mengidentifikasi kesenjangan yang ada.

Cara lain untuk menemukan topik riset mungkin juga bermula dari ketertarikan peneliti terhadap sesuatu, yang kemudian dikembangkan menjadi topik-topik, pertanyaan-pertanyaan dan permasalahan-permasalahan (Booth, Colomb, and Williams, 1995). Menulis sesuatu yang kita sukai akan membebaskan kita dari rasa frustrasi karena ada begitu banyak pilihan yang dapat dilihat dan hanya sedikit waktu untuk mengerjakannya. Namun demikian kita harus memegang teguh alasannya, mengapa kita meluangkan begitu banyak waktu dan berusaha keras mengejar agenda riset dan ingat bahwa harus ada nilai tambah, yang menjadikan riset kita layak dibaca orang lain. *Suatu topik harus cukup menarik dan spesifik untuk mengantarkan pada temuan-temuan riset yang dicari orang karena temuan-temuan itu mengembangkan pemikiran dan pemahamannya.* Kita dapat menggunakan persoalan pengangguran, sebagai contoh yang mungkin menarik minat seorang peneliti. Namun, kita perlu mempersempit topik tersebut menjadi persoalan pengangguran yang lebih spesifik, misalnya pengangguran di kalangan orang muda, atau mereka yang baru saja meraih gelar sarjana, dimana permasalahan-permasalahan itu lebih spesifik daripada topik umum mengenai pengangguran. Dengan mempersempit topik, peneliti dipandu untuk menemukan aspek-aspek yang lebih spesifik dari risetnya. Contoh dari hubungan antara permasalahan dan pertanyaan riset digambarkan dalam diagram di bawah ini



**Diagram 1.** Permasalahan Versus Pertanyaan Riset

***Permasalahan:***

Riset mengindikasikan terdapat jumlah yang signifikan dari orang-orang yang menempuh program doktor dan menyelesaikan seluruh persyaratan kuliah, namun tidak menyelesaikan risetnya atau disertasinya. Oleh sebab itu, terlepas dari investasi waktu dan uang yang cukup signifikan, mereka tidak pernah mendapatkan gelar doktor sehingga mereka disebut sebagai alumni tanpa disertasi (ABD). Sangat sedikit informasi yang tersedia mengenai fenomena ini



***Tujuan:***

Tujuan dari multi kasus ini adalah untuk meneliti sampel kandidat doktoral mengenai alasan mengapa mereka tidak menyelesaikan disertasinya.



***Pertanyaan Riset:***

1. Setelah menyelesaikan perkuliahan, sejauh mana para partisipan merasa bahwa mereka telah siap melakukan riset dan menulis disertasinya?
2. Menurut partisipan, faktor-faktor apa sajakah yang perlu dipelajari agar dapat menyelesaikan disertasi?
3. Bagaimanakah usaha partisipan untuk mendapatkan pengetahuan dan mengembangkan kecakapan dan sikap yang diperlukan, yang mereka perlukan dalam menyelesaikan disertasi?
4. Menurut partisipan, faktor-faktor apa sajakah yang mungkin dapat membantu mereka dalam menyelesaikan disertasi?

Setelah menemukan topik risetnya, peneliti perlu merumuskan sebuah pertanyaan yang nantinya akan mereka jawab. Umumnya, ada tiga alasan mengapa sebuah riset dilakukan yang sekaligus merupakan cara-cara untuk menarik perhatian pembaca. Ketiga alasan tersebut adalah: 1. Kesenjangan di dalam literatur; 2. Adanya suatu anomali, dan 3. Dampak perubahan kebijakan yang tidak pasti (lihat Booth, Colomb and Williams (1995)). Oleh karenanya, peneliti tidak hanya menggali informasi dan lalu melaporkannya, namun mereka juga harus berpikir, apakah hasilnya (yaitu jawaban dari pertanyaan riset) akan signifikan, pertama, bagi peneliti itu sendiri dan lalu bagi pembacanya (yaitu para kolega, komunitas akademik, dan pembaca lainnya).

*Kesenjangan dalam literatur* adalah pertanyaan atau permasalahan riset yang belum terjawab dengan baik oleh literatur atau bahkan belum terjawab sama sekali oleh bidang keilmuannya. Kesenjangan riset juga menyiratkan kurangnya studi-studi empiris (yaitu yang melibatkan konteks tertentu) dan kurangnya pendekatan teoretik dan metodologi. Kesenjangan inilah yang harus diisi dengan riset baru, sehingga riset tersebut dapat memberikan informasi yang hilang atau apa yang kurang dari pengetahuan yang telah ada. Kesenjangan ini harus dijelaskan di dalam bagian “Pendahuluan,” di dalam paragraf berisi alasan-alasan mengapa riset tersebut dilakukan, di bagian “Kesimpulan,” dan mungkin di bagian “Diskusi” dalam bentuk saran-saran untuk riset selanjutnya, dimana penulis menegaskan masalah-masalah apa saja yang belum dijawab oleh riset akademiknya. Untuk mengidentifikasi kesenjangan itu, peneliti harus memetakan sumber-sumber literatur, membandingkan dan memperlakukan, dan mengkategorikan pro dan kontranya. Tidak ada panduan yang menyebutkan berapa banyak sumber literatur yang harus dipetakan untuk merumuskan kesenjangan literatur. Sebagai contoh, di dalam sebuah tesis master, mahasiswa Universitas Gadjah Mada, Indonesia diminta untuk mengulas sekitar 30 artikel jurnal yang relevan agar bagian ini dapat dinyatakan layak. Pada tingkat doktoral, orang diharapkan mengulas setidaknya 100 artikel jurnal. Tentu saja, ini semua bergantung pada topik yang dipelajari dan perhatian yang telah diterima oleh literatur tersebut.



### Boks 1. Bagaimana Menemukan Topik Riset

Menemukan topik riset mungkin merupakan bagian tersulit dari keseluruhan proses riset bagi para peneliti pemula. Ketika mahasiswa sarjana mendatangi pembimbing tesis, mereka bertanya mengenai permasalahan riset. Ada sebuah metode sederhana yang dapat digunakan ketika para mahasiswa menghadapi permasalahan semacam ini. Saran ini diambil dari Winkler & McCuen-Metherell (2012, p. 39).

- Pilih sebuah topik yang paling membuat Anda penasaran, yang dikuasai, atau diminati.
- Baca buku-buku, jurnal-jurnal, majalah-majalah, surat-surat kabar, katalog daring yang dapat diakses publik.
- Mengakses CD-Rom dan lain sebagainya. Sejumlah besar jurnal daring tersedia dan dapat diunduh secara cuma-cuma. Namun, Anda harus menemukan kata kunci yang ‘tepat’ untuk menghindari terjebak di dalam daftar panjang bacaan.

Cara yang lebih mudah untuk menemukan topik riset diperkenalkan oleh Murray (2013). Ia menyarankan untuk bertanya secara jelas terhadap diri kita sendiri mengenai beberapa pertanyaan berikut ini, yang mungkin akan membuat ide muncul dari pikiran seseorang.

**Tabel 2.** Menemukan Topik Riset

1. Yang membuat saya tertarik adalah .....
2. Saya melakukan beberapa studi kecil mengenai....
3. Saya dapat melakukan lebih baik daripada .....
4. Tulisan akademik mengenai ... oleh... merupakan hal yang ingin saya lakukan.
5. Saya ingin menulis mengenai... Namun hal itu telah dikerjakan oleh ... , yang...

## 2.3 Menulis Latar Belakang Riset

Sebuah laporan riset diawali dengan bagian pendahuluan dan penjelasan mengenai latar belakang riset. Latar belakang riset ini ditulis dengan tujuan terutama untuk mengklarifikasi pentingnya dan perlunya tulisan itu dibuat. Alasan dan tujuan utama yang mendasari dilakukannya sebuah riset disajikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan utama yang harus dijawab melalui latar belakang yang ditulis dalam sebuah makalah riset. Jadi, latar belakang riset *mengacu pada proses yang digunakan oleh peneliti untuk mendapat pengetahuan mengenai sebuah topik yang dulunya tidak ia ketahui atau tidak terlalu ia kuasai*. Selain itu, makalah riset merupakan bentuk komunikasi yang spesifik antara penulis dan pembaca. Di dalam tulisan itu, penulis dapat membujuk pembaca agar memahami pentingnya topik risetnya. Oleh karena peneliti ingin meyakinkan pembaca mengenai pentingnya sebuah topik riset tertentu, latar belakang riset juga dapat disajikan sebagai renungan pribadi dari sebuah studi mendalam mengenai suatu masalah.

Latar belakang studi untuk sebuah laporan akademik juga mencakup ulasan mengenai area yang diteliti, informasi terkini mengenai permasalahan di bidang tersebut, studi-studi terdahulu yang telah dilakukan mengenai isu tersebut, dan sejarah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Idealnya, sebuah riset secara efektif harus mengedepankan informasi sejarah dan latar belakang dari permasalahan yang akan diteliti. Tujuan dari kajian latar belakang ini juga untuk membantu penulis dalam membuktikan relevansi antara pertanyaan dan pengembangan lebih lanjut dari risetnya (Alleyne 2018).

### **Boks 2.** Tips bagi Peneliti dalam Menyusun Latar Belakang Riset

- Tulis sebuah pernyataan tesis atau pertanyaan riset. Pikirkan mengenai apa yang ditulis penulis dan isu-isu apa yang dicari, permasalahan dan solusi-solusi apa yang belum ditemukan oleh peneliti lain. Peneliti harus menyatakan pendapatnya, atau menyatakan sikapnya mengenai permasalahan itu. Kemudian, tulis opini mereka sebagai sebuah pernyataan otoritatif mengenai suatu isu, masalah atau solusi. Pada tahap ini, peneliti dapat melakukan riset yang lebih terperinci dan menemukan sumber-sumber yang lebih relevan untuk risetnya.
- Langkah selanjutnya adalah menyelesaikan riset dengan menggunakan hipotesis atau pertanyaan riset sebagai panduannya. Temukan sumber-sumber yang relevan yang akan memberikan wawasan mengenai masalah riset yang spesifik. Pastikan bahwa sumber-sumber ini memberikan detail-detail mengenai sejarah dan riset-riset terdahulu yang terkait dengan pertanyaan riset.



- Akhirnya, rumuskan bagian-bagian yang relevan ketika menyusun latar belakang studi. Ketika seorang peneliti mengevaluasi risetnya dan mulai menulis latar belakang studi, ia dapat membagi tulisan itu menjadi lima bagian yang terpisah yang meliputi: a) isu-isu kunci, b) temuan-temuan utama, dan c) perdebatan seputar topik riset serta bagian-bagian yang ada d) evaluasi dan e) kesimpulan dari latar belakang topik riset.

Sumber: Alleyne (2018)

Orang mungkin akan bingung dalam memahami perbedaan antara bagian pendahuluan dan bagian latar belakang riset. Secara singkat, bagian pendahuluan menjelaskan mengenai apa yang bisa diharapkan oleh pembaca dari sebuah naskah: permasalahan, metode analisis yang digunakan, hasil, dan garis besar struktur naskah. Bagian ini harus ditulis sedemikian rupa sehingga menarik pembaca untuk membaca keseluruhan isi naskah. Sedangkan bagian latar belakang riset ditulis dengan tujuan untuk menjelaskan pentingnya masalah-masalah riset dan tulisan riset itu sendiri. Bagian ini berisi penjelasan, mengapa sebuah riset dilakukan dan apa alasan utamanya, atau tujuan dari studi itu. Latar belakang riset juga menjadi alat bagi penulis untuk mempersiapkan pembaca jika mereka tidak mengenal literatur dan konsep-konsep yang ditulis dan digunakan di dalam naskah akademik. Bagian latar belakang juga digunakan untuk menyiapkan pembaca agar mereka siap membaca dokumen secara utuh.

Secara ringkas, bab ini menguraikan langkah-langkah penting dalam menulis sebuah naskah akademik. Bagian latar belakang riset mencoba untuk mencakup semua argumen yang diperlukan dalam menentukan masalah-masalah riset, meneliti dengan cermat literatur yang tersedia, mencari kesenjangan riset, dan merumuskan pertanyaan-pertanyaan dan tujuan riset. Setelah penulis menemukan topik yang menarik dan mendukungnya melalui tulisan di bagian latar belakang masalah, ia dapat melanjutkan menulis metodologi yang digunakannya dalam melakukan riset.

## Referensi

Alleyne, Stacey (2018), A Step-by-Step on How To Do Background Study for a Thesis, Education, Seattle. <https://education.seattlepi.com/stepbystep-background-study-thesis-1626.html>

Bell, Debra (2012) What is Academic Writing, AIM Academy, <https://debrabell.com/what-is-academic-writing/>

- Booth, W.C., Colomb G.G., and Williams J.M (1995). *The Craft of Research*. The University of Chicago Press.
- Day, T. (2013). *Success in academic writing*. UK: Palgrave Macmillan.
- Fitzpatrick, M. (2011). *Engaging writing 1: Essential skills for academic writing*. New York: Pearson Longman.
- Galvan, J. (2006). *Writing literature reviews: a guide for students of the behavioral sciences* (3rd ed.). Glendale, CA: Pyczak Publishing.
- Murray, R. (2013). *Writing for academic journals*. UK: McGraw-Hill Education.
- Nikitina, A. (2012). *Improve Your Writing Skills*, Ventus Publishing Aps.
- Saunders, M., Lewis, P. & Thornhill, A. (2009) *Research methods for business students*, 5th ed., Harlow, Pearson Education.
- Swales, J. M., & Feak, C. B. (2004). *Academic writing for graduate students: Essential tasks and skills* (Vol. 1), Michigan: University of Michigan Press Ann Arbor.
- Winkler, A. C., & McCuen-Metherell, J. R. (2012). *Writing the Research Paper: A Handbook*. Boston: Cengage Learning.



Co-funded by the  
Erasmus+ Programme  
of the European Union



## 03

## Mengembangkan Kerangka Kerja Konseptual

### Rungnapha Khamung

#### Intisari

*Kerangka kerja konseptual merupakan keterampilan memetakan pikiran dan berpikir secara grafis; yang dapat berfungsi sebagai pendorong untuk menulis sekaligus perangkat komunikasi inovatif di antara para penulis. Teknik ini dapat digunakan untuk menulis keseluruhan naskah dan, sebagai tambahan, berkaitan dengan substruktur dari setiap bagian tulisan. Tujuan dari bab ini adalah untuk memberikan arahan yang jelas dan sistematis dalam mengintegrasikan kerangka kerja konseptual dengan struktur penulisan naskah akademik. Modul pelatihan ini khususnya berfokus pada kerangka kerja konseptual dan struktur penulisan untuk memberdayakan mahasiswa, staf fakultas, dan peneliti agar berkolaborasi dengan sesama rekan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis naskah akademik, pengajuan dan publikasi jurnal. Templat dan metode yang disajikan dapat membawa manfaat bagi para akademisi yang telah berpengalaman dan peneliti pemula untuk meningkatkan kemampuan dalam mendapatkan pengetahuan secara mandiri, pengembangan komunikasi, dan kolaborasi kelompok. Penggunaan kerangka kerja konseptual membantu para peneliti untuk berpikir secara proaktif dan membantu dalam perencanaan lingkup riset mereka.*

25

#### Pengantar

Kerangka konseptual adalah sebuah proses berpikir yang dinamis yang diterjemahkan ke dalam bentuk kecakapan berpikir grafis; sebuah alat yang bukan hanya digunakan untuk berpikir kreatif dan proses komunikasi, namun juga dipakai sebagai pendekatan untuk menulis tulisan yang berkualitas. Sasaran dari bab ini adalah untuk memberikan arahan yang jelas dalam mengintegrasikan kerangka konseptual dengan struktur tulisan. Bab ini

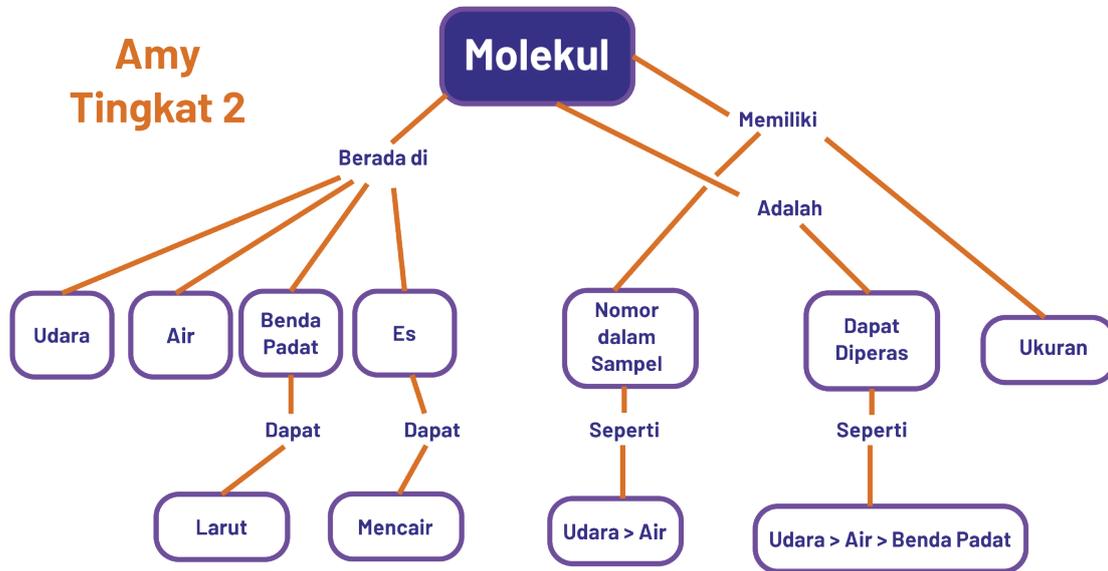
khususnya berfokus pada penyusunan kerangka kerja konseptual dan struktur penulisan untuk memberdayakan mahasiswa, staf fakultas, dan peneliti agar berkolaborasi dengan sesama rekan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis naskah akademik.

Kami berfokus untuk membekali para pembaca dengan kecakapan untuk mengidentifikasi variabel-variabel kunci yang digunakan pada area studi mereka, untuk mengkonseptualisasi dan mengintisarikan ide-ide mereka, untuk menyederhanakan hal-hal tersebut menjadi kata-kata kunci yang mudah dipahami, dan menerapkan hal itu semua ke dalam bentuk grafis. Para pembaca harus belajar mengubah konsep-konsep kunci ke dalam bentuk diagram gelembung, mendiskusikan mengenai faktor-faktor yang mungkin berkaitan dengan konsep-konsep kunci, hubungan-hubungan yang mungkin terjadi, menyusun hal-hal tersebut menjadi teratur, dan akhirnya menyelesaikan struktur penulisan naskah.

### 3.1 Ulasan literatur dari Kerangka Kerja Konseptual

Miles dan Huberman (1994, p.18) mendefinisikan kerangka konseptual sebagai “sebuah presentasi visual dari variabel-variabel kunci, faktor-faktor atau konsep-konsep dan keterkaitan ketiga hal tersebut, yang telah atau harus dipelajari dalam riset baik dalam bentuk grafis atau narasi”. Menurut Maxwell (2013, p. 39), kerangka konseptual dari suatu studi adalah “sistem dari konsep-konsep, asumsi-asumsi, harapan-harapan, keyakinan, dan teori-teori yang mendukung dan memperjelas suatu riset”. Merumuskan masalah riset merupakan langkah penting dari pengkonstruksian sebuah kerangka konseptual. Maxwell (2013, p. 41) lebih lanjut menyatakan bahwa “struktur, koherensi keseluruhan, adalah sesuatu yang harus dibangun, bukan sesuatu yang siap-pakai. Penting bagi para peneliti untuk memperhatikan teori-teori yang ada dan riset yang relevan dengan apa yang telah direncanakan untuk dipelajari, karena ini semua merupakan sumber-sumber penting untuk memahami apa yang telah terjadi terkait fenomena ini. Namun, teori-teori ini dan hasilnya seringkali bersifat parsial, menyesatkan, atau salah”. Novak dan Cañas (2006, p. 178) mempelajari konsep pemahaman dan kemampuan anak-anak untuk mengkonstruksi pemahaman-pemahaman tersebut dengan mengembangkan sebuah alat yang disebut sebagai “peta konsep” (gambar 1). Hasil studi menunjukkan bahwa peta konsep menggambarkan “kekokohan dan keandalan teknik yang memaparkan pemahaman anak-anak dalam bentuk peta konsep. Selanjutnya, peneliti lainnya juga membuktikan bahwa peta konsep merupakan teknik yang andal, indikator yang valid dari pemahaman konseptual dan perubahan dalam konsep yang relevan dan struktur yang proporsional sepanjang waktu” (Novak & Cañas, 2006, p. 178).

Gambar 1. Peta konsep yang Digambar dari Wawancara dengan Amy dari Tingkat 2



Sumber: Novak & Cañas (2006) p. 178

Melakukan riset dan menulis naskah akademik atau jurnal ilmiah itu bagaikan menjelajahi tata letak suatu wilayah, seseorang mungkin pertama-tama menyusuri sebuah jalur yang lurus, namun untuk mengapresiasi penjelajahan tersebut dibutuhkan pemahaman akan perpaduan secara menyeluruh dari fungsi, estetika, dan pengalaman dari seluruh area. Menurut Hsu (2015, p. 84) “pengalaman pengguna di setiap perhentian akan berlawanan dengan ruang yang telah ditetapkan, bentuk, fungsi, persepsi, dan sebagainya, karenanya kualitas ruang yang dirancang dapat diselidiki”. Serangkaian jalur perjalanan yang linear mengantarkan pengunjung ke pemberhentian yang berbeda-beda dimana desainer merancang ruang dengan beragam teori, seperti tata letak, ide, substansi, dan fungsi visual, intelektual, dan lingkungan sekitar. Serangkaian jalur perjalanan yang linear satu dimensi ini diperjelas dengan metodologi desain dalam bentuk struktur spasial dua dimensi; tindakan ini memungkinkan terciptanya struktur spasial tiga dimensi dari gagasan pengunjung mengenai desain ruang yang sudah jadi yang diciptakan dengan melibatkan rasa dan kreativitas (gambar 2). Berdasarkan analogi ini, lokakarya mengenai kerangka konseptual diharapkan dapat membuat para peserta paham mengenai struktur penulisan naskah akademik yang sistematis.

**Gambar 2.** Urutan pengalaman ruang dari jalur linear 1-D menuju pengalaman holistik 3-D



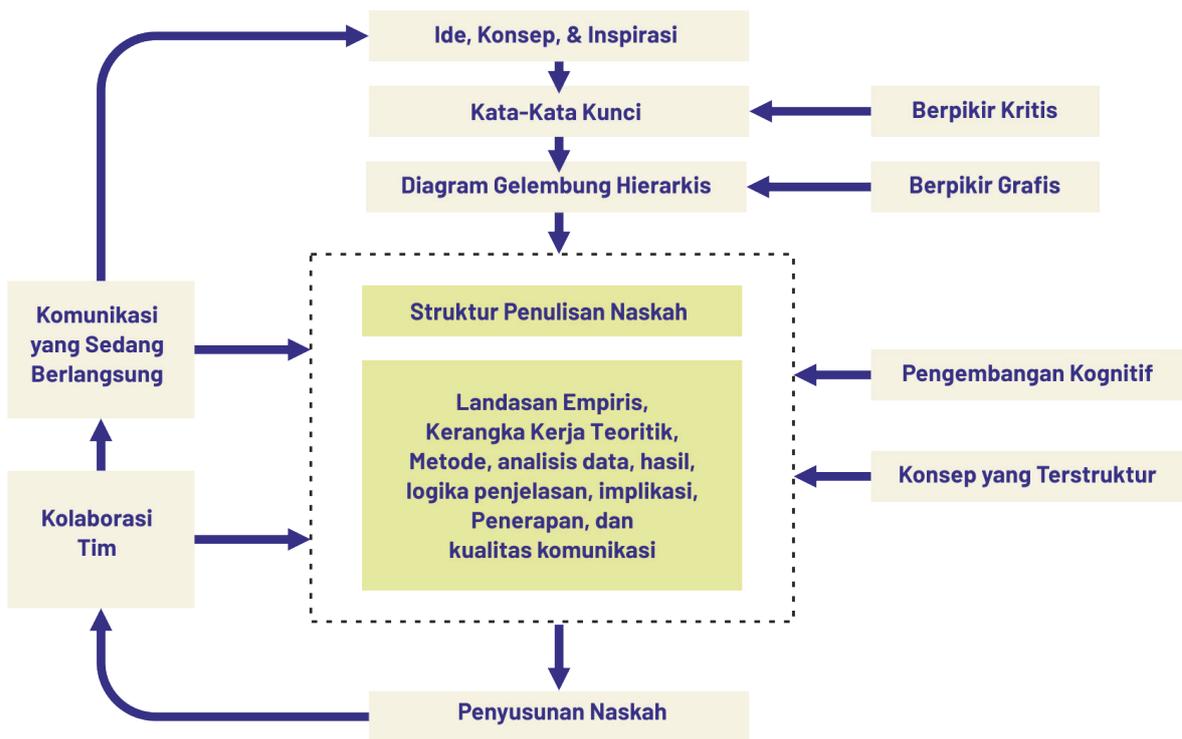
Sumber: Hsu (2015) p.85.

Sebagian besar akademisi mempelajari cara menulis naskah akademik melalui pengalaman yang mereka dapat selama masa perkuliahan pascasarjana, ketika menyelesaikan disertasi atau thesis. Lulusan Universitas Oklahoma membimbing para mahasiswa dengan sebuah struktur penulisan yang berdasarkan pada: “Pendahuluan, Ulasan Literatur, Metodologi, Hasil Temuan, Kesimpulan, dan Kepustakaan” (OSU, 2018, p. vi), yang sangat serupa dengan format IMRAD yang telah dibahas sebelumnya (Nair & Nair 2014). Pusat Penulisan Akademik Universitas Cincinnati menyusun struktur naskah akademik yang lebih lengkap yaitu terdiri dari Judul, Intisari, Pendahuluan/Latar Belakang, Pernyataan Permasalahan, Tujuan/Dasar/Pertanyaan Riset, Metodologi, Ulasan Literatur, Signifikansi/Implikasi, Ikhtisar Bab, Jadwal/Rencana Kerja, Bibliografi/Lampiran (Center, 2018, p. 1). Menurut Wordpress.com (2018, p. 1) sebuah naskah jurnal harus mengikuti struktur, “Intisari, Pendahuluan, Metode, Hasil, Diskusi, Kesimpulan, Pernyataan, dan Referensi”; yang sejalan dengan struktur penulisan naskah akademik yang telah didiskusikan oleh beberapa ilmuwan (sebagai contoh: Duchovic, 1998; Skelton, 1994; Borja, 2014). Namun, struktur penulisan naskah akademik ini jarang menggunakan kerangka konseptual sebagai langkah kunci untuk mengembangkan konsep struktural. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran akan pentingnya kerangka konseptual dan pemahaman akan fungsi hal tersebut sebagai titik awal dari perangkat menulis, atau sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, berpikir grafis, kolaborasi rekan sejawat, dan pengembangan komunikasi. Bab ini bertujuan untuk memberikan arahan yang jelas tentang bagaimana secara intuitif mengintegrasikan kerangka kerja konseptual dengan struktur penulisan naskah akademik.

### 3.2 Pedagogi

Bagian ini secara khusus berfokus pada pedagogi kerangka kerja konseptual dan struktur penulisan naskah akademik sehingga nantinya dapat memberdayakan para peneliti untuk mengembangkan kerja sama dengan rekan dan mengembangkan kemampuan kognitif dan keterampilan dalam menulis naskah akademik. Pendekatan untuk mengembangkan kerangka kerja konseptual disajikan dalam gambar 3.

**Gambar 3.** Pendekatan Pengembangan Kerangka Kerja Konseptual untuk Penulisan Akademik



### 3.3 Metode

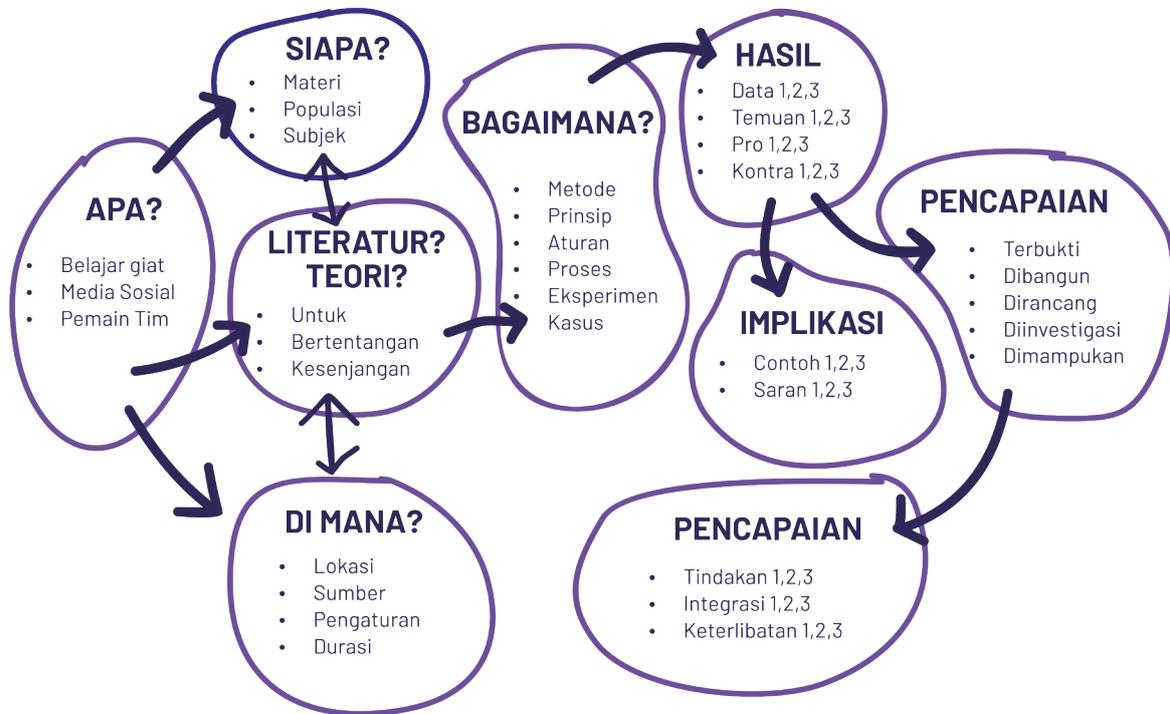
Ketika mengembangkan kerangka kerja konseptual, disarankan untuk menggunakan langkah-langkah berikut ini:

- **Melakukan riset** pada beberapa studi yang pernah dilakukan di bidang yang diminati.
- Menggunakan contoh-contoh studi tersebut dan memikirkan sebuah **topik** yang dapat diteliti.
- Topik yang dibahas oleh kebanyakan mahasiswa atau peneliti cenderung terlalu luas dan sulit untuk dikerjakan, para peneliti harus **fokus** pada apa yang sebenarnya dapat dilakukan, bahkan jika itu merupakan sebuah kegiatan hipotetis.
- Setelah seorang mahasiswa atau peneliti mempersempit topik sehingga dapat dilaksanakan dalam kerangka waktu yang singkat, **kerangka kerja konseptual** dari topik tersebut harus dibuat.
- Berdasarkan kerangka kerja konseptual tersebut, studi pendukung harus lebih banyak lagi dicari dan **ringkasan** dari tulisan atau naskah harus disusun.
- Mahasiswa, atau peneliti tidak boleh menyalin naskah lain yang ditulis oleh orang lain, namun mereka harus mengembangkan sebuah **karya asli** dan berpikir mengenai apa yang dapat dilakukan atau dicapai dengan topik riset mereka dan mencari bukti pendukung dengan cara melakukan survei, eksperimen, bentuk lain dari kegiatan pengambilan data, atau menggunakan kutipan-kutipan yang mendukung atau yang berseberangan dengan topik yang diteliti.

Pengembangan kerangka kerja konseptual sebaiknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- **Mengidentifikasi variabel-variabel kunci yang digunakan di area studi peneliti.** Konseptualisasi adalah sebuah keterampilan berpikir kreatif dengan abstraksi. Orang menangkap **gambaran mental** mereka, tapi lantas menyederhanakannya menjadi suatu ekspresi yang mudah dipahami, apakah itu berupa **kata kunci** atau **abstraksi grafis**.
- **Menggambar konsep-konsep kunci.** Menggambar diagram gelembung, yang akan terdiri dari konsep-konsep kunci dalam gelembung-gelembung dan simpul-simpul (gambar 4).

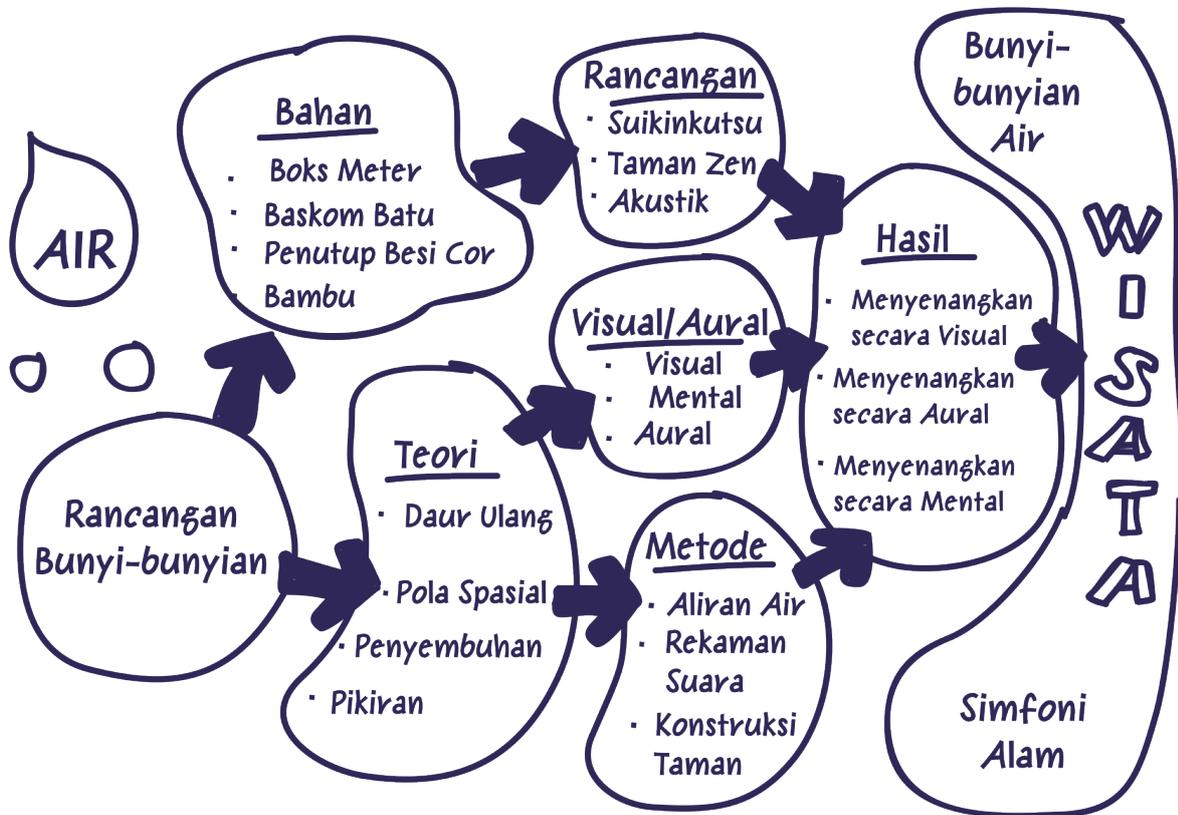
Gambar 4. Sebuah Templat untuk Lokakarya Kerangka Kerja Konseptual



Sumber: Khamung, 2018

- **Mendiskusikan semua faktor yang mungkin terkait dengan konsep kunci.** Lakukan diskusi, analisis, komunikasikan dengan para kolega dan ulas konsep-konsep itu.
- **Mengidentifikasi hubungan-hubungan yang mungkin terjadi** dan mencoba untuk mengaturnya ke dalam suatu hubungan yang teratur dalam bentuk dua dimensi dan hubungkan mereka dengan garis-garis **hubungan** yang relevan.
- **Sempurnakan Struktur Penulisan Naskah Akademik.** Lakukan melalui pengembangan kognitif dengan menerapkan bahasa grafis dalam bentuk konsep gelembung, transformasi ide, dan akhirnya, menyusun kerangka kerja konsep naskah akademik yang telah distrukturkan secara detail. Para peneliti dapat menyempurnakan konsep-konsep kunci dan mengatur ulang seluruh kerangka kerja konseptual untuk menghasilkan tulisan yang lebih baik. (gambar 5).

**Gambar 5.** Kerangka Kerja Konseptual:  
Desain Bunyi-Bunyian Air untuk Pengembangan Pariwisata



Sumber: Khamung, 2018

## Kesimpulan

Menulis sebuah tulisan riset membutuhkan, pertama-tama, konseptualisasi integritas struktural dari sebuah tulisan. Ini merupakan suatu integrasi menyeluruh dari seluruh riset, yang mencakup pertanyaan-pertanyaan penting mengenai teori-teori dan riset yang telah ada, relevansinya terhadap rencana studi, strategi investigasi, kesenjangan dan temuan parsial, pernyataan masalah, dan hasil. Kerangka kerja konseptual membantu peneliti untuk menggabungkan ide-ide dan konsep-konsep mereka menjadi sebuah diagram grafis yang terorganisasi dengan baik. Secara naluriah, diagram ini menyatu dengan struktur riset dan naskah. Peneliti dapat menggabungkan pikiran, kata-kata, hubungan-hubungan, dan struktur-struktur hierarki dalam bentuk grafis dan distribusi ruang dari kerangka kerja konseptual. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menyelaraskan pikiran mereka dengan lebih baik dan menjadi lebih kreatif. Penulis yakin bahwa bab ini dapat berkontribusi untuk memberikan hasil-hasil sesuai dengan tujuan penulisan bab ini.

## Referensi

- Borja, A. (2014, June 24). *11 steps to structuring a science paper editors will take seriously*. Retrieved March 10, 2018, from Elsevier.com: <https://www.elsevier.com/connect/11-step>
- Center, A. W. (2018). *Composing a Dissertation Proposal*. Retrieved March 30, 2018, from Learning Assistance Center: <https://www.uc.edu/content/dam/uc/aess/docs/AWC/graduatehandouts/Writing%20a%20Dissertation%20Proposal.pdf>
- Duchovic, R. J. (1998). Teaching college general chemistry: Techniques designed to communicate a conceptual framework. *Journal of Chemical Education*, 75(7), 856-857.
- Hsu, Po Siu. (2015). *Landscape Coloring and Graphic Thinking*. San Francisco, CA.: Blurb, Inc.
- Khamung R. (2018). [Graphic File]. This graphic file is part of the paper “Conceptual Framework–Graphic Thinking–Writing Structure: A Process Empowering Instructors to Think Proactively about Research” submitted to *International Journal of Learning in Higher Education*, under review.
- Maxwell, J. A. (2013). Conceptual Framework. In J. A. Maxwell, *Qualitative Research Design: An Interactive Approach* (3rd ed., pp. 39-72). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, Inc.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Nair, P. K., & Nair, V. D. (2014). Chapter 2 Organization of a Research Paper: The IMRAD Format. In P. K. Nair, & V. D. Nair, *Scientific Writing and Communication in Agriculture and Natural Resources* (pp. 13-25). Cham, Switzerland: Springer International Publishing. doi:10.1007/978-3-319-03101-9\_2
- Novak, J. D., & Cañas, A. J. (2006). The origins of the concept mapping tool and the continuing evolution of the tool. *Information Visualization*, 2006(5), 175 -- 184.
- OSU, G. C. (2012, October 12). *Thesis and Dissertation Templates*. Retrieved March 30, 2018, from Graduate College OSU: <https://gradcollege.okstate.edu/content/thesis-and-dissertation-templates>
- Skelton, J. (1994). Analysis of the structure of original research papers: an aid to writing original papers for publication. *British Journal of General Practice*, 44(1), 455-459.
- Wordpress.com. (2018). *Writing a journal article*. Retrieved March 30, 2018, from Wordpress.com: <https://writingjournalarticle.wordpress.com/structure/structure-the-paper/>



Co-funded by the  
Erasmus+ Programme  
of the European Union



## 04

**Struktur Artikel Riset yang Efektif**

Sid Suntrayuth, Aweewan Panyagometh, Hugo Lee

**Intisari**

Menstrukturkan artikel riset merupakan salah satu hal penting dalam memaparkan riset. Bab ini bertujuan untuk membantu peneliti-peneliti baru atau muda agar dapat memahami dan mempelajari cara mengembangkan struktur artikel riset yang efektif. Bab ini akan menjelaskan keefektifan sebuah struktur artikel riset berdasarkan pada pola Pengantar (Introduction), Materi dan Metode (Materials and Methods), Hasil (Result) dan Diskusi (Discussion) (IMRAD). Struktur IMRAD telah terbukti menjadi salah satu pola yang paling efektif bagi penulisan akademik karena memiliki banyak kelebihan. Salah satu kelebihannya adalah bahwa pola ini memungkinkan para peserta untuk dengan cepat menyusun artikel riset serta menempatkan bagian-bagian yang relevan dengan tujuan mereka. Struktur IMRAD secara efektif mendukung penataan ulang dengan membuang detail-detail yang tidak diperlukan, dan menungkinkan pembaca menghasilkan sebuah tulisan yang terstruktur dengan baik dan berisi informasi yang relevan serta penting. Struktur ini memungkinkan sebagian besar informasi yang relevan itu disajikan dengan jelas dan logis kepada pembaca dengan merangkum proses riset dalam urutan yang ideal. Namun, tidak semua jenis riset cocok menggunakan struktur IMRAD, sebagai contoh, karena ulasan literatur tidak secara eksplisit disebut di dalam format ini, tapi biasanya seseorang yang menggunakan format ini akan meletakkan elemen tersebut ke dalam bagian pengantar. Format IMRAD cocok untuk digunakan apabila hasil riset didapat melalui metode eksperimental, dan riset itu juga cocok bila menggunakan kerangka metode-hasil-diskusi. Mengingat adanya berbagai model alternatif untuk riset dan presentasi alternatif untuk hasil-hasil riset yang dapat digunakan dalam bentuk tulisan.

## Pendahuluan

Penting untuk diingat oleh para peneliti bahwa tidak ada sebuah standar atau format/gaya penulisan akademik yang seragam yang diikuti oleh seluruh jurnal/penerbit. Setiap jurnal memiliki format penulisan sendiri-sendiri serta kriteria dan instruksi tertentu kepada penulis yang ingin berkontribusi pada jurnal itu, atau kepada peneliti yang mempunyai karya akademik yang ingin dipublikasikan. Setelah penulis memilih jurnal tertentu dan ingin mengajukan laporan risetnya, sangat penting jika mereka mengikuti instruksi jurnal tersebut. Instruksi-instruksi ini dapat ditemukan di setiap volume jurnal, dan juga tersedia dalam bentuk daring pada situs jurnal itu. Sebagai tambahan, penting untuk dicatat bahwa sebuah volume jurnal mungkin terdiri dari beberapa nomor, dan mungkin akan ada beberapa volume yang diterbitkan pada satu tahun tertentu. Informasi ini dapat diakses dengan mudah melalui situs jurnal. Selanjutnya, beberapa penulis mungkin tidak sepenuhnya yakin akan logika instruksi suatu jurnal, namun mengeluhkan atau berdebat dengan pihak penerbit mengenai instruksi itu merupakan hal yang sia-sia. Perlu diingat bahwa penulis bebas memilih jurnal apa saja sebagai tempat untuk mempublikasikan tulisannya. Jika penulis tidak menyukai jurnal tertentu, tidak ada gunanya menerbitkan tulisannya di sana.

36

Pada kenyataannya, kebanyakan naskah-naskah akademik ditulis menurut sebuah standar yang disebut dengan IMRAD.<sup>2</sup> The American National Standards Institute (ANSI) menggunakan istilah ini untuk pertama kalinya sebagai standar pada tahun 1972 dan kemudian pada tahun 1979 (ANSI 1979), standar tersebut menjadi acuan bagi kebanyakan jurnal riset (Nair & Nair, 2014). Akronim IMRAD melambangkan huruf-huruf pertama dari kata-kata *Introduction* (Pengantar), *Materials and Methods* (Literatur dan Metode), *Results* (Hasil), dan *Discussion* (Diskusi). Namun bagian-bagian ini tidak dapat dianggap mewakili judul bagian atau komponen dari sebuah naskah riset yang lengkap; bagian-bagian yang dihilangkan adalah: Judul, Penulis, Kata kunci, Intisari, Kesimpulan, dan Referensi. Latar belakang riset yang telah kita bahas di bab sebelumnya seringkali berada di bagian Pengantar. Selain itu, beberapa tulisan akademik juga menyertakan Ucapan Terima Kasih dan Lampiran. Terkadang, beberapa bagian mungkin ditulis dan/atau diperkuat oleh kata-kata lain; seperti “Teori” alih-alih “Materi dan Metode/Methodologi”. Modifikasi lainnya termasuk memadukan Hasil dan Diskusi menjadi satu bagian, dan “Kesimpulan” sebagai bagian akhir dari diskusi. Tren terbaru hanya menuliskan aspek-aspek utama dari riset

---

2 Namun demikian, tidak semua tipe riset cocok dengan format IMRAD, misalnya karena Ulasan Literatur tidak secara eksplisit termasuk di dalamnya. Dalam format ini biasanya Ulasan Literatur dimasukkan ke dalam bagian Pendahuluan. IMRAD cocok digunakan untuk mempresentasikan hasil riset ketika digunakan metode eksperimental dan hasilnya sesuai dengan kerangka diskusi-metode-hasil. Dengan adanya berbagai model alternatif untuk riset dan presentasi alternatif untuk hasil-hasil riset dalam bentuk tulisan yang biasa digunakan.

dan seluruh tambahan atau aspek-aspek yang “kurang penting” disebut sebagai “Materi Tambahan” di situs jurnal. Naskah yang berupa ulasan tidak memiliki bagian “Hasil dan Diskusi,” dan biasanya menggunakan judul bagian lainnya dan bukan menggunakan format IMRAD. Bagian-bagian selanjutnya dari bab ini akan menjelaskan hal-hal terpenting mengenai IMRAD serta komponen-komponen lain yang terkait, termasuk judul dan intisari.

## 4.1 Judul

Judul sebuah tulisan ilmiah merupakan bagian yang akan lebih banyak dibaca dibandingkan bagian-bagian lainnya. Sebuah tulisan ilmiah ‘dijelajahi’ oleh para pembaca dengan urutan sebagai berikut: Judul—Intisari—Hasil (Tabel dan Gambar)—Tulisan penuh. Tren yang sedang berlaku saat ini dari riset yang sedang berlangsung di lapangan menunjukkan fakta bahwa rata-rata jumlah pembaca berkurang dari satu bagian ke bagian berikutnya seperti urutan yang telah disebutkan di atas dengan nilai faktor 10. Hal ini berarti bahwa untuk setiap 10 pembaca, yang melihat pada judul, hanya satu yang membaca intisari; untuk 10 orang yang membaca intisari, satu orang membaca bagian hasil, terutama tabel dan gambar; untuk 10 orang yang membaca bagian hasil, satu orang membaca seluruh bagian dari tulisan ilmiah tersebut (Bailey, 2003). Sehingga, untuk setiap orang yang membaca tulisan ilmiah secara penuh, 1000 orang hanya membaca judulnya. Judul dibaca baik oleh ilmuwan untuk memindai isi dari sebuah jurnal atau oleh mereka yang mengidentifikasi tulisan ilmiah berdasarkan pencarian melalui sumber-sumber sekunder, yang selalu menampilkan judul dan nama penulis, namun belum tentu menampilkan intisarinya. Judul mungkin dapat tertera di dalam bibliografi dan indeks subjek, yang disimpan di dalam basis data bibliografi dan dikutip oleh artikel lainnya. Sehingga, judul merupakan komponen yang sangat penting dari suatu tulisan. Judul yang baik akan menarik perhatian pembaca yang mungkin tidak bermaksud membaca tulisan tersebut, dan mungkin dapat membantu peneliti-peneliti di masa depan untuk menemukan informasi yang penting dan relevan.

Sebuah judul yang baik dari sebuah tulisan ilmiah haruslah:

- Bila memungkinkan, terdiri dari sedikit kata; banyak jurnal yang membatasi kata dalam judul hingga 12 kata saja;
- Mudah dipahami;
- Menjelaskan isi tulisan secara akurat dan spesifik
- Menghindari singkatan, rumus, dan jargon;
- Tidak mengandung kata kerja;
- Tidak mengandung kata-kata yang low-impact words seperti “Beberapa catatan

pada ...,” “Pengamatan pada...,” “Penyelidikan pada ...,” “Kajian dari ...,” and “Efek dari ...”;

- Tidak mencolok seperti judul-judul di dalam surat kabar (misalnya, hindari pernyataan semacam “Wanatani dapat menghentikan penggundulan hutan”);
- Lebih menengahkan subjek riset daripada hasilnya;
- Mengikuti preferensi gaya dari jurnal yang disasar (Tersedia, misal pada: [www.elsevier.com](http://www.elsevier.com) untuk jurnal-jurnal Elsevier).

## 4.2 Intisari

Intisari adalah versi ringkas dari sebuah tulisan (Day, 1988). The American National Standards Institute mengatakan “Sebuah intisari yang baik mampu membuat pembaca mengidentifikasi konten dasar dari suatu tulisan dengan cepat dan akurat, memastikan relevansi tulisan itu dengan minat mereka, sehingga mereka dapat memutuskan apakah perlu membaca tulisan itu secara keseluruhan atau tidak” (ANSI 1979: p 78). Karenanya, intisari sangat penting ditulis dengan jelas.

Intisari seharusnya lebih bersifat definitif daripada deskriptif, sebagai contoh, sebuah intisari harus membeberkan fakta-fakta ketimbang menyatakan bahwa tulisan ini adalah “mengenai” sesuatu. Karena intisari biasanya akan dibaca rata-rata 100 kali lebih banyak daripada tulisan lengkapnya, maka intisari harus menyampaikan informasi dari tulisan itu sendiri, dan tidak hanya menjanjikan untuk membahas informasi di dalam tulisan. Sebagai contoh, frasa seperti “dideskripsikan” (*are described*) atau “akan dipaparkan” (*will be represented*) harus dihindari di dalam intisari. Sebagai gantinya, riset yang dilakukan harus dijelaskan dan hasilnya harus dipaparkan. Hal ini berlaku kecuali pada intisari dari sebuah tulisan ilmiah yang akan dipaparkan di konferensi atau pertemuan tahunan, yang ditulis beberapa bulan sebelum acara itu berlangsung dan dapat digunakan untuk memaparkan hasil riset awal.

Jurnal-jurnal akademik mempunyai batas yang ketat terkait panjang tulisan intisari, biasanya berkisar antara 150 sampai 250 kata, dan ditulis dalam satu paragraf. Namun untuk tulisan yang berisi ulasan, bagian intisari boleh ditulis dalam beberapa paragraf. Sekali lagi, sangat penting untuk diingat bahwa sebuah intisari harus berdiri sendiri, artinya isi dari intisari haruslah lengkap. Intisari sebaiknya dimulai dengan suatu pernyataan mengenai alasan dan tujuan riset, menyebutkan metode-metode yang digunakan, hasil utama yang didapat, termasuk fakta-fakta baru yang diamati, kesimpulan utama, dan pentingnya riset tersebut. Jika kata-kata kunci tidak disebutkan secara terpisah, maka intisari harus memuat kata-kata kunci, yang mana melalui kata-kata kunci tersebut, tulisan itu akan diindeks.

Karena intisari merupakan versi singkat dari sebuah naskah lengkap, berbagai macam *tenses* (sistem waktu) akan termuat di sana, yang menunjukkan bentuk kata yang digunakan di setiap bagian dari tulisan tersebut. Sehingga, di dalam intisari, pernyataan-pernyataan yang terkait dengan alasan dan pendahuluan, interpretasi hasil, dan kesimpulan biasanya menggunakan bentuk saat ini (*present tense*), sedangkan kepustakaan dan metode dan hasil ditulis dalam bentuk lampau (*past tense*).

Intisari tidak dianjurkan memuat:

- Singkatan atau akronim kecuali singkatan atau akronim standar atau dijelaskan;
- Referensi ke tabel dan gambar-gambar yang terdapat di dalam tulisan;
- Kutipan literatur;
- Informasi apapun atau kesimpulan-kesimpulan yang tidak dipaparkan dalam tulisan lengkap;
- Pernyataan-pernyataan yang bersifat umum;
- Kalimat-kalimat yang kompleks.

Selanjutnya, agar tulisan enak dibaca, data kuantitatif yang memiliki terlalu banyak detil statistik dan deretan panjang nama tanaman harus dihindari ditulis di dalam intisari. Disarankan agar judul dan intisari ditulis atau disempurnakan setelah seluruh tulisan diselesaikan dan isi tulisan tersebut jelas.

### 4.3 Pendahuluan

Pendahuluan yang baik hendaknya singkat saja. Isi dari pendahuluan harus mampu menjelaskan mengapa tulisan ini menarik bagi pembaca, mengapa penulisnya melakukan riset, dan memberikan latar belakang yang diperlukan pembaca untuk memahami pendapat dalam tulisan yang mendasari riset itu. Secara khusus, pendahuluan menjelaskan mengenai sifat dan keluasan masalah yang diteliti, kaitannya dengan riset (umumnya melalui ulasan singkat tentang literatur yang sangat relevan dengan permasalahan), menjelaskan tujuan riset yang dilakukan, dan mendefinisikan istilah-istilah khusus, atau singkatan yang digunakan di bagian-bagian selanjutnya. Perlu diingat bahwa bagian Pendahuluan haruslah secara logis dan jelas menyatakan hipotesis atau tema utama dari tulisan ini.

Seperti yang telah dikemukakan di atas, bagian Pendahuluan sebaiknya singkat; kebanyakan jurnal merekomendasikan bahwa bagian ini sebaiknya ditulis kurang dari 500 kata. Hindari pengulangan, intisari sebaiknya tidak diulang di bagian ini. Tinjauan literatur yang luas sebaiknya juga tidak ditulis di dalam bagian ini; dua atau empat buah kutipan yang paling relevan dan terkini harus mampu untuk menguatkan pernyataan.

Fakta-fakta yang telah dikenal dengan baik sebaiknya tidak diulang, begitu pula dengan fakta-fakta yang sudah jelas. *Tenses* yang berbeda dapat digunakan di bagian Pendahuluan: justifikasi dan motivasi riset dapat ditulis dalam bentuk kini atau *present tense* (misal “*Soils store relatively large amounts of carbon in terrestrial ecosystems*”), sedangkan referensi dari literatur dapat ditulis dalam bentuk lampau atau *past tense* (contoh “*Studies showed that ...*”), atau dalam bentuk *present perfect tense* jika mengandung informasi yang umum diketahui (contoh: “*Studies have shown that ...*”). Tujuan riset biasanya ditulis dalam bentuk lampau (contoh: “*The objective of the current study was...*”), namun bentuk kini (*present tense*) juga bisa digunakan. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, jurnal-jurnal yang berbeda mengikuti norma dan gaya yang berbeda. Juga, berkenaan dengan isi, beberapa jurnal menginginkan diskusi literatur berada di bagian Pendahuluan, sementara jurnal lainnya lebih suka meletakkannya di bagian Diskusi. Beberapa jurnal menghendaki uraian singkat mengenai Materi dan Metode untuk dituliskan di bagian Pendahuluan, dan beberapa jurnal lainnya bahkan menginginkan kesimpulan-kesimpulan yang penting dipaparkan di bagian Pendahuluan, meskipun kecenderungan ini sekarang telah semakin menghilang. Penting bagi penulis untuk memeriksa jurnal yang menjadi sasaran naskah akademik mereka. Juga, penting untuk menelusuri beberapa artikel yang diterbitkan pada jurnal yang mereka sasar sehingga mereka akan mendapatkan wawasan yang relevan mengenai isi dan format bagian Pendahuluan yang diinginkan oleh jurnal tersebut.

#### 4.4 Materi dan Metode

Di dalam sebuah laporan riset, tujuan dari bagian ini adalah untuk secara ringkas dan tepat menjelaskan apa yang telah dilakukan, bagaimana, dan kapan, dan bagaimana data dianalisis dan disajikan. Bagian ini harus memberikan informasi yang diperlukan agar peneliti lain dapat mengevaluasi riset atau mengulang riset yang telah dilakukan oleh penulis. Cara paling mudah untuk mengatur bagian ini adalah dengan cara menyusunnya secara kronologi, mengikutsertakan seluruh informasi yang diperlukan, namun menghindari detail-detail yang tak perlu sebab diharapkan pembaca telah mengetahuinya.

Bagian Materi dan Metode harus memiliki informasi-informasi di bawah ini, meski urutannya tidak harus sama dengan yang tertera di bawah ini.

- Deskripsi wilayah riset;
- Desain eksperimen dengan jumlah pengulangan dan prosedur pengambilan sampel yang digunakan;
- Jumlah sampel dan populasi yang digunakan dalam riset;
- Bahan-bahan yang digunakan – dengan spesifikasi teknik yang jelas dan kuantitas

bahan yang digunakan, atau metode penyiapannya;

- Asumsi yang dipakai dan alasannya;
- Prosedur statistik dan matematik yang digunakan untuk menganalisis data

Metode-metode yang digunakan di dalam sebuah riset harus dijelaskan, biasanya secara kronologis dengan seakurat dan sedetail mungkin. Metode-metode standar yang diperlukan harus disebutkan, dan dijelaskan dalam ulasan literatur apabila sudah ada. Namun, modifikasi teknik-teknik standar juga harus dijelaskan secara detail. Sehingga, jika metode yang digunakan di dalam sebuah riset itu baru, maka metode tersebut harus dipaparkan sejelas mungkin. Di sisi lain, pembahasan prosedur-prosedur umum yang terlalu berlebihan sebaiknya tidak dilakukan. Tingkat pemahaman umum dan keakraban pembaca dengan suatu prosedur harus diperhatikan. Sebagai contoh, di dalam sebuah naskah untuk jurnal yang ditargetkan oleh para peneliti di bidang biofisik agroforestri, tidak penting untuk menuliskan semua detail yang terkait dengan pemilihan sampel atau wilayah studi dan bagaimana sampel-sampel tersebut akan dianalisis, dan sebagainya. Tetapi, jika penjabaran detail-detail itu dirasa kurang mencukupi, editor jurnal mungkin akan meminta peneliti untuk memberikan detail tambahan yang diperlukan.

- Perhatian khusus harus diberikan untuk memastikan bahwa:
- Ambiguitas dalam singkatan atau nama dihindari;
- Semua jumlah menggunakan satuan standar;
- Seluruh data hendaknya diidentifikasi secara spesifik sehingga ilmuwan lain dapat membandingkan dengan akurat jika mereka mengulang riset itu;
- Setiap langkah harus dijelaskan, termasuk jumlah tiruan;
- Seluruh teknik dijabarkan secara tepat, setidaknya berdasarkan nama, jika teknik yang dipakai adalah teknik standar, atau sedetail yang diperlukan, jika teknik tersebut telah dimodifikasi, atau teknik itu adalah teknik baru hasil perancangan;
- Informasi yang tidak relevan dan tidak penting dan tidak mempunyai kaitan dengan hasil riset, atau membuat bingung pembaca, sebaiknya dihindari.

## 4.5 Hasil

Bagian Hasil menyajikan pengetahuan baru yang dihasilkan oleh sebuah kegiatan riset, sehingga dapat dikatakan bahwa bagian ini merupakan inti dari sebuah laporan riset. Penting untuk dicatat bahwa bagian Pendahuluan dan bagian Bahan dan Metode diperlukan dan dirancang untuk menyatakan mengapa dan bagaimana penulis akhirnya bisa sampai

pada apa yang ia paparkan di bagian ini. Implikasi dari bagian ini akan dijelaskan di bagian Diskusi. Sehingga, nilai utama dari naskah akademik bergantung pada isi dari bagian Hasil. Memahami hasil riset merupakan hal yang termudah, jika hasil tersebut disajikan dalam urutan yang sama seperti tujuan riset yang dipaparkan di bagian Pendahuluan.

Di bawah ini terdapat beberapa panduan menulis hasil riset. Penulis harus:

- Menulis hasil riset secara singkat dan jelas;
- Alih-alih memfokuskan pada data berulang, laporkan data representatifnya saja.
- menghindari melaporkan data dalam jumlah besar; kurangi hingga menjadi ringkasan analisis statistik dan tampilkan dalam bentuk tabel atau gambar yang dilengkapi dengan informasi statistik yang penting agar mudah dipahami dan diperbandingkan;
- mendiskusikan hasil yang ditunjukkan dalam tabel dan gambar hanya dalam bentuk teks, jangan berfokus pada semua atau data mayoritas yang terdapat pada tabel dan gambar;
- menggunakan data negatif, yaitu data yang tidak didapatkan dari riset yang dilakukan hanya jika data tersebut penting untuk menginterpretasikan hasil riset;
- menjelaskan tabel dan gambar ke dalam bentuk teks dengan cara yang benar dan berikan nomor urut;
- menampilkan tabel dan gambar yang penting saja secara jelas dan beri penjelasan;
- menghindari penggunaan kalimat yang bertele-tele: sebagai contoh, alih-alih menulis “Pada tabel 2 jelas terlihat bahwa keberadaan kanopi pohon dapat mereduksi transmisi cahaya ke tanah...,” tuliskan “Transmisi cahaya ke tanah direduksi oleh kehadiran kanopi pohon (Tabel 2).”

Tabel dan gambar merupakan elemen yang tak dapat dipisahkan dari sebuah tulisan ilmiah yang baik, elemen tersebut dimunculkan di bagian Hasil, atau di beberapa kasus elemen itu dapat dimunculkan di bagian lampiran. Tabel menampilkan data berupa angka-angka yang akurat, sedangkan gambar menunjukkan tren dan fitur. Namun, data yang sama sebaiknya tidak ditampilkan dalam bentuk tabel dan gambar.

## 4.6 Diskusi

Di dalam bagian Diskusi, penulis menjelaskan makna dan implikasi dari hasil riset yang mereka dapatkan. Pertanyaan-pertanyaan kunci yang harus dijawab adalah: i) apa, ii) bagaimana dan iii) di mana. Namun, tidak mungkin untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan

ini hanya dalam tiga paragraf saja. Penulis harus menjelaskan, apa kekuatan dan kelemahan dari studi yang mereka lakukan. Penulis juga harus memahami bahwa tiap studi memiliki beberapa kelemahan dan juga harus mengakui bahwa hal-hal tersebut tidak serta-merta mengurangi nilai dari naskah tersebut. Mungkin ada sesuatu yang salah (sebagai contoh, peneliti tidak mampu mendapatkan jumlah pasien yang cukup, atau data-data penting telah dihancurkan), atau metode analitik yang lebih baik telah dikembangkan ketika riset yang sedang ditulis itu dilakukan. Pada kasus semacam itu, peneliti perlu menyelaraskan hasil temuannya dengan karya baru milik orang lain. Pada akhirnya, peneliti harus mengklarifikasi mengenai arah penelitian selanjutnya. Pada titik ini, seseorang menghadapi tantangan untuk memutuskan apakah hipotesis asli yang ia tegakkan masih berlaku atau tidak.

Bagian Diskusi ini menyatukan semua elemen naskah akademik, sehingga dapat menunjukkan pentingnya dan nilai dari pekerjaan yang dilakukan, dan oleh karenanya, bagian ini dapat dianggap sebagai elemen yang paling inovatif dan mungkin, paling sulit untuk ditulis. Keahlian penulis dalam menginterpretasikan hasil berdasarkan fakta-fakta yang telah diketahuinya dan menggunakan hasil riset sebagai bukti atas penjelasan inovatif dari perilaku yang diamati, harus mampu mendorong batas dari pengetahuan dan membangkitkan antusiasme pembaca. Diskusi yang tidak menarik boleh jadi akan membuat pembaca mencari tulisan lain yang lebih menarik.

Diskusi yang baik harus:

- tidak mengulangi apa yang telah dikatakan di dalam bagian ulasan literatur.;
- mengaitkan hasil dengan pertanyaan riset yang telah ditetapkan di bagian Pendahuluan;
- menunjukkan bagaimana hasil dan interpretasi atas hasil itu sepakat atau tidak sepakat dengan pengetahuan saat ini mengenai subjek tersebut, yaitu karya akademik yang telah dipublikasikan sebelumnya;
- menjelaskan latar belakang teoritik dari hasil yang diamati;
- menyatakan signifikansi hasil riset;
- menyarankan penelitian yang perlu dilakukan di masa mendatang sebagai tindak lanjut dari hasil riset yang didapat;
- Hanya membahas hasil riset yang didapat dari studi ini;
- Tidak menggeneralisasi dan membuat dugaan-dugaan yang tidak dapat dibuktikan oleh hasil riset yang didapat;
- Mendukung setiap kesimpulan dengan bukti yang cukup

Bagian Diskusi dapat ditulis baik dalam bentuk kini (*present tense*) maupun bentuk lampau (*past tense*). Pengetahuan di masa sekarang yang berakar dari literatur biasanya ditulis dalam bentuk kini (*present tense*), sedangkan karya asli yang dipaparkan dan didiskusikan di dalam tulisan (yaitu, hasil karya penulis itu sendiri) disajikan dalam bentuk lampau (*past tense*); contoh: “Treatment A **was** better than Treatment B, which suggests that ...”

Pada banyak manuskrip, umum ditemukan ketidakcocokan antara tujuan riset yang telah ditetapkan dan diskusi/kesimpulan yang disajikan. Di bagian Diskusi, wawasan analitis harus disajikan, namun hal ini tidak mudah untuk dilakukan secara baik. Kurangnya wawasan seperti itu jelas terlihat, ketika penulis hanya menyatakan - dan sering mengulangi - hasilnya, dan membuat pernyataan yang dangkal seperti, “studi ini sepakat dengan apa yang dinyatakan oleh penulis X” (yaitu sepakat dengan karya beberapa penulis lain, yang diterbitkan beberapa tahun sebelumnya). Hal ini menunjukkan seolah-olah tujuan utama dari riset tersebut adalah mengidentifikasi apabila hasil riset yang didapat sesuai dengan pekerjaan seseorang yang telah terlebih dahulu diterbitkan.

## Kesimpulan

Alih-alih memaparkan kembali hasil riset, bagian Kesimpulan harus menyatakan hasil riset yang telah diartikulasikan dengan baik dan berdasarkan temuan yang telah ditulis di dalam naskah pada bagian sebelumnya, secara singkat bagian ini memberikan saran terkait dengan penelitian di bidang keilmuan yang sama yang dapat dilakukan di masa mendatang. Dalam naskah ilmiah yang buruk seringkali ditemukan hal-hal semacam “penelitian lebih lanjut diperlukan sebelum kesimpulan dapat ditarik”. Pada kasus semacam itu, pertanyaannya adalah, mengapa sebuah naskah akademik yang tidak dapat menarik sebuah kesimpulan harus dipublikasikan.

Tabel 3 di bawah ini memberikan ringkasan dari bentuk IMRAD yang terdiri dari elemen-elemen: judul, penulis, kata kunci, intisari, pendahuluan, materi dan metode, hasil, diskusi, kesimpulan, penghargaan, referensi, lampiran.

**Tabel 3.** Format IMRAD – Bagian-Bagian Utama dari Tulisan Ilmiah

Bagian	Tujuan
Judul	Menyebutkan secara spesifik topik inti dari naskah.
Penulis	Nama penulis dan afliasinya.
Kata Kunci	Kata-kata selain dari yang termuat di dalam judul yang dapat menjelaskan dengan baik mengenai naskah tersebut.
Intisari	Sebuah narasi pendek mengenai tulisan yang berdiri sendiri..
Pendahuluan	Menjelaskan mengapa sebuah naskah ditulis. Menjelaskan permasalahan, apa yang tidak diketahui, tujuan riset yang dilakukan.
Materi dan Metode	Menjelaskan bagaimana riset dilakukan
Hasil	Menyebutkan hal-hal yang ditemukan oleh penulis dari kegiatan risetnya.
Diskusi	Menjelaskan arti dari hasil riset dan langkah apa yang harus dilakukan berikutnya. Menafsirkan hasil riset dan menentukan arah penelitian di masa depan.
Kesimpulan	Menyatakatan implikasi dari riset tersebut.
Penghargaan	Menyebutkan siapa saja yang membantu selama riset. berlangsung dan siapa yang menjadi sumber pendanaan riset.
Referensi	Rincian sumber literatur yang dikutip.
Lampiran	Materi-materi tambahan dari sebuah riset yang dapat ditambahkan.

Kesimpulannya, modul “Struktur efektif artikel riset” memberi pembaca informasi bermanfaat tentang cara menyajikan artikel riset dengan sangat efektif. Modul ini menjelaskan tentang keefektifan sebuah artikel riset, yang berdasarkan format Pendahuluan, Materi dan Metode, Hasil dan Diskusi (IMRAD – Introduction, Materials and Methods, Results and Discussion). Penyusunan artikel dengan IMRAD membantu meningkatkan keterbacaan dan memberikan manfaat dalam berbagai aspek. Struktur IMRAD secara efektif mendukung penataan ulang yang menghilangkan detil-detil tidak penting, dan memperkenalkan



pembaca mengakses presentasi yang berisi informasi relevan dan signifikan yang tertata baik dan jernih. Format ini memungkinkan informasi relevan dipresentasikan pada pembaca secara jelas dan logis dengan menyimpulkan proses riset dalam urutan yang ideal.

## Referensi

- Bailey, S., (2011) *Academic Writing: A handbook for international students* 3<sup>rd</sup> Edition, Routledge Taylor & Francis, London.
- Nair P. K. R. & Nair V. D., (2014) *Scientific Writing and Communication in Agriculture and Natural Resources*, Organization of a Research Paper: The IMRAD Format, Springer International Publishing, Switzerland.
- Oshima, A., & Hogue, A. (2006). *Writing academic English*. White Plains, NY: Pearson/ Longman.
- Sharp, D., (2002) *Kipling's Guide to Writing a Scientific Paper*. Croatian medical journal, 43(3):262-267, 2002
- I.S.U. Writing Center Student Success Center, [www.isu.edu/success/writing](http://www.isu.edu/success/writing) (Accessed on: 9th June 2018)

## 05

**Bagaimana Cara Menulis Kajian Literatur?**

Eva Muchova, Marek Kalovec

**Intisari**

*Bab ini berfokus pada pembahasan mengenai kajian literatur sebagai komponen yang penting dari suatu proses riset. Bab ini menjelaskan mengenai aturan-aturan dasar dan strategi pencarian yang efektif terhadap hasil riset yang telah dilakukan sebelumnya, dan bagaimana hasil riset tersebut dijadikan sebagai bahan literatur dari sebuah riset yang akan dikerjakan. Bab ini terdiri dari tujuh bagian. Bagian pertama membahas mengenai relevansi kajian literatur beserta fungsi dan tujuannya. Proses mendasar di dalam ‘penggalan’ kepustakaan adalah untuk membedakan antara sumber literatur populer dan sumber literatur ilmiah. Oleh sebab itu, sumber-sumber kepustakaan dan basis data yang penting seperti Web of Science, Scopus, Proquest, JSTOR dan EconLit dibahas di bagian kedua dari bab ini. Dengan menggunakan ilmu ekonomi sebagai contoh, kami memberikan sumber-sumber literatur lainnya untuk dipertimbangkan ketika seorang peneliti sedang menulis kajian literatur. Bagian ketiga dari bab ini menjelaskan strategi pencarian informasi yang efektif - perambanan dan pencarian kata kunci- dan diikuti dengan beberapa rekomendasi mengenai cara menganalisis, meringkas, dan mensintesis pustaka. Bagian akhir dari bab ini memberikan beberapa panduan penting dalam penulisan kajian pustaka, yang dapat ditulis sebagai bagian yang terpisah dari sebuah teks ilmiah, atau semisal di dalam format IMRAD dimana kajian literatur biasanya ditulis sebagai bagian dari bab pendahuluan*



## Pendahuluan

Riset merupakan sebuah jenis pekerjaan yang sulit, kebanyakan merupakan hasil dari proses coba-coba. Tidak ada format umum mengenai cara agar riset yang dilakukan bisa berhasil; biasanya hanya berupa rekomendasi mengenai cara melanjutkan riset yang pernah dilakukan oleh orang lain. Ketika kita memulai pencarian hasil riset di sebuah situs populer bagi tulisan akademik – *Google Scholar* – kita akan menemukan satu dari kutipan yang paling terkenal mengenai “berdiri di atas bahu raksasa (standing on the shoulders of Giants)”, sebuah kutipan dari Isaac Newton. Kutipan ini relevan sepanjang waktu– pengetahuan kita mengenai sains didapat dari riset-riset sebelumnya dan hal ini dengan sempurna menjelaskan mengenai aturan dasar dari sebuah riset akademik. Kegiatan riset dimulai umumnya dengan menentukan pertanyaan riset yang kemudian diikuti dengan pencarian literatur di bidang riset tersebut. Bab ini menjelaskan aturan-aturan dasar dan strategi yang efektif dalam mencari hasil dari riset yang telah dilakukan sebelumnya serta menjelaskan cara menjadikan hasil riset itu sebagai literatur di bidang riset tersebut.

### 5.1 Relevansi Kajian Literatur

*“Jika aku telah melihat sesuat lebih jauh,  
aku melihatnya dengan cara berdiri di atas bahu para raksasa.”*

**Issac Newton**, Ahli fisika dan matematika Inggris (1642-17727),  
Surat untuk Robert Hooke, 5 February 1675.

Kajian literatur merupakan komponen pelengkap dari sebuah proses riset. Tujuan dari komponen ini adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis studi-studi utama yang telah dipublikasikan di bawah topik tertentu agar dapat dijadikan dasar dari riset yang akan dilakukan di masa datang.

Lantas, apa tujuan utama dari sebuah riset? Sebuah riset bertujuan untuk meningkatkan/ memberikan pengetahuan tambahan pada bidang tertentu. Dengan melakukan pencarian mengenai sebuah topik, peneliti dapat mengidentifikasi kontribusi utama dari hasil riset yang telah dipublikasikan. Di dalam kajian literatur, orang “akan menggunakan pengetahuan dan wawasan orang lain, yang telah terlebih dahulu melakukan riset dengan topik yang serupa atau di area keilmuan yang sama” (Ethridge, p. 113). Penting untuk mengetahui pendekatan yang dipakai oleh peneliti lain dalam menyelesaikan masalah riset, namun, kajian literatur sesungguhnya dapat dihubungkan dengan topik riset dalam cara yang berbeda-beda, seperti:

melalui permasalahan, tujuan, kerangka konseptual, metode, dan prosedur. Persiapan riset merupakan hal penting yang harus dilakukan dari sebuah kegiatan riset. Tahapan ini memberikan pengetahuan dasar yang luas sebagai bekal untuk menjawab pertanyaan riset dan harus dilakukan pada semua aktivitas riset mulai dari perencanaan hingga penyelesaiannya. Elemen ini tidak hanya berisi tentang ringkasan dari pengetahuan sains yang ada di masa sekarang saja, namun juga berisi perbandingan dari temuan-temuan terbaru yang penting di area keilmuan tersebut. Seorang peneliti harus mengevaluasi literatur ilmiah dengan kritis, merumuskan konsep-konsep kunci, dan membantah atau mempertentangkan topik, pendekatan, dan metode yang digunakan dalam riset-riset terdahulu.

Seorang peneliti seharusnya memahami bahwa kegagalan dalam menilai, mengemukakan pendapat, berkomentar, dan menginterpretasi dapat mengakibatkan kajian literatur yang ditulisnya memiliki kualitas buruk.

Survei literatur mengenai suatu topik juga memiliki fungsi dan tujuan yang lain (Ethridge, p. 114) seperti:

- Dapat mencegah duplikasi berlebih yang tidak diinginkan mengenai sesuatu yang telah ada;
- Membantu mengidentifikasi batas-batas area riset dan mengidentifikasi bagaimana, di mana, dan dengan cara apa riset yang diusulkan dapat berkontribusi terhadap ilmu pengetahuan;
- Dapat memberikan ide-ide dan arahan mengenai cara mengatasi permasalahan, cara menggunakan teknik-teknik, sumber-sumber data apa saja yang dapat dipergunakan dan pendekatan-pendekatan yang bisa diterapkan namun mungkin tidak pernah terpikirkan sebelumnya;
- Membantu mengembangkan wawasan dan menerjemahkannya ke dalam bentuk desain dari studi yang pernah dilakukan oleh seseorang dengan menunjukkan pendekatan apa yang berhasil atau tidak berhasil diterapkan di dalam analisis sebelumnya;
- Dapat mengungkapkan beberapa wawasan konseptual ke dalam permasalahan dan/atau memberikan dasar hipotesis bagi riset yang akan dilakukan oleh peneliti tersebut.

Peneliti perlu memiliki pengetahuan sebanyak mungkin perihal topik yang akan diteliti. Oleh sebab itu, peneliti harus mempertimbangkan beberapa aspek seperti yang tertera di bawah ini:

- Pendekatan teoritis (konsep) apa yang tersedia di dalam literatur yang relevan dengan riset yang akan dilakukan;



- Hubungan-hubungan apa saja yang ada antara pendekatan-pendekatan teoritis yang telah diidentifikasi. Peneliti harus mempertimbangkan apakah hubungan antara pendekatan-pendekatan itu komplementer, atau saling bersaing;
- Terminologi apa yang telah ditetapkan di dalam pendekatan teoretis individual;
- Siapakah “para pemain kunci” (para penulis – pelopor) pendekatan teoretis yang relevan;
- Metode riset apa yang pernah digunakan;
- Perangkat-perangkat riset (kuesioner, model, eksperimen, dan sebagainya) apa saja yang digunakan;
- Prosedur statistik apa yang digunakan dan hasil riset apa yang telah dicapai;
- Pertanyaan riset mana yang masih terbuka dan memberi peluang bagi penyelidikan lebih lanjut dan ide-ide terbaik apakah yang muncul bagi riset selanjutnya;
- Bagaimana riset tersebut dilakukan;
- Bagaimana penulis menginterpretasikan data riset.

## 5.2 Mengidentifikasi Perpustakaan dan Basis Data yang Relevan

Ada dua jenis publikasi tempat menemukan informasi mengenai topik riset: publikasi populer dan publikasi ilmiah. Namun, hanya jenis publikasi yang terakhir yang tepat untuk digunakan untuk menulis kajian literatur. *Publikasi ilmiah* dianggap sebagai sumber ilmiah yang sah sebab publikasi jenis ini telah terlebih dahulu diulas oleh rekan sejawat sebelum diterbitkan. Namun, hal ini tidak lantas menjadikan seluruh fakta, informasi dan bukti yang ada di dalam jenis publikasi ini selalu benar. Hanya saja, publikasi itu secara independen telah diperiksa oleh para profesional dan para ahli agar memenuhi kriteria-kriteria, seperti keakuratan, keabsahan, dan ketepatan.

Yang termasuk dalam publikasi ilmiah adalah publikasi yang dihasilkan oleh para ilmuwan, termasuk tulisan di jurnal-jurnal profesional, buku-buku ilmiah, monografi, laporan riset formal, dan beberapa dokumen yang ditulis oleh staf atau di bawah pembiayaan pemerintah (seperti *Federal Reserve Bank* regional di Amerika), organisasi internasional (sebagai contoh WTO, IMF, OECD), yayasan riset (seperti Cato Institute, NBER, *Economic Policy Institute*, dan lain sebagainya.).

### Daftar 1: Contoh Jurnal Ilmiah di Bidang Ekonomi

- The Quarterly Journal of Economics, Oxford University Press
- Journal of Political Economy, University of Chicago Press

- American Economic Review, American Economic Association
- Journal of Economic Literature, American Economic Association
- Journal of Financial Economics, Elsevier
- Econometrica, Econometric Society
- Journal of Finance, American Finance Association
- Review of Economic Studies, Oxford University Press
- Journal of Economic Growth, Springer
- Journal of Monetary Economics, Elsevier
- Review of Financial Studies, Society for Financial Studies
- Journal of Economic Perspectives, American Economic Association
- Journal of Econometrics, Elsevier
- The Review of Economics and Statistics, MIT Press
- Journal of Labor Economics, University of Chicago Press

Sumber: <https://ideas.repec.org/top/top.journals.all.html#ranking>

Di sisi lain, publikasi populer lebih mudah untuk dibaca dan jenis publikasi ini ditujukan bagi masyarakat umum dan bukan bagi kalangan profesional. Publikasi populer dianggap kurang diperiksa dan diulas, meskipun tulisan tersebut telah diterbitkan di sejumlah jurnal bereputasi baik seperti *Economist*, *Wall Street Journal* atau *Financial Times*. Sumber-sumber populer lainnya adalah ensiklopedia, majalah, dan surat kabar yang seringkali memiliki informasi mengenai apa yang telah umum diketahui tentang sebuah topik.

Meskipun tersedia berbagai macam publikasi tempat para peneliti bisa mendapatkan informasi mengenai pengetahuan terkini dari sebuah topik namun tidak semua sumber pustaka bisa dimasukkan ke dalam kajian literatur. Sumber literatur terbesar adalah perpustakaan. Biasanya, setiap universitas, atau perguruan tinggi memiliki perpustakaan sendiri. Perpustakaan-perpustakaan itu menyediakan katalog bagi para siswa dan akademisi. Sebagian perpustakaan juga menyediakan akses ke katalog daring (pencarian dan peminjaman secara daring). Katalog elektronik disusun dengan cara yang sangat rumit sehingga pengguna bisa mendapatkan sumber informasi berdasarkan penulisnya, subjek, atau kata kunci. Kata kunci biasanya berupa sebuah istilah yang terdiri dari satu hingga dua kata yang berkaitan dengan topik riset.

### 5.3 Basis Data Elektronik

Basis data elektronik terdiri dari sejumlah besar informasi seperti teks lengkap dari artikel-artikel, buku, bibliografi, dan kutipan-kutipan. Basis data elektronik menyediakan berbagai macam sumber ilmiah melalui platform pencariannya yang luas. Seorang pengguna dapat membaca dokumen di layar computer atau di kertas setelah ia mencetak dokumen tersebut. Basis-basis data yang paling sering digunakan adalah sebagai berikut:

- **Web of Science (WoS)** adalah salah satu basis data yang paling luas jangkauannya. Basis data tersebut memungkinkan kita mencari informasi mengenai tulisan ilmiah milik seseorang termasuk umpan balik dari tulisan itu. Selain itu, basis data ini juga mencakup jurnal-jurnal ilmiah yang paling bergengsi di dunia, serta memberikan akses ke Indeks Kutipan Ilmu Sosial (*Social Science Citation Index*) sejak tahun 1975 hingga sekarang. Seorang pengguna WoS bisa mendapatkan informasi mengenai jumlah kutipan, seperti seberapa banyak suatu tulisan dikutip dalam rentang waktu tertentu dan tulisan-tulisan ilmiah mana yang telah mengutip tulisan tersebut.
- **Scopus** adalah sebuah basis data besar lainnya. Scopus merupakan basis data terbesar di dunia yang menyediakan informasi mengenai intisari dari kutipan literatur yang telah diulas oleh sejawat, buku, dan prosiding konferensi.
- **ProQuest** adalah sebuah basis data yang terdiri dari kumpulan berbagai basis data dari jurnal-jurnal ilmiah, serta memiliki koleksi disertasi dan tesis terbesar di dunia, buku elektronik, koleksi dari jurnal-jurnal ilmiah dan majalah yang paling berpengaruh di dunia. Selain itu, ProQuest berisi judul-judul majalah dan termasuk teks lengkap dari dokumen-dokumen. Beberapa majalah tersedia hanya dalam bentuk elektronik, dan beberapa hanya tersedia dalam bentuk cetak.
- **JSTOR** adalah sebuah basis data yang menyediakan teks lengkap jurnal-jurnal di bidang ilmu sosial serta memberikan akses ke artikel akademik, buku, dan sumber-sumber utama untuk berbagai disiplin ilmu.

Basis data Web of Science, Scopus, Proquest and JSTOR memberikan akses gratis bagi guru dan siswa.

- Di bidang ekonomi **EconLit** menyediakan sumber yang komprehensif dari literatur-literatur ekonomi di dunia. Termasuk artikel yang telah diulas oleh sejawat yang dipublikasikan di jurnal, naskah kerja dari universitas-universitas terkemuka, disertasi doktor, buku, volume artikel, prosiding konferensi, dan ulasan buku – semuanya diindeks secara profesional, diklasifikasikan dan terhubung dengan tulisan lengkap dari naskah-naskah ilmiah yang tersedia di perpustakaan.

Direkomendasikan bagi para peneliti di bidang ekonomi untuk memulai kajian literturnya dengan melakukan pencarian pada dua buah jurnal: *The Journal of Economic Perspectives* (yang utamanya berfokus pada ringkasan dari pemikiran-pemikiran ekonomi masa kini pada suatu topik tertentu) dan *Journal of Economic Literature* (yang mempublikasikan tinjauan mengenai topik-topik spesifik di bidang ekonomi). Ketika memulai menulis kajian literatur mengenai beberapa topik, jurnal-jurnal di bidang keilmuan lainnya yang menetapkan arahan riset juga perlu ditinjau terlebih dahulu.

- **Google Scholar** (<https://scholar.google.com>) menyediakan akses utama ke publikasi akademik sekaligus merupakan platform yang paling terjangkau dan paling mudah untuk diakses baik bagi para akademisi maupun para mahasiswa. Di antara sumber-sumber lainnya yang relevan bagi peneliti di bidang ekonomi, situs *American Economic Association's* (AEA) yang bernama *Resources for Economists* (<http://www.rfe.org>), atau situs AEA (<https://www.aeaweb.org>) menyediakan akses gratis ke berbagai jurnal papan atas, seperti *Journal of Economic Perspectives*, atau menyediakan akses terbatas ke *American Economic Review*, *American Economic Journal: Applied Economics* atau *Journal of Economic Literature*. Pada tahun 1983 lebih dari 1,100 peneliti di seluruh Eropa mendirikan *The Centre for Economic Policy Research* (<https://cepr.org>) sebagai sumber data bagi naskah-naskah diskusi, buku elektronik (*e-book*), laporan, proyek riset, lowongan kerja, dan Portal Vox EU CEPR Policy (<https://voxeu.org>) yang populer.

Kecuali bagi artikel-artikel ilmiah yang dipublikasikan di dalam jurnal, dunia akademik menghasilkan banyak naskah ilmiah dan publikasi yang tersedia secara daring dan gratis. Untuk ranah ilmu Ekonomi, di antaranya adalah sebagai berikut:

- *National Bureau of Economic Research* (<http://www.nber.org>),
- *Research Papers in Economics* (<http://repec.org>),
- *Social Science Research Network* (<https://www.ssrn.com/en/>),
- *The World Bank* (<http://www.worldbank.org>),
- *The International Monetary Fund* (<http://www.imf.org>),
- *The European Commission* merupakan sumber data penting bagi naskah-naskah akademik di bidang ekonomi yang dapat diakses gratis melalui (<https://ec.europa.eu>),
- Naskah-naskah kerja dari *European Central Bank* (<https://www.ecb.europa.eu>),
- Riset ekonomi dari *the Federal Reserve* (<https://www.federalreserve.gov>).

## 5.4 Pencarian Melalui Mesin Perambah

Mesin perambah semacam Google dan Yahoo bekerja berdasarkan satu atau dua buah kata kunci yang diinput oleh peneliti. Biasanya, peneliti dapat menemukan banyak informasi untuk dipertimbangkan dan, kemudian, mereka harus memilih informasi-informasi mana yang paling relevan dengan riset yang mereka kerjakan. Keuntungan dari penggunaan mesin perambah ini adalah informasi-informasi yang dicari mungkin disajikan sesuai frekuensi kunjungan ke situs yang berisi informasi tersebut. Dengan menggunakan mesin perambah, peneliti dapat menemukan sumber-sumber yang sangat beragam – makalah konferensi, laporan riset, forum, pengumuman mengenai konferensi yang akan diselenggarakan di masa mendatang, tutorial, ensiklopedia, kamus, laman, dan situs organisasi riset.

Di sisi lain, meskipun jangkauan mesin perambah ini cukup besar namun seringkali sumber literatur yang ditemukan memiliki kualitas yang diragukan, yang nantinya bisa menyebabkan timbulnya masalah. Terkadang, referensi ini merupakan hasil plagiarisasi, memberikan informasi yang tidak benar, atau data yang ditampilkan di dalam referensi itu adalah hasil rekayasa. Penulis harus memilih sumber-sumber literatur yang telah diulas, yang artinya sumber-sumber itu telah dinilai oleh para ahli yang independen. Jika nama penulis dan/atau sebuah institusi, tempat informasi itu berasal, tidak disebutkan di dalam tulisan, maka naskah itu dianggap tidak sah dan sebaiknya tidak digunakan di dalam riset akademis. Perlu diingat bahwa mesin perambah tidak dapat menggantikan pemeriksaan sistematis sumber informasi seperti katalog dan basis data.

## 5.5 Strategi Pencarian yang Efektif

Kunci dari proses ‘penggalan’ literatur adalah pada kemampuan untuk membedakan mana yang merupakan sumber populer dan mana yang ilmiah. Sejauh ini, kita telah membahas mengenai hal tersebut, bagaimana menilai sumber literatur yang sah bagi sebuah riset. Namun, sumber-sumber literatur ini terdiri dari ratusan jurnal ilmiah dan profesional, yang merupakan sumber informasi utama. Bagian ini menjelaskan bagaimana cara agar tidak tersesat di dalam informasi yang begitu banyak.

- ***Strategi Pencarian dan fitur-fiturnya***

Greenlaw (2006, p.33) menyebutkan dua strategi dasar yang dapat digunakan dalam mencari informasi - penjelajahan dan pencarian kata kunci. Secara umum, penjelajahan merupakan suatu cara untuk menilai sebuah dokumen (contoh bibliografi yang dicetak atau kamus daring) secara manual apakah informasi dan referensi tersebut bermanfaat bagi riset yang akan dilakukan atau tidak. Pendekatan ini memungkinkan seorang peneliti mengikuti bidang riset yang diminatinya dan fokus pada konten yang berkaitan dengan topik yang

dipilihnya. Bacaan berupa artikel dan tulisan akademik yang relevan dapat memperkaya kajian literatur dan membantu peneliti untuk berfokus pada sumber-sumber literatur dalam menyiapkan referensi. Pendekatan ini dianggap memakan waktu. Kelemahan lainnya dari strategi ini adalah beberapa cara dari pencarian tersebut memiliki jeda waktu antara beberapa bulan hingga tahunan. Salah satu pendekatan yang disarankan terkait dengan jeda waktu dalam sebuah riset adalah dengan mencari intisari dari disertasi yang memberikan lebih banyak detail informasi mengenai metodologi dan analisis dibandingkan dengan artikel jurnal.

Pencarian kata kunci merupakan alat yang ampuh untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan bagi tujuan penelitian. Salah satu keuntungan menggunakan strategi ini dibandingkan dengan strategi penjelajahan adalah bahwa strategi pencarian kata kunci memberikan kemungkinan pada peneliti untuk memeriksa sejumlah besar dokumen. Sebagai contoh, basis data SSRN menyediakan lebih dari 800 ribu tulisan ilmiah sedangkan JSTOR menyediakan lebih dari 12 juta tulisan ilmiah. Basis data yang kuat semacam itu yang menghasilkan ratusan pencocokan dari pencarian kata kunci sesungguhnya lebih memakan waktu daripada penjelajahan. Solusi untuk mengatasi kekurangan ini adalah menggunakan tanda kutip atau apa yang disebut sebagai pencarian Boolean. Tanda kutip secara efektif mereduksi hasil pencarian dan membuat pencocokan menjadi lebih akurat, sedangkan pencarian Boolean memungkinkan peneliti menggunakan perintah AND, OR dan NOT. Ini adalah sebuah pertanyaan yang kompleks, bagaimana melakukan pencarian berdasarkan kata kunci yang efektif. Ada sebuah kompromi antara kata kunci yang diformulasikan secara luas maupun sempit, masing-masing menghasilkan kerugian alternatif - kata kunci yang diformulasikan secara luas akan membuat pencarian lebih memakan waktu, sedangkan kata kunci yang spesifik dapat menghilangkan beberapa sumber referensi yang penting. Umumnya disarankan agar menggunakan kata kunci secara lebih umum dan kemudian pada proses selanjutnya menggunakan kata kunci yang lebih spesifik. Strategi pencarian dasar dideskripsikan sebagai berikut (Ackermann – Hartman, 1998):

- Tentukan topik riset atau pertanyaan riset;
- Identifikasikan konsep yang relevan terhadap topik yang telah ditentukan;
- Tetapkan kata-kata kunci yang andal untuk topik;
- Tentukan padan kata dari kata-kata kunci;
- Pilih sebuah pendekatan subjek, disiplin ilmu yang relevan terhadap topik;
- Pilih basis data yang tepat;
- Gunakan fitur-fitur pencarian– tanda kutip, operator Boolean;
- Lihat hasil pencarian;

- Modifikasi pencarian jika diperlukan;
- Gunakan pencarian dengan pendekatan yang sama untuk basis data yang berbeda.
- ***Kapan sebuah pencarian dinyatakan cukup?***

Ketika mengumpulkan hasil pencarian yang sesuai dari basis data yang berbeda, seorang peneliti akan mengalami suatu keadaan ketika ia bertanya kepada dirinya sendiri—apakah saya telah mendapatkan sumber literatur yang cukup atau haruskah saya melakukan pencarian lagi? Pertama-tama, harus disadari bahwa tidak ada satupun basis data atau sumber referensi yang diperlukan untuk kajian literatur. Oleh sebab itu, proses pencarian perlu dilakukan berulang kali di beberapa basis data untuk memperoleh sumber-sumber referensi yang cukup bagi riset yang direncanakan. Namun, pencarian lebih lanjut tidak perlu dilakukan jika kita telah mendapatkan hasil-hasil yang serupa dari basis-basis data yang berbeda atau referensi dalam artikel. Situasi tersebut menunjukkan bahwa seorang peneliti telah mencapai batas dari pencarian literatur yang efektif dan dapat disimpulkan bahwa kita telah mengumpulkan seluruh referensi yang relevan dengan topik riset yang telah ditentukan.

## 5.6 Analisis Literatur

Untuk menganalisis literatur, peneliti harus membaca literatur-literatur tersebut. Seorang peneliti harus memahami bahwa kajian literatur membantu mereka dalam mendesain metodologi riset, dan secara berkesinambungan, membantu orang lain untuk memahami hasil risetnya. Pada tahap awal sebuah riset, penting untuk mengetahui para ahli yang terkemuka di bidang risetnya. Jika penelitinya adalah peneliti baru di bidang itu, disarankan secara bertahap mengenal tulisan para ahli tersebut.

Sejarah membuktikan bahwa, dalam menganalisis literatur, akan lebih efektif bila peneliti memulai dengan menganalisis studi-studi terbaru terlebih dahulu sehingga ia mendapatkan pengetahuan terkini dan, di saat yang sama, peneliti dapat merujuk pada sumber referensi dari studi terdahulu yang relevan. Peneliti tidak perlu membaca keseluruhan isi tulisan, pada umumnya ia cukup memulai dengan menganalisis abstrak dari tulisan tersebut (Mongan-Rallis, 2018). Melalui intisari, orang dapat mengidentifikasi apakah ada hubungan yang penting antara artikel yang dianalisis dengan topik yang diminatinya. Apabila terdapat keraguan terkait dengan relevansi dengan isi dari intisari tulisan, maka disarankan untuk membaca isi artikel secara cepat untuk menghindari pengabaian sebuah studi atau pendekatan yang penting bagi kajian literatur. Seperti yang ditekankan oleh Ethridge (2004, p. 113), penting untuk diingat bahwa tujuan dari kegiatan analisis ini adalah untuk mengidentifikasi dan menjelaskan sumber-sumber yang relevan dengan topik riset.

Kegiatan membaca akan memperluas perspektif, (...) namun peneliti harus menjaga tujuan utama dari kegiatan ini – yaitu untuk membangun kaitan literatur-literatur yang telah ada dengan topik riset. Peneliti harus mempertimbangkan secara sungguh-sungguh *sumber-sumber literatur yang telah dianalisis* (untuk mengetahui kualitas akademis penulis, argumen dan bukti pendukung dari tulisan ilmiah tersebut); *seberapa objektifkah tulisan tersebut dibangun* (apakah ada pembahasan mengenai pendekatan-pendekatan yang berlawanan yang relevan dan argumen-argumen yang dibangun atau diabaikan untuk membuktikan pendekatan yang dipilih oleh penulis tersebut); *seberapa meyakinkan hasil yang dicapai* (apakah temuan-temuan para penulis dan kesimpulan dari tulisan tersebut meyakinkan atau tidak); *apa kontribusi dari tulisan tersebut* (apakah tulisan tersebut memiliki kontribusi untuk memperdalam pengetahuan dari suatu topik dan apakah tulisan tersebut memberikan pemahaman yang lebih baru dari pengetahuan yang telah ada).

## 5.7 Ringkasan Literatur

Disarankan untuk selalu menulis catatan, sebab segala pertanyaan, metode, tujuan, hasil, dan kesimpulan, yang menarik perhatian kita karena relevan dengan studi yang sedang dilakukan, harus selalu dicatat. Hal ini akan membantu untuk mengatur pendekatan-pendekatan yang dapat digunakan untuk studi lainnya yang berbeda, untuk menghindari kekacauan dalam penyimpanan informasi, dan dapat mengarahkan peneliti dalam memproses literatur dengan lebih efektif. Beberapa penulis (Galvan, 2006) merekomendasikan penggunaan tabel untuk mendapatkan gambaran yang lebih baik, untuk mengatur dan meringkas hasil riset. Jika tabel digunakan di dalam tulisan, maka tabel tersebut harus dilengkapi dengan analisis dan ringkasan dari seluruh hasil yang didapat dan mengacu pada literatur.

Beberapa perpustakaan universitas memberikan saran yang berguna mengenai tahapan yang harus dilakukan ketika meringkas kajian literatur (UCSC, 2018; WISC, 2018). Menurut mereka, proses analisis terdiri dari empat bagian: (1) Ringkasan topik bersama dengan tujuan dari kajian literatur; (2) daftar publikasi yang digolongkan berdasarkan kriteria yang dipilih – sebagai contoh referensi terkait pendekatan tertentu, yang berlawanan dari suatu pendekatan tertentu, atau menawarkan sebuah solusi alternatif; atau berdasarkan kriteria yang umum digunakan seperti referensi yang menggunakan pendekatan kualitatif, kuantitatif, atau berdasarkan pada kesimpulan dari para penulis, tujuan tertentu, atau tujuan dari studi, atau berdasarkan urutan kronologis; (3) penjelasan mengenai tingkat kesamaan atau perbedaan antara hasil-hasil riset; (4) kesimpulan yang menjelaskan mengenai pendekatan yang paling tepat dan mengajukan hasil yang paling meyakinkan untuk memberikan kontribusi dalam pemahaman dan pengembangan dari suatu ranah ilmu tertentu. Untuk memastikan

keandalan ringkasan literatur, seorang peneliti dapat menggunakan daftar periksa berikut ini.

**Boks 3.** Daftar Periksa untuk Kajian Literatur – pertanyaan-pertanyaan untuk ditandai

- Apakah Anda telah membuat ringkasan tujuan dan lingkup riset?
- Apakah Anda telah mengidentifikasi literatur yang sesuai dan kredibel?
- Apakah Anda telah menyimpan detail bibliografi dari sumber-sumber literatur?
- Apakah Anda telah menganalisis dan mengkritisi referensi?
- Apakah Anda telah mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur?
- Apakah Anda telah membahas mengenai metodologi, teori, dan model?
- Apakah Anda telah mendiskusikan beberapa sudut pandang yang berbeda?

## 5.8 Sintesis Literatur

Mengorganisasi dan mensintesis sumber-sumber literatur mungkin akan menjadi tantangan tersendiri bagi peneliti baru. Menyelesaikan sumber kajian pustaka bukan berarti merangkumnya secara terpisah. Kajian literatur harus diatur menurut subtopik yang didiskusikan terkait dengan topik yang lebih luas. Ingram, Hussey, Tigani, dan Hemmelgarn (2006) menyarankan untuk membuat matriks sintesis dengan ide utama disimbolkan secara vertikal dan sumber yang terkait dilambangkan secara horizontal. Mereka menawarkan contoh di bawah ini untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai hal ini: “Peneliti A mengemukakan bahwa X adalah benar. Peneliti B juga berargumen bahwa X adalah benar, namun ia juga menyatakan bahwa efek dari X mungkin berbeda dari apa yang dikemukakan oleh Peneliti A.” Terlihat jelas bahwa topik X merupakan topik utamanya, yang disetujui oleh kedua peneliti, namun mereka mempunyai pandangan yang berbeda terkait dengan efek dari topik X. Seluruh perbedaan ini di dalam literatur dan pendekatannya dapat dijelaskan melalui matriks sintesis, yang dapat menghasilkan sebuah kajian literatur yang lebih sistematis. Alat sintesis lainnya adalah peta pikiran (Rowland, 2018). Proses ini dimulai dengan meletakkan topik di tengah-tengah peta atau di tengah-tengah selembar kertas. Kemudian, permasalahan-permasalahan besar menjadi cabangnya yang didasarkan pada pertanyaan berikut: Mengapa hal ini menarik atau penting terkait dengan topik? Selanjutnya, poin-poin kunci yang perlu diselesaikan diletakkan di sekeliling topik dan peneliti mulai mencari hubungan antara subtopik. Akhirnya, peta digunakan untuk menentukan urutan

penulisan naskah secara logis. Beberapa penulis menyarankan untuk mengikuti prosedur tertentu ketika mengembangkan sintesis literatur. Galvan (2006) menyatakan bahwa untuk melakukan sintesis literatur sebelum penulisan kajian pustaka, langkah-langkah di bawah ini perlu dilakukan:

Pertimbangkan tujuan sebelum memulai menulis. Kajian literatur harus menunjukkan aturan dari bidang ilmu yang akan dipelajari dan/atau membangun konteks bagi studi yang telah dilakukan oleh orang lain.

Mengetahui bagaimana mengumpulkan kembali catatan-catatan orang lain, yaitu merencanakan bagaimana mengatur hasil-hasil riset orang lain ke dalam bentuk analisis gambar yang dijelaskan oleh peneliti di dalam catatan-catatannya. Penting untuk diingat, jika tinjauan literatur bukanlah rangkaian sebuah catatan (misalnya, tinjauan literatur bukanlah sebuah catatan bibliografi).

- Mengatur kembali catatan orang beriringan dengan argumen orang.
- Di dalam setiap judul topik, perhatikan perbedaan di antara studi-studi tersebut.
- Di dalam setiap judul topik, cari kesenjangan yang terlihat jelas atau area di mana perlu diteliti lebih lanjut.
- Merencanakan untuk menjelaskan teori-teori yang relevan.
- Merencanakan untuk mendiskusikan mengenai bagaimana studi-studi tersebut saling berkaitan dan mengembangkan teori.
- Merencanakan untuk secara berkala meringkas dan melakukannya sekali lagi ketika penulis hampir tiba di bagian akhir dari ulasan literatur tersebut.
- Merencanakan untuk menyajikan kesimpulan dan implikasi.
- Merencanakan untuk memberikan saran berupa arahan-arahan yang spesifik bagi penelitian yang bisa dilakukan di masa mendatang di bagian akhir dari ulasan literatur.
- Membuat garis besar yang berisi rincian dari analisis yang dilakukan.

Di dalam literatur dan panduan mengenai penulisan akademik, kami juga menemukan beberapa saran mengenai apa yang harus dihindari ketika sedang menulis kajian literatur. Frye (2012) menyatakan bahwa bila hanya membuat sebuah artikel setelah artikel lainnya, maka hal tersebut tidak merepresentasikan sebuah sintesis, sistem semacam itu tidak memberikan nilai tambah bagi pembaca dan akan membuat pembaca bosan. Tiap penulis harus menyadari bahwa pembaca ingin mengetahui pengetahuan terkini mengenai topik tersebut dengan jelas dan tidak ingin mensintesis ulasan literatur yang mereka baca itu (Nikolov, 2013). Harus diperhatikan pula bahwa ulasan literatur tidak perlu mencakup

semuanya, hanya perlu menyatakan hal penting mengenai perspektif dari tulisan ini. Jika diperlukan maka pemberian catatan dapat dilakukan untuk menunjukkan pada pembaca hal-hal yang dianggap sangat penting dari perspektif tersebut.

## 5.9 Menulis Kajian Literatur

Di dalam tulisan ilmiah di ranah ilmu sosial, kajian literatur merupakan standar sekaligus merupakan “laporan dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang secara hati-hati dibangun untuk menyampaikan sebuah cerita tertentu. Cerita itu biasanya ditulis seperti ini: Di bawah ini adalah apa yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya mengenai subjek yang saya pilih; ini merupakan sesuatu yang tidak memuaskan atau tidak lengkap atau menjadi masalah mengenai riset tersebut; ini adalah bagaimana saya akan memperbaiki apa yang tidak memuaskan atau tidak lengkap atau menjadi masalah dari riset tersebut” (Dudenhefer, p.56). Seperti yang dikemukakan oleh Ethridge (2004, p.119), kajian literatur “menjelaskan perspektif dari riset yang diusulkan, memberikan dukungan terhadap permasalahan dan tujuan riset, dan menetapkan nada dari konsep pemikiran dan metode serta prosedur riset yang menyertainya.” Penting untuk diingat bahwa kajian literatur “sedikit banyak merupakan sebuah kegiatan pemasaran, sebab elemen itu bertugas untuk menjual nilai tambah dari tulisan ilmiah tersebut. Kajian literatur harus memberikan jawaban atas pertanyaan, mengapa naskah ilmiah ini layak untuk berada di antara literatur yang telah ada dan apa yang membuatnya berbeda dari tulisan-tulisan ilmiah lainnya yang sudah ada (Dudenhefer, p.56). Kajian literatur dapat ditulis sebagai bagian yang terpisah dari naskah ilmiah, atau, misalkan apabila menggunakan IMRAD yang biasanya menjadi satu kesatuan dari bagian Pengantar.

Ada beberapa panduan penting bagi penulisan kajian literatur yang harus diperhatikan. Galvan (2006) menyarankan untuk menerapkan langkah-langkah berikut ini bila menulis kajian literatur: :

- Mengidentifikasi area masalah secara luas, namun hindari pernyataan yang terlalu umum
- Pada bagian awal, jelaskan mengapa topik yang diulas penting;
- Bedakan antara hasil riset dan sumber informasi lainnya;
- Jelaskan mengapa studi-studi tertentu itu penting;
- Jika memberikan komentar mengenai ketepatan waktu dari sebuah topik, penulis harus secara spesifik menjelaskan kerangka waktunya;
- Jika mengutip studi yang telah dikenal, maka perlu untuk disebutkan;

- Jika studi yang telah dikenal itu pernah direplikasi, sebutkan dan tunjukkan hasil dari replikasi tersebut;
- Diskusikan kajian literatur lainnya yang memiliki topik yang sama;
- Beri rujukan bagi pembaca ke kajian literatur lainnya yang memiliki topik yang sama yang tidak didiskusikan secara rinci;
- Membenarkan komentar semacam, “tidak ada penelitian yang ditemukan.”
- Hindari daftar panjang dari referensi yang tidak spesifik.
- Jika hasil dari studi terdahulu tidak konsisten atau sangat bervariasi, maka studi-studi tersebut harus disitasi secara terpisah.
- Mengutip seluruh referensi yang relevan yang terdapat di dalam bagian kajian literatur dari sebuah tesis, disertasi, atau artikel jurnal.

Sebagai tambahan, disarankan untuk mempertimbangkan beberapa tips untuk meningkatkan kualitas kajian literatur, seperti:

- Diawali dengan komentar mengenai isi riset secara keseluruhan di bagian pendahuluan untuk menyiapkan pembaca memahami isi dari tulisan itu;
- Mengorganisasi kajian literatur: mengulas berdasarkan tema (yaitu data, metodologi, hasil, dan lain sebagainya) dan menggunakan subjudul agar lebih mudah dipahami;
- Meringkas, menganalisis, membandingkan, dan memperlawankan literatur merupakan hal yang harus dilakukan ketika menulis kajian literatur ;
- Menyebutkan kelebihan, kekurangan, dan kontribusi riset-riset sebelumnya secara spesifik;
- Menjelaskan kontribusi dari naskah riset terkini dalam konteks kajian literatur;
- Memeriksa koherensi alur argumen.

Pada saat yang sama, kesalahan-kesalahan berikut ini harus dihindari ketika menulis kajian literatur:

- Literatur yang diulas hanya terdiri dari daftar kutipan tanpa ada sesuatu yang menghubungkan antara teks dengan kutipan, kurangnya konteks atau komentar dengan evaluasi secara kritis;
- Fenomena yang sama ditulis dengan kata-kata yang berbeda yang membuat tulisan menjadi kurang jelas. Penulis tidak menyadari bahwa perbedaan konsep dapat mencerminkan pendekatan teoritik yang berbeda.;
- Struktur teks yang tidak jelas dan tidak logis;



- Informasi yang digunakan hanya sedikit;
- Pemilihan sumber-sumber informasi tidak sistematis dan acak;
- Penggunaan sumber-sumber informasi yang tidak handal, sebagai contoh sumber yang didapat dari internet, sumber informasi tanpa nama, dan lain sebagainya.

## Kesimpulan

Secara umum tujuan utama dari sebuah riset adalah untuk memajukan tingkat pengetahuan di area ilmu tertentu. Lalu, apakah tujuan dari kajian literatur? Dengan melakukan pencarian literatur, orang dapat mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis studi-studi utama dari sebuah topik yang telah diterbitkan untuk membangun dasar dari riset selanjutnya. Begitu banyak publikasi dan sumber bagi peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai pengetahuan terkini dari sebuah topik. Sumber literatur terbesar tersedia di perpustakaan melalui katalog yang disediakan bagi para akademisi. Basis data yang kerap digunakan yang mungkin berguna dalam pencarian literatur adalah *Web of Science*, *Scopus*, *ProQuest*, *JSTOR* (dan *EconLit* untuk ilmu ekonomi). Dua strategi dasar dalam pencarian informasi yang direkomendasikan adalah perambanan dan pencarian kata kunci. Kepatuhan terhadap panduan yang relevan bagi penulisan kajian literatur akan sangat memberikan kontribusi pada keberhasilan suatu riset.

## Referensi

- Ackermann, E. – Hartman, K. *Searching & Researching in the Internet and the World Wide Web*. Wilsonville, OR: Franklin, Beedle & Associates, 1998.
- Ethridge, D. "Research methodology in Applied Economics." Blackwell Publishing, 2004.
- Galvan, J. *Writing literature reviews: a guide for students of the behavioral sciences* (3rd ed.). Glendale, CA: Pyczak Publishing, 2006.
- Greenlaw, S. A. "Doing Economics: A Guide to Understanding and Carrying Out Economic Research." Houghton Mifflin Company, 2006.
- Mongan-Rallis, H. Guidelines for writing a literature review. (2018). Available at: <http://www.duluth.umn.edu/~hrallis/guides/researching/litreview.html> [Accessed on 12th June 2018].
- Neugeboren, R. *The Student's Guide to Writing Economics*. New York: Routledge, 2006.
- Nikolov, P. *Writing Tips for Economics Research Papers*. Harvard, 2013. Available at: <http://www.people.fas.harvard.edu/~pnikolov/resources/writingtips.pdf> [Accessed on 10th

June 2018].

Rowland, D. R. Reviewing the Literature: The Short Guide for Research Students. <https://uq.edu.au/student-services/pdf/learning/lit-reviews-for-rx-students-v7.pdf> [Accessed on 12th June 2018].

Citewrite of Queensland University of Technology. Available at: <https://www.citewrite.qut.edu.au/write/litreview.jsp> [Accessed on 9th June 2018].

Frye, A. How to Synthesize Articles for a Paper. 2013. Available at: [https://www.google.com/u?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjH9L3i6NLbAhXLF5oKHTGYD94QFggnMAA&url=https%3A%2F%2Fwww.umldu%2FImages%2FHow%2520to%2520Synthesize%2520Articles%2520for%2520a%2520Paper\\_tcm18-117649.pptx&usg=AOvVaw2QIMIFdvZbp4o5S5udqfC0](https://www.google.com/u?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjH9L3i6NLbAhXLF5oKHTGYD94QFggnMAA&url=https%3A%2F%2Fwww.umldu%2FImages%2FHow%2520to%2520Synthesize%2520Articles%2520for%2520a%2520Paper_tcm18-117649.pptx&usg=AOvVaw2QIMIFdvZbp4o5S5udqfC0) [Accessed on 10th June 2018].

Ingram, L. et al. Writing A Literature Review and Using a Synthesis Matrix. NC State University, 2006. Available at: <https://writingcenter.fiu.edu/resources/synthesis-matrix-2.pdf> [Accessed on 11th June 2018].

The Writing Center of University of Wisconsin-Madison. Learn how to write a review of literature. Available at: <https://writing.wisc.edu/Handbook/ReviewofLiterature.html> [Accessed on 10th June 2018].

University Library of University of Santa Cruz. Write a Literature Review. Available at: <https://guides.library.ucsc.edu/write-a-literature-review> [Accessed on 10th June 2018].



Co-funded by the  
Erasmus+ Programme  
of the European Union



## 06

**Menulis Metodologi Riset****Jogiyanto Hartono Mustakini, Choirunnisa Arifa,  
Catur Sugiyanto****Intisari**

*Di dalam sebuah artikel ilmiah, bagian metodologi riset yang ditulis dengan baik mungkin merupakan komponen yang paling penting untuk menunjukkan kredibilitas sebuah riset. Artikel ilmiah yang kredibel harus mampu menunjukkan bahwa riset itu dilakukan berdasarkan metodologi riset terkini dan peneliti perlu menunjukkan bahwa artikel itu telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Bab ini befokus pada peningkatan kemampuan peneliti dalam menulis bagian metodologi dengan baik yang dapat menunjukkan kredibilitas dari artikel yang ditulis. Secara khusus, bab ini menekankan pada bagaimana cara menjelaskan metodologi riset yang dipakai di dalam riset dan bagaimana menghubungkan hal-hal tersebut dengan pertanyaan riset dan/atau hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya, bab ini juga berfokus pada peningkatan kemampuan peneliti dalam menyusun argumen riset dan alasan mengapa riset dilakukan, yang penting untuk justifikasi metode yang dipilih. Sehingga, peneliti akan mengembangkan kecakapan mereka dalam menuliskan deskripsi secara singkat mengenai metode riset, termasuk memberikan detail-detail yang cukup sehingga studi tersebut dapat diulang kembali oleh peneliti lain.*

**Pendahuluan**

Bab ini membahas mengenai keterampilan menulis yang diperlukan oleh seorang peneliti untuk memaparkan metodologi riset di bagian yang relevan. Tujuan dari bab ini adalah untuk meningkatkan kemampuan penulis akademik dalam menjelaskan metode riset yang digunakannya, juga untuk menunjukkan logika dari riset itu. Secara khusus bab ini berfokus pada peningkatan kemampuan para penulis akademik untuk memilih dan menggunakan



metode riset tertentu dan untuk memberikan argumen-argumen yang kuat yang mendukung justifikasi metode riset yang mereka pilih. Para peneliti harus meningkatkan kapasitas mereka dalam menyajikan tulisan mengenai metodologi riset secara ringkas dan akurat; hal ini merupakan keahlian yang penting bagi keberhasilan sebuah publikasi riset. Bab ini disusun menjadi lima bagian, yaitu penjelasan mengenai pentingnya metodologi riset, pemilihan dan justifikasi metode pengambilan sampel tertentu, pemaparan dan justifikasi data, penjelasan mengenai analisis data, dan yang terakhir, penjelasan mengenai permasalahan di dalam riset yang sering ditemui dan harus dihindari.

## 6.1 Pentingnya Metodologi Riset

Kata “metodologi” berasal dari kata bahasa Yunani “methodos” atau “meta hodod”, yang artinya cara untuk melakukan sesuatu. Sehingga, metodologi berkaitan dengan cara (atau rute) yang perlu dilakukan untuk mencapai hasil tertentu. Secara lebih umum lagi, metodologi didefinisikan sebagai sebuah sistem dari metode-metode, teknik-teknik, dan pedoman-pedoman untuk melakukan sesuatu. Dalam sebuah tulisan ilmiah, keberadaan bab metodologi riset sangat penting karena beberapa alasan. Pertama, metodologi riset menjelaskan mengenai cara-cara yang harus dilakukan oleh peneliti untuk menjawab tujuan, dan pertanyaan riset. Selain itu, para pengulas, penyunting, dan akademisi lainnya yang membaca tulisan ilmiah biasanya menaruh perhatian khusus pada penjelasan metodologi riset, sebab metodologi yang baik akan mendukung harapan akan tercapainya hasil riset yang baik dan logis. Oleh sebab itu, dalam menulis bagian ini, peneliti harus memikirkan metode riset apa yang akan digunakan agar dapat menjawab masalah riset yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga tercipta keselarasan antara tujuan riset dengan metodologi yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Dalam urutan sistematis, bagian metodologi riset berisi penjelasan mengenai topik-topik berikut ini:

- Metode pengambilan sampel yang akan digunakan;
- Jenis data yang akan diambil;
- Teknik pengambilan data yang akan dipakai;
- Argumen dan alasan terkait teknik analisis data atau instrumen yang digunakan.

Di dalam publikasi akademik, bagian metodologi riset memberikan informasi mengenai pemilihan metode, teknik dan instrumen yang relevan yang digunakan di dalam riset.

## 6.2 Memilih dan Menjustifikasi Metode Pengambilan Sampel Tertentu

Di dalam bagian metodologi, pertama-tama peneliti harus menjelaskan mengenai metode pengambilan sampel yang akan digunakan di dalam riset. Mereka harus memberikan informasi yang lebih rinci mengenai:

- a. Metode pengambilan sampel yang dipilih;
- b. Justifikasi, mengapa metode tersebut yang dipilih.

Sebuah metode secara spesifik menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan dalam urutan tertentu selama riset. Metode pengambilan sampel yang berbeda dapat dikelompokkan ke dalam kategori probabilitas dan nonprobabilitas. Perbedaan antara teknik pengambilan sampel nonprobabilitas dengan probabilitas terletak pada fakta bahwa metode nonprobabilitas tidak mengenal pengambilan sampel secara acak, sedangkan metode probabilitas mengenal cara pengambilan sampel secara acak. Dalam metode nonprobabilitas, populasi mungkin tidak terwakili dengan baik, dan akan susah untuk diketahui, atau seberapa baik pemilihan sampel dilakukan. Metode ini dilakukan ketika dalam sampel suatu unsur tidak ditetapkan dengan probabilitas terpilih yang diketahui, atau semua elemen dalam populasi tidak diketahui. Metode-metode yang termasuk dalam kategori nonprobabilitas adalah sebagai berikut:

- Sampling Kemudahan (*Convenience Sampling*);
- Sampling *Judgmental*;
- Sampling kuota.

Sementara itu, teknik probabilitas dipilih jika unsur-unsur di dalam suatu populasi telah diketahui dan memiliki peluang untuk dipilih. Metode-metode yang termasuk dalam teknik probabilitas adalah sebagai berikut:

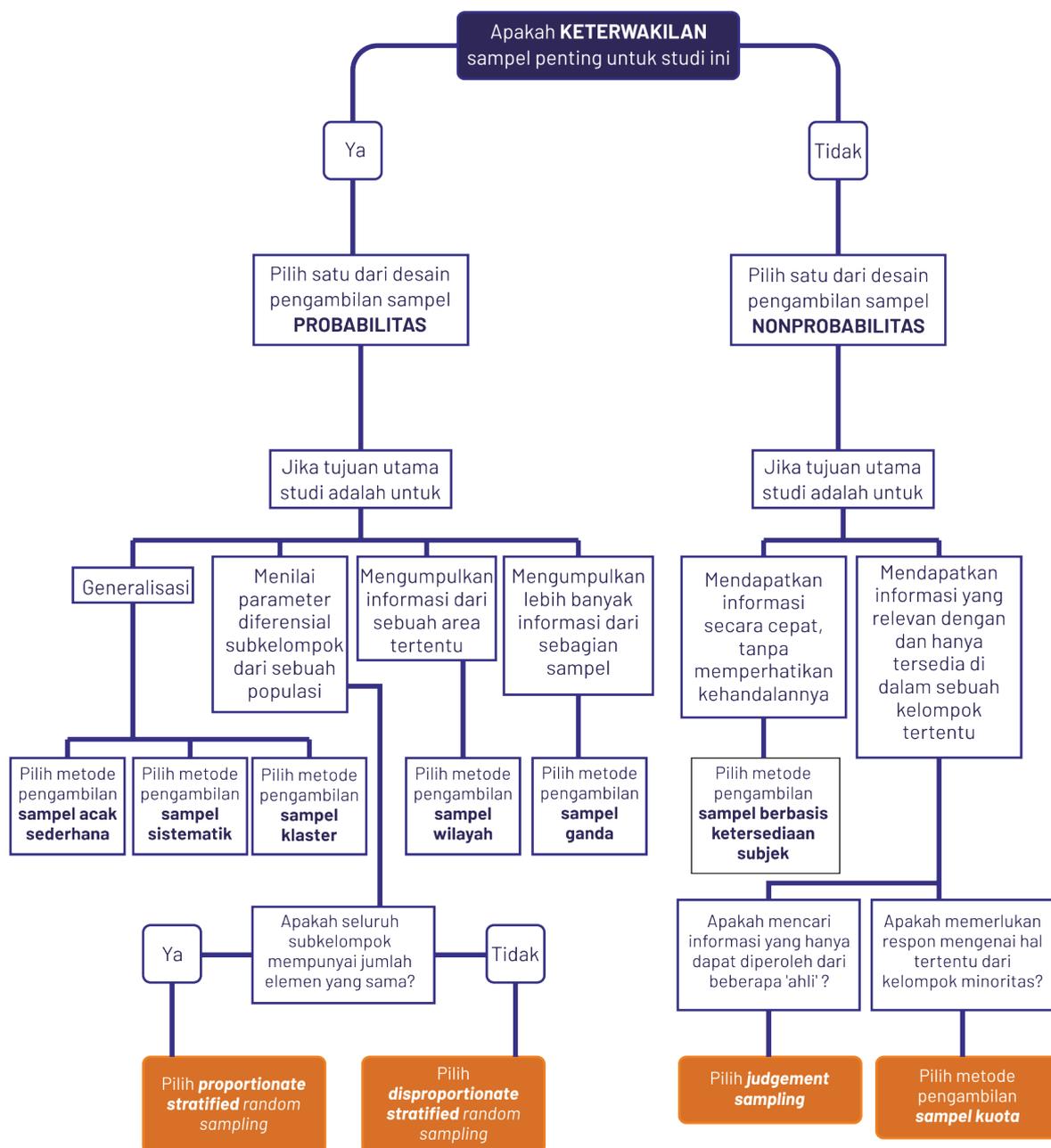
- Metode pengambilan sampel acak sederhana (*Simple random sampling*);
- Metode pengambilan sampel sistematis (*Systematic sampling*);
- Metode pengambilan sampel berdasarkan lapisan (*Stratified Random Sampling*);
- Metode pengambilan sampel kluster (*Cluster Sampling*);
- Metode pengambilan sampel wilayah (*Area Sampling*);
- Metode pengambilan sampel ganda (*Double Sampling*);
- Metode pengambilan sampel Bola Salju (*Snowball Sampling*)<sup>2</sup>

---

2 Detil lebih lanjut mengenai metode pengambilan sampel individu dapat ditemukan di : <https://research-methodology.net/sampling-in-primary-data-collection>

Seorang peneliti harus memilih satu, atau kombinasi dari beberapa metode ini, yang dianggap paling tepat untuk risetnya. Metode yang paling tepat adalah metode yang menghasilkan bias yang paling kecil. Setelah metode yang paling tepat dipilih dan riset kemudian dilakukan, di dalam penulisan bagian metodologi, peneliti harus menjelaskan mengapa metode-metode ini yang dipilih untuk diterapkan di dalam risetnya. Panduan pemilihan metode pengambilan sampel dipaparkan melalui gambar 6. Panduan ini dapat membantu para peneliti untuk menjustifikasi metode yang mereka pilih.

**Gambar 6.** Panduan untuk Memilih Metode Pengambilan Sampel



Sumber: Sekaran and Bougie (2016).

Tabel berikut ini berisi ringkasan dari metode pengambilan sampel dan justifikasi mengenai mengapa para peneliti memilih suatu metode sebagai metode pengambilan sampel yang paling tepat untuk diterapkan di dalam riset tertentu.

Tabel 4. Metode Pengambilan Sampel dan Justifikasinya

Metode	Justifikasi
Metode pengambilan sampel acak sederhana	Metode ini dapat dipilih karena dapat digunakan untuk mengeneralisasi. Merupakan sebuah metode yang bagus jika seluruh populasi tersedia dan diketahui dan sampel dipilih secara acak karena setiap anggota populasi memiliki probabilitas yang sama untuk dipilih.
Metode pengambilan sampel sistematis	Metode ini dapat dipilih karena dapat digunakan untuk mengeneralisasi. Merupakan sebuah metode yang bagus jika seluruh populasi tersedia dan diketahui dan unit sampel dipilih dengan menggunakan selang interval. Metode pengambilan sampel ini digunakan di dalam riset yang dananya terbatas dan membutuhkan kesederhanaan dalam pelaksanaan dan pemahaman hasil studinya.
Metode pengambilan sampel kluster	Metode ini dapat dipilih karena dapat digunakan untuk mengeneralisasi. Sebuah metode yang tepat digunakan jika kelompok populasi terpisah dan susah untuk mendapatkan akses ke populasi keseluruhan.
Metode pengambilan sampel berdasarkan lapisan	Metode ini dapat dipilih untuk menilai parameter diferensial di dalam subgroup dari suatu populasi. Merupakan metode yang baik apabila terdapat subgroup tertentu untuk diteliti (contoh, pengelompokan demografis).
Metode pengambilan sampel wilayah	Dapat dipilih untuk mengumpulkan informasi dari sebuah area tertentu.
Metode pengambilan sampel ganda	Dapat dipilih untuk mengumpulkan lebih banyak informasi dari suatu bagian dari sampel
Sampling kemudahan	Dapat dipilih untuk mendapatkan data secara cepat sebab beberapa anggota dari suatu populasi tidak diketahui.



Metode	Justifikasi
<i>Judgment sampling</i>	Dapat dipilih untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan dan tersedia hanya di kelompok-kelompok tertentu. Sebuah metode yang baik ketika beberapa anggota dari populasi tersebut tidak diketahui.
Metode pengambilan sampel kuota	Dapat dipilih untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan dan tersedia hanya di kelompok-kelompok tertentu. Sebuah metode yang baik ketika beberapa anggota dari populasi tersebut tidak diketahui.

Para peneliti diharapkan melakukan justifikasi atas alasan-alasan dipilihnya metode riset tertentu. Hal ini hanya mungkin terjadi apabila para peneliti sadar akan pilihan yang telah mereka buat dan mengerti alasan mengapa mereka memilih hal tersebut. Para peneliti perlu menjustifikasi alasan-alasannya berdasarkan kriteria dan pertimbangan yang telah mereka tulis sebelumnya. Contohnya, jika seseorang akan melakukan riset yang menyelidiki perilaku para pengguna layanan perbankan melalui gawai, di dalam bagian metodologinya, metode pengambilan sampel yang tepat untuk digunakan barangkali adalah metode sampling kemudahan (*convenience sampling*). Penggunaan metode tersebut dapat dibenarkan berdasarkan fakta bahwa tidak mungkin untuk mengidentifikasi seluruh pengguna layanan perbankan melalui gawai dari populasi.

### 6.3 Memaparkan dan Menjustifikasi Teknik Pengambilan Data

Setelah mengidentifikasi sampel yang ditargetkan, langkah berikutnya adalah mengambil data dari subjek yang menjadi sampel. Jelas tidak mungkin peneliti dapat menganalisis data yang belum ia miliki. Sebelum melakukan analisis, seorang peneliti harus memikirkan teknik terbaik untuk melakukan pengambilan data. Sebuah teknik merupakan instruksi konkret untuk melakukan sesuatu. Terkadang, ia disebut juga sebagai perangkat, atau alat.

Peneliti dapat dengan sengaja memilih teknik riset yang akan mereka lakukan. Sebuah teknik tertentu dipilih berdasarkan suatu tujuan, dengan jelas mengetahui fungsi dan karakteristik dari teknik tersebut. Diharapkan, teknik yang telah dengan sengaja dipilihnya dapat membuat proses pengambilan data menjadi lebih efektif dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti telah mengetahui sebelumnya mengenai teknik (atau kombinasi teknik) apa yang dapat mendukung tujuan dari pengambilan data. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara teknik pengambilan data dengan tujuan-tujuan khusus dari riset tersebut.

Bagi para peneliti, teknik pengambilan data merupakan alat untuk mengambil data. Teknik-teknik tersebut membentuk dan membantu cara di mana data dihasilkan, ditetapkan, dan dikumpulkan. Data-data ini mencakup seluruh informasi yang dikumpulkan oleh peneliti selama riset berlangsung. Para peneliti harus memilih teknik yang cocok dengan sifat data yang akan dikumpulkan. Tetapi, teknik pengumpulan data yang dipilih itu harus didukung dengan alasan yang jelas. Sehingga, seiring dengan pernyataan yang menyatakan bahwa teknik pengumpulan data yang dipilihnya adalah benar, para peneliti juga harus memutuskan strategi pengumpulan data yang akan dilakukannya. Mereka harus memilih strategi pengumpulan data yang mereka kenal dan cocok dengan karakteristik sampelnya. Beberapa strategi pengumpulan data adalah sebagai berikut<sup>3</sup>:

- Observasi langsung.

Strategi ini dapat digunakan untuk mendapatkan data yang berupa studi kasus dan data lapangan. Observasi dan wawancara merupakan teknik pengambilan data yang dapat diterapkan bagi strategi ini. Strategi ini juga dapat digunakan untuk mendapatkan data laboratorium. Contoh dari teknik pengambilan data ini adalah eksperimen dan simulasi.

- Strategi Opini.

Strategi ini dapat digunakan untuk mendapatkan opini dari para individu. Contoh teknik pengambilan data yang diterapkan untuk mendapatkan opini kelompok adalah teknik pengambilan data Delphi.

- Strategi Pengarsipan.

Strategi ini dapat digunakan untuk mendaptakan data primer. Contoh teknik pengumpulan data yang dapat digunakan adalah teknik analisis konten. Untuk mendapatkan data sekunder, pencarian data dengan menggunakan basis data dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data.

- Strategi Analitik

Strategi ini khususnya digunakan untuk mendapatkan data yang menggunakan logika matematika. Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan adalah derivasi logika matematika.

Tabel di bawah ini menggambarkan kerangka kerja dari strategi pengumpulan data dan teknik yang sesuai untuk digunakan oleh para peneliti dalam proses pengumpulan data serta dalam pencarian sumber data.

---

3 Strategi pengumpulan data diringkas di berbagai referensi, khususnya ulasan mengenai metode riset untuk bisnis, termasuk di dalamnya: misalnya Creswell (2013), Sauders et al. (2009), Sekaran dan Bougie (2016) dan Zikmund et al. (2013).



**Tabel 5.** Strategi dan Teknik Pengumpulan Data yang Sesuai

Strategi	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1. Observasi langsung	a. Studi Kasus	- Observasi - Wawancara
	b. Studi Lapangan	- Observasi - Wawancara
	c. Studi Laboratorium	- Eksperimen - Simulasi
2. Strategi opini	a. Perorangan	- Survei
	b. Kelompok	- Delphi
3. Strategi Pengarsipan	a. Primer	- Analisis konten
	b. Sekunder	- Pencarian melalui basis data
4. Strategi Analitik	Logika Matematika	-Derivasi logika matematika

Para peneliti dapat menentukan teknik pengambilan data yang akan digunakan berdasarkan strategi pengambilan datanya dan karakteristik dari sumber datanya. Sebagai contoh, jika studi yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui persepsi pengguna layanan perbankan melalui gawai, data dapat dikumpulkan ketika para pengguna melakukan transaksi dengan menggunakan teknologi. Pada kasus semacam itu, oleh karena setiap pengguna mewakili sumber data dan sifat dari data yang dicari berkaitan dengan persepsi dalam menggunakan layanan perbankan melalui ponsel, strategi yang tepat untuk digunakan adalah strategi opini. Selanjutnya, telah diketahui bahwa subjek riset tersebar di seluruh negara dan tujuan akhir dari pengumpulan data tersebut adalah generalisasi hasil, sehingga teknik pengumpulan data yang paling tepat digunakan adalah metode survei.

## 6.4 Menjelaskan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebuah teknik yang digunakan untuk memanipulasi data sehingga data dapat lebih bermakna bagi para pemangku kepentingan. Pemilihan teknik yang akan digunakan di dalam analisis data sepenuhnya diputuskan oleh peneliti, berdasarkan

hasil kajian teoritis riset, kecakapan peneliti, dan yang paling penting, jenis data yang akan dianalisis.

Terdapat banyak macam teknik analisis data. Secara umum, teknik ini dapat digolongkan menjadi dua kategori: kuantitatif dan kualitatif. Bidang ilmu sosial, teknik, dan ilmu alam, biasanya menggunakan teknik kuantitatif. Namun, bersamaan dengan pengembangan teknologi, perangkat lunak yang telah dikembangkan juga dapat digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang melibatkan penggunaan teknologi informasi (contoh. NVivo, Atlas.ti, atau lainnya).

Teknik riset kuantitatif menggunakan metode statistik atau ekonometrik, yang dapat dipelajari oleh peneliti melalui kursus-kursus tertentu, di antaranya berbagai jenis regresi yang berbeda, regresi logit/probit/tobit, analisis diskriminan, ANOVA, MANOVA, analisis konjoin, korelasi kanonik, persamaan simultan, dan model persamaan struktural. Penggunaan teknik-teknik tersebut bergantung pada jenis data yang dipakai sebagai variabel terikat atau variabel bebas. Data dapat diklasifikasikan sebagai data metrik (untuk data berupa rasio atau interval) dan nonmetrik (angka dan deret). Tabel berikut ini berisi ringkasan dari kriteria kunci teknik analisis data (Gudono, 2011).

**Tabel 6.** Ringkasan Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik Analisis Data	Jenis Data	
	Variabel Terikat	Variabel bebas
Regresi OLS	(metrik)	(metrik, nonmetrik)
Regresi Logit/Probit/Tobit	(nonmetrik)	(metrik, nonmetrik)
Analisis Diskriminan	(nonmetrik)	(metrik, nonmetrik)
ANOVA	(metrik)	(nonmetrik)
Analisis Konjoin	(metrik, nonmetrik)	(nonmetrik)
MANOVA	(metrik)	(nonmetrik)
Korelasi Kanonik	(metrik, nonmetrik)	(metrik, nonmetrik)
Persamaan Simultan	(metrik)	(metrik, nonmetrik)
Model Persamaan Struktural	(metrik, nonmetrik)	(metrik, nonmetrik)

Sumber: Gudono (2011)

Dengan menggunakan contoh studi untuk menganalisis persepsi pengguna teknologi transaksi perbankan melalui gawai, seorang peneliti mungkin akan mempertimbangkan penggunaan model persamaan struktural. Teknik ini dapat digunakan untuk menganalisis data dari riset ini karena model itu dapat digunakan untuk jenis data metrik maupun nonmetrik. Sehingga, teknik terbaik yang digunakan pada kasus ini adalah model persamaan struktural.

## 6.5 Isu-isu Terkait Penulisan Metodologi Riset yang Sebaiknya Dihindari

Ada beberapa isu terkait penulisan metodologi riset yang perlu dihindari oleh para peneliti. Isu-isu yang paling umum ditemui yang sebaiknya dihindari adalah sebagai berikut:

- Definisi tidak penting mengenai konsep yang dijelaskan di dalam buku teks dan umumnya telah dipahami oleh para pembaca. Sebagai contoh, jika peneliti membahas mengenai populasi, alih-alih mendefinisikan apakah makna dari populasi tersebut, mereka secara sederhana harus menjelaskan mengenai penerapan konsep mengenai populasi tersebut ke dalam riset mereka. Ketimbang mendefinisikan populasi sebagai sebuah kelompok orang atau objek yang mana hasil temuannya akan digeneralisasi oleh peneliti, akan lebih berguna jika ia merujuk kepada populasi dari studi yang ia lakukan; dalam contoh di atas misalnya seluruh pengguna layanan perbankan melalui gawai di negara tertentu.
- Hindari penyajian informasi yang tidak relevan yang dapat mengakibatkan informasi yang ditulis menjadi terlalu berlebihan sehingga akan membingungkan pembaca. Detail-detail yang tidak relevan dan informasi dengan latar belakang yang terlalu rumit juga sebaiknya dihindari.
- Berbagai macam keterbatasan dari metode riset yang digunakan dalam studi, yang disajikan di dalam bagian yang lain, biasanya di bagian akhir dari naskah akademik..
- Mengulangi langkah-langkah, atau menyajikan metode yang mirip atau yang diduplikasi yang digunakan di studi-studi terdahulu. Peneliti harus menghindari isu plagiarisme, menyoroti kontribusi studi-studi lainnya dengan topik yang sama dan membedakan riset mereka dengan riset-riset lain yang pernah dilakukan.

Namun, bagian metodologi riset perlu disajikan secara lebih luas, jika tulisan akademik tersebut ditujukan bagi audiens dari berbagai disiplin ilmu, dan/atau jika metode yang dipilih adalah metode yang baru atau kontroversial, dan/atau jika tulisan tersebut dirancang sebagai sebuah “tulisan metodologi”.

## Kesimpulan

Bab ini memberikan panduan bagi para peneliti untuk menulis bagian metodologi riset di dalam naskah akademik. Di dalam sebuah tulisan riset, bagian metodologi penting dan mencakup penjelasan mengenai seluruh metode yang akan dilakukan, pendekatan yang diambil, perangkat dan teknik yang akan diterapkan agar tujuan riset dapat tercapai, sebab tujuan yang berbeda mungkin membutuhkan metode yang berbeda juga. Beberapa aspek penting dibahas, mana yang harus diikutsertakan dan didiskusikan di dalam bagian metodologi riset. Karenanya, peneliti perlu memahami aspek-aspek penting yang perlu diperhatikan di dalam menulis metodologi riset agar dapat bagian ini dapat menunjukkan bahwa riset yang telah dilakukan memiliki kredibilitas tinggi.

## Referensi

- Day, T. *Success in academic writing*. UK: Palgrave Macmillan, 2013.
- Fitzpatrick, M. *Engaging writing 1: Essential skills for academic writing*. New York: Pearson Longman, 2011.
- Gudono. *Analisis Data Multivariat*. Yogyakarta: BPFE, 2011.
- Murray, R. *Writing for academic journals*. UK: McGraw-Hill Education, 2013.
- Sekaran, Uma, and R. Bougie. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. Seventh Edition, John Willey and Sons Ltd, 2016.
- Swales, J. M., & Feak, C. B. *Academic writing for graduate students: Essential tasks and skills* (Vol. 1). Michigan: University of Michigan Press Ann Arbor, 2004.
- Winkler, A. C., & McCuen-Metherell, J. R. *Writing the Research Paper: A Handbook*. Boston: Cengage Learning, 2011.
- [www.researchmethodology.net](http://www.researchmethodology.net)



Co-funded by the  
Erasmus+ Programme  
of the European Union



## 07

## Menyusun dan Merevisi Draf Naskah

Choirunnisa Arifa, Jogiyanto Hartono Mustakini,  
Catur Sugiyanto

### Intisari

*Menulis draf naskah akademik yang jelas, koheren, dan ringkas merupakan hal yang sangat penting bagi pemaparan ide utama yang terkandung dalam sebuah naskah. Bab ini berfokus pada cara peningkatan kemampuan periset untuk menyusun naskah akademik yang memenuhi kriteria yang dipersyaratkan bagi tulisan akademik untuk keperluan publikasi. Kami mendefinisikan kriteria sebagai tulisan yang baik untuk publikasi akademik dan cara-cara seorang periset membentuk dan menjelaskan dengan ringkas seluruh ide ke dalam bentuk naskah, kemudian mengubah kerangka tulisan menjadi sebuah naskah akademik yang lengkap dengan kalimat-kalimat yang mengalir secara konsisten. Selanjutnya, kami juga menekankan pada cara menyiapkan draft tulisan yang sesuai dengan standar penulisan akademik. Khususnya, kami berfokus pada proses revisi draf dan memastikan bahwa tulisan itu ditulis dengan sangat jelas, koheren, dan ringkas. Dengan demikian, bab ini bertujuan untuk memberikan kontribusi kepada pengembangan kecakapan yang diperlukan untuk menulis naskah akademik berkualitas tinggi yang dapat diajukan dan berpotensi baik untuk dipublikasikan.*

77

### Pendahuluan

Bab ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan periset dalam menghasilkan tulisan akademik yang memenuhi kriteria naskah akademik yang ditujukan untuk publikasi. Secara khusus, tujuan dari bab ini adalah menggugah kesadaran para peneliti untuk mengembangkan sebuah tulisan akademik yang ditulis dengan sangat jelas, meningkatkan kemampuan mereka di dalam menulis kerangka tulisan secara konsisten, mengubah kerangka tulisan menjadi naskah yang dapat menyampaikan ide peneliti secara efektif, serta untuk menjaga

kekonsistensi alur pikir. Tujuan lain dari bab ini adalah untuk meningkatkan kesadaran para peneliti mengenai perlunya membangun argumen-argumen internal untuk meningkatkan kualitas draf sekaligus kemampuan merevisi draf berdasarkan kritik atau permintaan dari penerbit.

## 7.1 Karakteristik Tulisan yang Baik untuk Publikasi

Ada banyak aktivitas yang berbeda yang diperlukan dalam menyusun draf sebuah tulisan, misalnya menulis untuk memperkenalkan ide-ide, membuat kerangka tulisan, dan merevisi kerangka tulisan itu secara terus menerus pada saat penulisan berlangsung. Seluruh aktivitas ini ditujukan untuk menghasilkan draf awal yang cukup baik, agar penulis tidak perlu melakukan revisi terlalu banyak sehingga mereka dapat menghemat waktu dan energi untuk tahapan proses publikasi berikutnya.

Terdapat beberapa strategi ‘umum’ penulisan akademik yang dapat diterapkan secara luas melintasi berbagai disiplin ilmu. Meskipun jurnal yang berbeda (dan disiplin ilmu yang berbeda) mungkin memiliki aturan-aturan atau gaya penulisan yang berbeda, cara penulis dalam mengemukakan argumen-argumennya hampir selalu serupa. Pada dasarnya, struktur umum yang mendasari kebanyakan riset terdiri dari konteks, alasan, masalah, metode, hasil, interpretasi, dan implikasi. Fitur-fitur penting dari penulisan akademik adalah seperti yang tertera di bawah ini:

Kalimat pembuka yang tidak kontroversial, mengidentifikasi area yang dibahas oleh tulisan tersebut.

- Identifikasi ‘isu-isu’ yang ‘masih diperdebatkan’ dan ‘potensi menimbulkan pertikaian’;
- Pernyataan kontribusi yang diusulkan oleh penulis, sebagai contoh dengan menggunakan kata-kata ‘*I nevertheless believe*’ (alternatifnya bisa menggunakan kata-kata ‘*It nevertheless could be argued*’);
- Kemas jenis kontribusi menjadi sesuatu yang menarik, sebagai contoh dengan menggunakan kata ‘*fresh approach*’ (alternatifnya dapat menggunakan kata ‘*new*’, ‘*different*’, ‘*innovative*’ dan lain sebagainya – berdasarkan yang paling banyak digunakan di jurnal yang disasar);
- Mengklaim bahwa tulisan akademik ini “dapat berkontribusi pada resolusi dari masalah-masalah berikut ini...” namun masih membuka ruang untuk perdebatan lebih lanjut, dan ditulis dalam bahasa debat;
- Tujuan dari naskah akademik tersebut dijelaskan dalam kata kerja kunci, seperti

*'investigates'*, tujuan yang dibahas dalam argumen – atau bagian-bagian dalam tulisan tersebut – juga dalam bentuk kata kerja, seperti untuk 'menilai... mempertahankan... menjelaskan... menegaskan... membangun'.

Pada akhirnya, ketika menyusun sebuah naskah ilmiah, penulis harus memberikan penjelasan secara jernih dan ringkas, tidak hanya terkait akan kontribusi yang diberikan oleh riset tersebut, tetapi yang lebih penting, juga menentukan skala dari kontribusi riset itu. Selanjutnya, karena riset individu tidak mungkin dapat menyelesaikan segala permasalahan, maka di dalam tulisan tersebut potensi kelemahan-kelemahann riset itu juga harus disebutkan. Seluruh hal ini harus dipaparkan agar menghasilkan tulisan akademik yang berkualitas tinggi yang layak untuk dipublikasikan di dalam jurnal yang bereputasi baik.

Bagian berikut ini mendiskusikan beberapa langkah yang harus diikuti oleh peneliti dalam membangun argumen dan menulis hal-hal yang diperlukan untuk sebuah draf naskah yang baik dan kemudian merevisinya hingga tulisan itu bisa dipublikasikan.

## 7.2 Membuat Kerangka Tulisan: Membentuk dan Memperingkas Isi

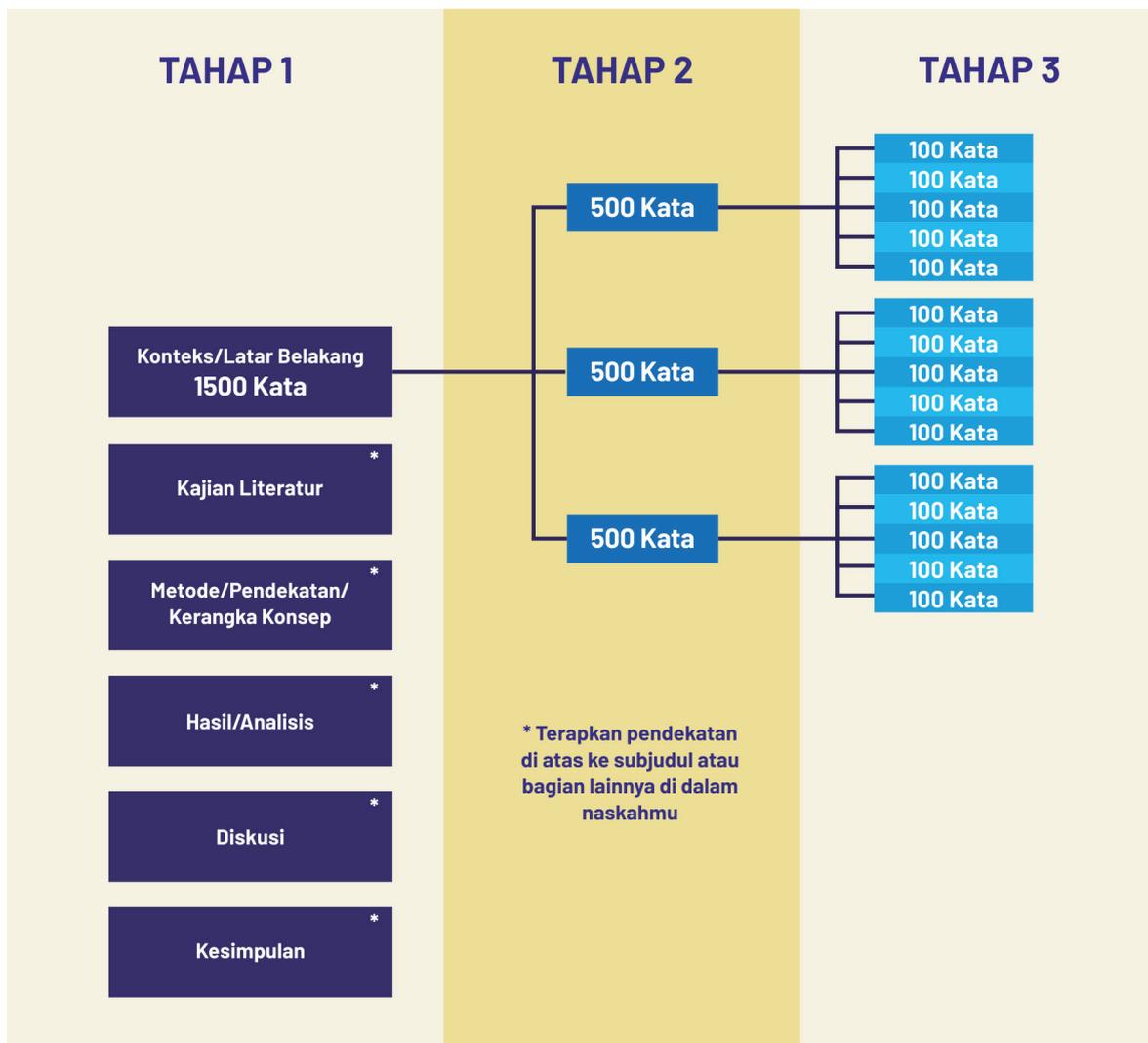
Pada tahap ini, peneliti menyusun kerangka tulisan sekaligus mengatur naskah keseluruhan agar dapat membentuk draf tulisan yang ramping. Pembuatan kerangka tulisan melibatkan serangkaian proses berpikir yang sangat berbeda. Secara khusus, tujuan penting dari penyusunan kerangka tulisan adalah:

- Mengembangkan ide-ide;
- Membentuk struktur;
- Menautkan ide-ide;
- Memperjelas kontribusi riset;
- Menciptakan koherensi tulisan;
- Menyaring dan menghilangkan ide-ide yang tidak diperlukan;
- Menemukan arah;
- Mengkontekstualisasi tulisan.

Agar dapat membentuk dan membuat isi tulisan menjadi ringkas, penulis perlu menyatakan argumen-argumennya ke dalam bentuk ide-ide yang mengalir lancar. Langkah ini penting agar menghasilkan alur cerita yang koheren. Selanjutnya, penulis dapat mengisi kerangka tulisan dengan menuliskan kalimat-kalimat yang berisi ide utama dari setiap tahapan dalam riset yang dilakukannya. Dengan cara ini, penulis dapat menggunakan teks sebagai sebuah jembatan antara kerangka tulisan dan draf pertama dari naskah akademik.

Penting bagi penulis untuk melihat ke jurnal yang disasar, khususnya untuk membantu penulis membayangkan jenis tulisan apa yang ingin ditulisnya. Aspek terpenting yang harus disadari terkait hal ini adalah, apakah struktur kerangka tulisan sesuai atau tidak, apakah ada atau tidak ada perubahan yang harus penulis buat pada draf agar memenuhi persyaratan jurnal. Berdasarkan hal ini, penulis mungkin harus melakukan beberapa kali revisi sebagai bentuk respon dari penulis atas persyaratan, asumsi, dan pemahaman yang diharapkan ketika menulis sebuah tulisan untuk sebuah jurnal tertentu. Jika penulis berfokus pada tujuan dari revisi, dan setiap revisi menjadikan tulisan tersebut berada pada jalur yang benar, maka upaya tersebut sah. Mengadopsi karya Murray (2013), gambar 7 menunjukkan garis besar langkah dan kemungkinan alokasi kata di setiap tahapan.

**Gambar 7.** Garis Besar Proses dan Alokasi Kata



Sumber: Murray (2013).

**Tahap 1 kerangka kerja** berguna untuk menetapkan proporsi dari bagian-bagian utama sebuah tulisan. Pada tahap ini, mudah untuk mengkalibrasi kerangka tulisan dengan jurnal yang disasar, dan memeriksa apakah bagian-bagian di dalam kerangka tulisan dinamai sesuai dengan ketentuan dari jurnal yang disasar serta apakah proporsinya telah sesuai

**Tahap 2 kerangka kerja** dihubungkan untuk membuat konten tambahan dan penetapan struktur tulisan. Penulis juga dapat memeriksa kerangka kerjanya dengan terus-menerus menjawab pertanyaan berikut ini: Apakah susunan subbagian sudah sesuai urutan? Apakah penulis benar-bener memerlukan hal itu semua? Bisakah beberapa topik dimampatkan menjadi satu atau dua kalimat? Penulis dapat memulai memikirkan mengenai tautan dan transisi yang akan mereka perlukan untuk menghubungkan sekaligus mengubah arah dari argumen yang disampaikan secara eksplisit.

**Tahap 3 kerangka kerja** merupakan suatu cara untuk mengembangkan ‘rancangan’ yang lebih detail dari sebuah tulisan. Penulis dapat dengan tepat memutuskan mengenai apa yang akan ditulisnya di dalam setiap bagian. Pada tahap ini, penulis juga dapat memeriksa kesinambungan tulisannya dengan terus menanyakan pertanyaan: apakah konten, proporsi dan hubungan antarbagian di tulisan ini sudah koheren atau belum?

### 7.3 Mengubah Kerangka Konsep Menjadi Paragraf

Meskipun penulis telah memiliki kerangka konsep yang detail, hal tersebut tidak menjamin bahwa mereka akan menghasilkan sebuah naskah yang baik dan layak untuk dipublikasi. Sebab, merumuskan kerangka draf merupakan jenis aktivitas yang berbeda dibandingkan dengan menulis paragraf dan kalimat. Tetapi, kedua jenis aktivitas itu saling terkait, dan keduanya penting bagi kemajuan proyek penulisan naskah akademik, dan terkadang kedua aktivitas ini dapat dilakukan secara simultan, yaitu penulis mungkin dapat memulai menulis paragraf ketika sedang merumuskan skema tulisan. Hal terpenting yang harus dilakukan adalah penulis harus menjaga ‘kebiasaan’ menulis secara regular agar di kemudian hari terhindar dari kondisi kelelahan karena bekerja, atau untuk mencegah hilangnya motivasi menulis.

Dalam mengubah kerangka konsep menjadi teks yang ditulis dengan baik, penulis dapat menghubungkan kedua aktivitas itu dengan menggunakan mereka sebagai panduan untuk menulis. Mengubah kerangka konsep, judul, dan subjudul menjadi sebuah panduan untuk menulis akan membantu penulis dalam menyusun draf tulisan yang tajam, memiliki pemikiran akademik yang koheren, dan menghasilkan struktur tulisan yang diperlukan bagi naskah jurnal. Penting untuk dicatat bahwa jika menggunakan kerangka konsep sebagai elemen pendorong, maka tulisan harus ditulis dengan bahasa yang sederhana, menggunakan kata ganti orang, dan, pada tahap ini, mungkin juga menggunakan kata kerja.



Kerangka konsep atau judul memberi informasi kepada para pembaca mengenai pokok bahasan dari tiap bagian/tulisan, panduan memberikan instruksi penulisan kepada penulis, dan mereka harus memaparkan idenya berdasarkan pemikiran yang logis. Dengan menggunakan panduan, penulis dapat mengubah kerangka konsep ke dalam bentuk teks dengan cara memaparkan tujuan dari tulisan yang didasarkan pada argumen yang ditulis menggunakan kata-kata yang tepat. Meskipun biasanya pembuatan kerangka konsep dilakukan pada awal proses penulisan akademik, namun penulis dapat melihat kembali, di tengah-tengah proses menulis, dan merevisi kerangka drafnya seiring dengan perkembangan ide dan argumen penulis yang dihasilkan dari proses menulis.

Ketika menulis paragraf, penulis dapat menggunakan kata kerja untuk menyoroti ide utama, atau subjek dari paragraf tersebut dan menunjukkan bagaimana penulis akan membangun keseluruhan cerita dari tulisan itu. Poin-poin berikut ini memberikan contoh-contoh mengenai cara menggunakan kata kerja yang sesuai untuk menyajikan ide di dalam sebuah tulisan akademik.

Memilih kata kerja untuk tulisan	<i>The aim of this paper is to . . . [kata kerja].</i>
Penulis juga dapat memilih kata kerja untuk mengartikulasikan tahapan-tahapan di dalam argumennya:	
<b>Memilih kata kerja untuk bagian-bagian</b>	<i>This paper analyses . . .</i>
	<i>It argues that . . .</i>
	<i>It also illustrates . . .</i>
	<i>It goes on to argue . . .</i>
	<i>Using . . . the paper analyses . . .</i>
	<i>to illustrate . . .</i>
	<i>The paper concludes by</i>
	<i>suggesting . . .</i>

Berikut ini adalah contoh dari intisari sebuah artikel riset dengan penebalan pada kata kerja (Choi et al., 2015 p.1437):

**“Barton (2001) and Pincus and Rajgopal (2002) show that earnings management through discretionary accruals and derivative hedging are partial substitutes in smoothing earnings before 1999. In this study, we investigate whether Financial Accounting Standard (FAS) 133 regarding hedge accounting in 2000 has influenced the relative merit of the two earnings-smoothing methods. Based on a sample of S&P 500 nonfinancial firms during 1996–2006, we find that the substitution relation between derivative hedging and discretionary accrual is significantly attenuated after FAS 133 implementation. We also document a significant increase in earnings volatility associated with derivative hedging post-FAS 133. These results**

*are robust to the use of various model and method specifications, as well as controlling for contemporaneous macroeconomic and regulatory shocks. Overall, our results suggest that a material change in an accounting rule regarding derivatives can influence the level and volatility of reported earnings, as well as the method of income smoothing.”*

Setelah penulis menulis rentetan kata kerja, mereka dapat memeriksa apakah rangkaian kalimat atau paragraf yang ditulisnya koheren, logis, dan memadai. Dengan kata lain, penulis harus mengembangkan mekanisme pemeriksaan, sehingga mereka tidak membuang banyak waktu untuk melakukan revisi tambahan. Ini merupakan cara penulis untuk mengembangkan tulisan mereka agar lebih progresif dan dirancang dengan lebih terperinci. Semakin rinci sebuah naskah akademik, semakin sedikit waktu yang diperlukan oleh penulis untuk merevisi tulisan mereka.

Ada beberapa jenis argumen di dalam sebuah naskah akademik, dan setiap jenisnya membutuhkan gaya penulisan tertentu, seperti yang dijelaskan di bawah ini (Murray 2013):

- **Argumen yang berupa narasi;** jenis argumen ini menuntut pengembangan ide-ide secara bertahap, dimana setiap tahapnya ditandai dengan kata keterangan waktu seperti ‘Firstly . . . secondly . . . next . . . further . . . following . . . subsequent’ dan lain-lain, hingga akhirnya menuju ke kata ‘finally’. Poin yang penting adalah, penulis perlu memikirkan mengenai cakupan waktu dan bagaimana perincian waktu tersebut akan dialokasikan pada setiap tahap. Sebagai contoh, penulis mungkin menyadari pertanyaan-pertanyaan berikut ini, seperti: Apakah Anda perlu menulis mengenai seluruh tahap itu? Atau akankah Anda memilih beberapa dan meninggalkan yang lain – dan mengapa? Hal apa yang akan Anda sertakan, dan mengapa, hal apa yang tidak akan Anda sertakan dan mengapa? Berapa banyak kata yang akan Anda perlukan – menurut gaya penulisan dari jurnal tersebut – untuk argumen-argumen mini ini? Apakah argumen-argumen tersebut terdapat di semua edisi terbaru dari jurnal yang ditargetkan?
- **Argumen yang ‘mengkategorikan’;** jenis argumen ini menuntut penulis untuk menentukan, kategori mana yang digunakan dan mengapa kategori tersebut memiliki ‘kontribusi’ terhadap literatur atau pengetahuan. Petanyaan-pertanyaan berikut harus dijawab: Apakah naskah akademik ini mengusulkan sebuah wawasan baru terhadap literatur yang telah ada sekarang ini, atau membawa perspektif baru bagi topik riset itu?
- **Argumen yang ‘memperlawankan’;** jenis argumen ini biasanya dibangun ketika penulis ingin memperlawankan ide riset mereka dengan ide orang lain. Melalui argumen ini, penulis menjelaskan mengenai pro dan kontra dari subjek, mengulas studi yang telah ada, dan mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan dari studi-studinya untuk menarik perhatian pada kontribusi naskah akademiknya.

Dalam proses penulisan, subjek/topik riset mungkin bukan satu-satunya hal yang menjadi perhatian para penulis, sebab mereka juga perlu berfokus pada bagaimana riset itu dipaparkan secara jelas dan ringkas dengan jumlah kata dan waktu yang terbatas. Menulis kalimat-kalimat bukan hanya perihal menghitung jumlah kata hingga memenuhi panjang tulisan seperti yang diharapkan, namun juga mengenai pengambilan keputusan yang tidak mudah tentang seberapa banyak atau seberapa sedikit penulis harus membahas tiap subjek, atau ketika penulis mengulas kalimat untuk memutuskan apakah mereka perlu menulis seluruh subjek tersebut. Oleh karenanya, proses ini membutuhkan waktu cukup banyak untuk berpikir keras, sebab penulis perlu menstrukturkan artikelnya dengan baik dan memaparkan idea seringkali mungkin. Meskipun tiap penulis mungkin memiliki gaya penulisan mereka sendiri, atau cara untuk menghubungkan tiap tahap di dalam proses menulis-berpikir, namun penting bagi mereka untuk melakukan itu secara efisien. Penulis harus menjaga agar pikiran mereka tetap fokus dan senantiasa memeriksa jumlah huruf, sebab hal itu akan dapat membantu mereka mengkalibrasi tulisan dengan kerangka draf dalam batasan waktu dan jumlah kata.

## 7.4 Mendapatkan Kritik Internal

Salah satu cara yang bermanfaat untuk memperkuat argumen adalah dengan memberikan kritik internal dan komentar terhadap naskah. Penulis mengajukan beberapa pertanyaan kritis mengenai tulisan mereka, mendebatkannya, dan kemudian mengantisipasi kritik yang mungkin ditujukan pada artikelnya. Langkah ini dapat diterapkan lebih awal, yaitu pada awal persiapan draf naskah, sebagai contoh, penulis mengulas metode atau pendekatan yang diterapkan di dalam studi ini atau nanti di bagian akhir tulisan, ketika penulis menyiapkan bagian kesimpulan, atau keduanya. Poin-poin berikut ini perlu diperhatikan untuk mengantisipasi kritik:

- Penulis perlu mengidentifikasi pro dan kontra yang ada mengenai pendekatan yang mereka ambil;
- Penulis harus menjelaskan mengapa mereka menolak pendekatan-pendekatan lain yang berbeda;
- Penulis harus memastikan bahwa mereka telah membangun kasus yang cukup kuat bagi metodologi mereka;
- Penulis harus memastikan bahwa mereka telah mengembangkan kasus yang kuat bagi setiap adaptasi dari metode standar.

Poin-poin di atas dapat dijadikan sebagai kritik internal yang dapat digunakan sebagai antisipasi bagi kritik eksternal dan karenanya meningkatkan kualitas argumen yang

dikembangkan di dalam draf naskah. Penulis harus memeriksa, pertanyaan-pertanyaan tersebut kira-kira akan muncul di bagian mana dan dalam bentuk apa. Cara penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan ini bergantung pada konteks penelitian, namun ia juga harus mengakui bahwa ada banyak cara untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menjelaskannya dengan baik; dan juga perlu dijelaskan bahwa ada interpretasi berbeda yang bisa dibuat orang lain. Penulis dapat menulis mengenai poin-poin ini secara terperinci di bagian yang terpisah, fokus pada pro dan kontranya, terutama apabila tulisan akademik itu sangat mungkin untuk diperdebatkan dan kontroversial. Namun, mereka juga harus mempertimbangkan untuk menuliskan diskusi mengenai hal ini di dalam bagian-bagian tersendiri dari naskah ilmiah yang mereka tulis.

Tersebab penulis membangun kritik internal, maka penting bagi mereka untuk melihat kembali kerangka tulisan yang telah mereka rumuskan sebelumnya. Penulis perlu memastikan bahwa draf terbaru naskah harus sesuai dengan alur dari keseluruhan kisah di dalam tulisan, dan argumen-argumen yang disertakan harus cukup mendukung isi tulisan. Penulis dapat mengulas draf yang telah ada lantas merevisinya jika memang dirasa perlu untuk menambahkan detail-detail dan memperkuat argumen. Meskipun draf naskah masih mungkin berubah seiring dengan proses penulisan, melalui kritik internal penulis telah memperkuat tulisannya dan perubahan yang mungkin terjadi dapat dilakukan sebagai respon atas munculnya wawasan baru atau perkembangan baru dalam literatur.

## 7.5 Merevisi Draft

Meskipun penulis telah mencapai tahap penstrukturan draf tulisan, penulis harus secara terus-menerus melihat kembali kerangka draf dan kemudian merevisinya agar mendapatkan struktur tulisan yang lebih jelas dan eksplisit.

Proses revisi meliputi penetapan dengan segera apa yang akan dipaparkan dan ditemukan dan bagaimana cara menjelaskannya. Dengan demikian, penulis harus selalu berpikir mengenai subjeknya dan secara terus-menerus menyempurnakan ide dengan menelusuri kerangka tulisan dan menambahkan beberapa poin hasil dari pemikiran reflektif. Pada tahap ini, penulis mungkin telah mengetahui jurnal mana yang akan dituju dan siapakah audiensnya, meski demikian mereka bukan hanya harus menyempurnakan draf tersebut, tetapi juga menemukan bentuk paling sesuai untuk menyimpulkan tulisan ini. Karenanya, penting bahwa di tahap ini, penulis berkonsentrasi pada cara menyempurnakan koherensi dari tulisannya.

Tulisan akademik sarat akan tanda-tanda dan *sign post*, artinya naskah tersebut dilengkapi dengan sebuah peta rute (draf tulisan), dibantu oleh *sign-posts* dan penanda lainnya untuk

menghubungkan ke bagian-bagian sebelumnya atau untuk menghubungkan antarbagian, agar pembaca tidak tersesat ketika membaca tulisan tersebut. Sehingga, pembaca dapat memahami gagasan utama secara menyeluruh tanpa perlu ‘membaca pikiran si penulis’ dan untuk mengetahui, bagaimana masing-masing bagian atau paragraf terhubung satu sama lain, atau untuk memahami ‘gambaran umum’ dari argumen penulis. Oleh sebab itu, hal yang terpenting dilakukan ketika merevisi draf adalah, penulis harus memastikan bahwa draf tulisan telah memiliki penanda-penanda yang jelas mengenai struktur dan ide tulisan. Poin-poin penting dalam merevisi draf, juga pertanyaan-pertanyaan yang perlu ditanyakan kepada diri sendiri selama proses revisi adalah sebagai berikut:

- *Peramalan*: penulis perlu memastikan bahwa mereka telah menulis ringkasan singkat dari seluruh argumen yang mereka kemukakan di bagian awal dari tulisan mereka, termasuk tujuan penulisan naskah ini dan pernyataan mengenai kontribusi dari setiap bagian untuk mencapai tujuan tersebut.
- *Signposting*: penulis perlu memberikan referensi bagi argumen utama di seluruh bagian dari naskah, melalui pernyataan, yang kemungkinan ditulis di bagian akhir dari tiap bagian, bagaimana referensi tersebut menajamkan argumen yang dikemukakan oleh penulis
- *Pemberian penanda (sinyal)*: penulis perlu memberikan tautan dan transisi jika mereka mengubah arah pembahasan, yaitu pada setiap tahap di dalam argumen.

Boks di bawah ini memberikan beberapa poin penting yang dapat digunakan oleh penulis sebagai daftar periksa untuk memastikan bahwa tujuan revisi yang dilakukan dapat dicapai.

#### **Boks 4.** Daftar Periksa untuk Merevisi Draft Naskah

- Paragraf berisi ringkasan singkat di awal tulisan yang dengan jelas menyatakan tujuan dari setiap bagian dari naskah.
- Sebuah bagian tertentu dari setiap bagian yang menunjukkan progress/ pengembangan dari argumen.
- Sebuah kalimat di akhir tiap bagian yang menunjukkan progress dari argumen.
- Peningkat singkat di awal tiap bagian yang akan menginformasikan kepada pembaca mengenai cakupan dari bagian tersebut.
- Istilah-istilah kunci yang kerap muncul di dalam tulisan, atau istilah yang berbeda sebagai variasi, yang jelas dan tidak ambigu.

- Sebuah bagian khusus yang menekankan pada bagaimana penelitian memberikan kontribusi makalah ini secara keseluruhan, dan tidak hanya di akhir saja.
- Kecocokan antara tujuan yang dinyatakan di bagian awal tulisan dan klaim dari hasil yang didapat di bagian akhir tulisan, yang dijelaskan dengan menggunakan istilah yang sama di kedua bagian tersebut.
- Menghubungkan huruf-huruf pada permulaan paragraf, dan jika diperlukan, di awal kalimat. Penulis perlu memastikan bahwa alur tulisannya logis. Jika ada lompatan di alur ceritanya, kalimat penghubung harus digunakan di awal paragraf.

Sumber: Murray, 2013

Langkah lainnya yang juga penting adalah proses iterasi, ketika penulis bergerak dari intisari, menuju draf, dan kembali lagi ke intisari. Proses ini dilakukan untuk memverifikasi, apakah ide yang ingin mereka sampaikan telah dikomunikasikan di dalam naskah. Urutan proses iterasi yang sistematis dijelaskan berikut ini:

- *Intisari*: Untuk menjelaskan tujuan dari sebuah naskah akademik.
- *Pendahuluan*: Istilah/kata-kata yang sama harus digunakan secara konsisten. Jika penulis menggunakan kata-kata yang berbeda, mereka harus merevisinya, atau memastikan bahwa kata-kata tersebut tidak akan mengubah ide dari keseluruhan naskah..
- *Intisari*: Revisi yang dilakukan harus melihat kecocokan istilah-istilah yang digunakan di dalam bagian intisari untuk memastikan bahwa penulis telah menuliskan poin yang sama.

Oleh karena proses ini dapat diulang berkali-kali, berbagai perubahan yang dilakukan oleh penulis akan semakin kecil, sehingga, penulis dapat melihat proses ini sebagai sebuah tindakan penyempurnaan, apa yang sebelumnya mereka lihat sebagai kesalahan atau penyimpangan dan sebagai langkah-langkah penting di dalam keseluruhan proses penulisan akademik.



## 7.6 Catatan Tambahan: Beberapa Langkah Kunci dalam Penyusunan Argumen

Ada beberapa langkah kunci dalam menyusun argumen sebagai bagian dari usaha untuk meyakinkan bahwa draf naskah telah direvisi dan siap untuk diajukan:

- Penulis harus menghindari potensi untuk disalahtafsirkan dengan secara eksplisit menyatakan apa yang ia kalim dan tidak diklaim di dalam tulisan, tanpa menggunakan pernyataan yang berlebihan. Penting bagi penulis untuk secara jelas menyatakan apa yang telah dilakukan dan apa yang tidak dilakukan di dalam naskah.
- Peneliti tidak boleh menuliskan kontribusi riset mereka secara berlebihan. Kontribusi dari riset harus dijelaskan secara lugas dan sederhana, dan penggunaan kata 'successful' harus dihindari. Peneliti harus memastikan bahwa kalimat pernyataan mengenai kontribusi tersebut harus dimulai dengan kata tautan.
- Kontribusi dari naskah tidak untuk memberikan solusi terhadap suatu masalah, namun untuk memberikan suatu pemahaman yang lebih baik terhadap masalah tersebut. Pernyataan ini tidak boleh ditulis dengan ragu-ragu: tiga kata-kata yang menyiratkan kenegatifan 'never . . . neither . . . nor' – seharusnya cukup untuk memberitahukan kepada para pembaca mengenai apa yang tidak dipikirkan mengenai pekerjaan itu.
- Menganalisis dan menginterpretasikan kembali keputusan yang telah dibuat. Penulis mungkin menggunakan pertanyaan retorik agar memfokuskan analisis dan menulis mengenai 'apa yang mereka perdebatkan' secara eksplisit. Penulis mungkin juga akan 'memperdebatkan' mengenai hal-hal yang tidak mereka lakukan. Namun, pada umumnya penggunaan pertanyaan retorik di naskah akademik sebaiknya dihindari.
- Penulis harus secara jelas membedakan tahapan-tahapan dalam riset, mulai dari pengembangan permasalahan riset hingga ke pertanyaan dan masalah riset dan penggunaan metode riset untuk menjawab pertanyaan riset, dan akhirnya, untuk mendiskusikan hasil riset untuk membangun jawaban atas pertanyaan riset. Perlu diperhatikan bahawa penulis perlu untuk mengatur transisi dari satu tahap ke tahap lainnya dengan baik untuk menghindari kebingungan para pembaca.
- Penulis harus memulai argumennya dengan penggunaan kalimat-kalimat kunci yang disertai dengan kata-kata penghubung. Penulis harus mengklarifikasikan faktor/kondisi di mana interpretasi penulis akan berdiri, juga untuk merumuskan hasil riset dengan jelas.
- Penulis harus meringkas poin-poin penting dari risetnya dengan bahasa yang menarik. Penulis boleh menggunakan kalimat pembuka yang pendek dan menghubungkan

elaborasi dengan menggunakan tanda titik dua. Penulis harus membedakan apa yang dapat atau tidak dapat diberikan di dalam analisis dan harus menyatakan secara jelas dengan menggunakan kata-kata yang tegas, apa yang ditunjukkan oleh data tersebut. Penulis juga tidak boleh lupa untuk menghubungkan argument yang mereka kemukakan dengan literatur.

## Kesimpulan

Bab ini memberikan panduan kepada penulis untuk merevisi draf tulisan riset mereka agar memiliki kualitas yang sesuai untuk tujuan publikasi. Agar mencapai hal tersebut, penulis harus membuat tulisan yang sangat jelas dan ringkas, juga harus menjaga konsistensi ide riset dengan cara menghubungkan antarparagraf di dalam tulisan itu secara koheren. Di dalam bab ini, beberapa karakteristik dari sebuah tulisan yang baik dipaparkan. Agar dapat menghasilkan tulisan yang berkualitas tinggi, penting bagi para penulis untuk merampingkan isi naskahnya agar konsistensi alur ide di dalam tulisan selalu terjaga. Penulis juga perlu melakukan kritik internal terhadap tulisan mereka agar dapat mengantisipasi sanggahan-sanggahan terhadap isi tulisan yang mungkin akan mereka terima. Dengan cara ini, penulis dapat merevisi draf menjadi tulisan layak terbit yang memenuhi kriteria seperti yang disyaratkan oleh outlet publikasi yang disasar.

## Referensi

- Choi, Jongmoo Jay, Connie X. Mao, and Arun D. Upadhyay. "Earning Management and Derivative Hedging with Fair Valuation: Evidence from the Effects of FAS 133." *The Accounting Review* 90, no. 4 (2016): 1437-1467).
- Day, Trevor. *Success in academic writing*. UK: Palgrave Macmillan, 2013.
- Fitzpatrick, Mary. *Engaging writing 1: Essential skills for academic writing*. New York: Pearson Longman, 2011.
- Murray, Rowena. *Writing for academic journals*. UK: McGraw-Hill Education, 2013.
- Swales, John M., and Christine B. Feak. *Academic writing for graduate students: Essential tasks and skills* (Vol. 1). Michigan: University of Michigan Press Ann Arbor, 2004.
- Winkler, Anthony C., and Jo Ray Metherell. *Writing the Research Paper: A Handbook*. Boston: Cengage Learning, 2011.



Co-funded by the  
Erasmus+ Programme  
of the European Union



## 08

## Manajemen Referensi dan Sumber Pustaka

Rungnapha Khamung, Kitt Wongarsa

### Intisari

*Para peneliti seringkali lebih mefokuskan diri pada penulisan naskah akademik dan strukturnya agar dapat menghasilkan sebuah publikasi yang berkualitas. Namun menulis referensi secara jelas dan akurat pada bagian kajian literatur di dalam tulisan akademik juga merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Aturan dasarnya adalah, ketika mengacu pada sebuah sumber pustaka, referensi harus ditulis dengan akurat, lengkap, dan secara konsisten menggunakan gaya referensi tertentu. Bab ini memberikan pemahaman mengenai standar, panduan dan sumber-sumber dari sitasi dan gaya referensi yang lazim digunakan di bidang ilmu-ilmu sosial maupun bidang-bidang lainnya; juga memberikan informasi mengenai cara memasukkan sumber pustaka baru dengan menggunakan program MS Word dan menyimpan serta mengelolanya secara baik. Bab ini memberikan sebuah instrumen yang berguna bagi para pembaca ketika mereka harus mengelola sumber-sumber pustaka dan meriset basis data, menghindari plagiarisme yang sangat penting di dalam penulisan akademik.*

91

### Pendahuluan

Para peneliti mungkin lebih berfokus pada penulisan naskah akademik dan strukturnya agar dapat menghasilkan sebuah naskah publikasi yang berkualitas prima, namun mendokumentasikan kutipan dan sumber referensi secara jelas dan akurat merupakan salah satu langkah terpenting di dalam penulisan kajian literatur dan penulisan akademik. Aturan dasar saat menulis daftar pustaka adalah, menuliskan kutipan-kutipan dan referensi-referensi secara akurat dan lengkap. Gaya penulisan referensi yang digunakan juga harus konsisten. Bab ini bertujuan untuk memberikan panduan kepada para pembaca agar dapat memahami

standar-standar sitasi dan gaya referensi yang paling banyak digunakan di bidang ilmu sosial dan bidang ilmu lainnya, seperti gaya referensi APA dan Chicago. Para pembaca juga dapat belajar cara memasukkan sumber kepustakaan baru dengan menggunakan program MS Word, menyimpan dan mengelola sumber-sumber tersebut dengan baik, menghindari kelemahan dari sebuah kutipan langsung, parafrase, dan cara meneruskan informasi dengan baik sebagai bahan untuk membuat sumber referensi. Bab ini juga membahas mengenai penulisan ulang sebagai suatu teknik yang dapat menguraikan kembali, memparafrasekan dan / atau menulis ulang kalimat, paragraf, artikel, konten, kata dan / atau frasa menjadi kalimat yang berbeda namun memiliki makna yang sama.

## 8.1 Kutipan di dalam Kajian Literatur

Penting bagi sebuah naskah akademik untuk mengutip seluruh sumber yang digunakan di dalam riset. Menurut MIT (2018), mengutip beberapa sumber mempunyai fungsi-fungsi sebagai berikut:

Untuk menunjukkan bahwa naskah akademik itu merupakan hasil dari sebuah riset yang baik dan serius yang ditunjukkan melalui referensi dari sumber-sumber yang sesuai bagi riset tersebut;

- Untuk memberikan kredit kepada peneliti lain dan mengakui ide-ide mereka;
- Untuk mengutip beberapa kata dan ide dari penulis lain untuk menghindari plagiarisme;
- Untuk mendokumentasikan sumber-sumber pustaka dengan referensi untuk riset di masa yang akan datang, yang akan dilakukan oleh periset lainnya.

Universitas New South Wales (UNSW), sebuah perguruan tinggi riset publik di Australia yang terletak di Sydney, memberikan informasi yang berguna mengenai pentingnya referensi. Situs daringnya yang berfungsi untuk mendukung para mahasiswanya menyarankan, “Referensi memungkinkan Anda untuk mengakui kontribusi penulis dan peneliti lain di dalam pekerjaan Anda”, dan “Referensi juga merupakan sebuah cara untuk memberikan kredit kepada penulis yang ide dan kata-katanya Anda pinjam. Dengan mengutip pekerjaan milik ilmuwan tertentu, Anda mengakui dan menghormati hak kekayaan intelektual para peneliti itu” (UNSW Sydney, 2018, p. 1).

Dengan mengutip sebuah sumber artinya Anda menunjukkan, di dalam tulisan, bahwa Anda telah mengekstrak kata-kata, ide, gambar, dan sebagainya yang berasal dari tempat lain. Kutipan terdiri dari elemen-elemen standar, dan berisi mengenai seluruh informasi yang diperlukan untuk mengidentifikasi dan melacak naskah publikasi yang dikutip, termasuk nama penulis, judul buku, artikel, maupun jurnal, tanggal publikasi, nomor halaman, serta

nomor volume dan nomor penerbitan (untuk artikel) (MIT, 2018).

Menurut OnlineSchools.org (2018), terdapat beberapa gaya referensi yang berbeda.

- *American Psychological Association (APA)*: Para ilmuwan di bidang psikologi dan ilmu-ilmu sosial biasanya menggunakan panduan referensi yang ditetapkan oleh Asosiasi Psikologis Amerika (*American Psychological Association*);
- *MLA: The Modern Language Association (MLA) of America* mengembangkan format sitasi ini, yang sering digunakan oleh akademisi di bidang humaniora dan seni liberal;
- *Harvard referencing style*: Format ini umumnya digunakan di negara-negara selain Amerika, di dalam komunitas ilmiah di Inggris, Australia, dan Irlandia;
- *Chicago referencing style*: Format penulisan referensi *Chicago Manual* umumnya digunakan untuk publikasi di bidang ilmu sejarah dan antropologi;
- *Oxford referencing style*: Format penulisan referensi ini juga disebut sebagai sistem sitasi catatan-dokumen. Gaya ini dikembangkan oleh Universitas Oxford, dan sebagai contoh, beberapa departemen hukum berkeras menggunakan format ini (Oxford 2018).

Ketika mengajukan naskah ke sebuah jurnal akademik, penulis harus memeriksa format referensi yang diminta oleh jurnal tersebut dan menyesuaikan format referensi yang ditulis di naskah akademik mereka sesuai dengan persyaratannya. Para peneliti harus meneliti ulang bahwa seluruh referensi di dalam tulisan sudah termuat di dalam daftar referensi.

## 8.2 Standar dan Panduan Format Referensi APA dan Chicago

Di dalam bagian ini, kami berfokus pada dua buah format referensi yang populer, yaitu APA dan Chicago, dan kedua gaya referensi itu akan dijelaskan secara lebih detail. Detail standar dan panduan dari format referensi APA dan Chicago dapat dilihat di dalam dua dokumen berikut ini:

- APA Citation Handout 6th\_ed.pdf (APA, 2009)
- Chicago\_Author\_Date\_16th\_ed.pdf (Coates\_Library 2016)

Kedua buku panduan ini memberikan panduan-panduan dasar dan contoh-contoh untuk mengutip sumber pustaka baik dengan menggunakan format APA atau Chicago. Panduan-panduan ini meliputi format pengarang-tanggal bagi para penulis yang menggunakan referensi tanda kurung dalam memberikan atribusi terhadap sumber. Panduan-panduan ini juga memberikan format yang jelas mengenai cara membuat sitasi referensi.

Contoh: Referensi Buku

**Format:**

Nama belakang penulis, nama depan pemulis. Tahun publikasi. Judul. Lokasi Penerbit: Penerbit

**Contoh Sitasi:**

Welch, Kathleen E. 1999. *Electric Rhetoric: Classical Rhetoric, Oralism, and a New Literacy*. Cambridge: MIT Press. (Coates\_Library, 2016, p. 1)

### 8.3 Memasukkan Sumber Referensi dengan Program MS Word dan Cara Pengelolaannya

Microsoft Word merupakan program yang memudahkan penulis untuk membuat sumber baru bagi kutipan teks serta membuat daftar referensi. Sub bagian ini memberikan penjelasan mengenai cara memasukkan sumber-sumber referensi untuk sebuah bab di dalam sebuah buku dan artikel jurnal. Dua buah contoh akan diberikan di dalam tulisan ini. Contoh berikut ini adalah mengenai format referensi Chicago yang digunakan untuk memasukkan sumber referensi. Namun, hasilnya yang berupa kutipan dengan tanda kurung dan daftar referensi tersedia di program MS Word melalui fungsi referensi dan dalam format APA, Chicago atau format lainnya. Oleh karena orang dapat memilih format referensi populer lainnya seperti MLA dan Harvard melalui program MS Word, modul ini hanya akan berfokus pada format APA dan Chicago agar penjelasan yang diberikan tidak terlalu rumit sembari pembaca dapat mempelajari lebih lanjut pengetahuan ini secara mandiri. Filsuf terkemuka Confucius mengatakan, “setiap kebenaran mempunyai empat sudut: sebagai seorang guru aku memberimu satu sudut, dan tugasmulah untuk menemukan ketiga sudut lainnya” (Confucius, 2018).

#### 8.3.1 Referensi pada Bab dari Sebuah Buku

Format referensi bab dari sebuah buku mengikuti format sederhana dari gaya Chicago seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 8.

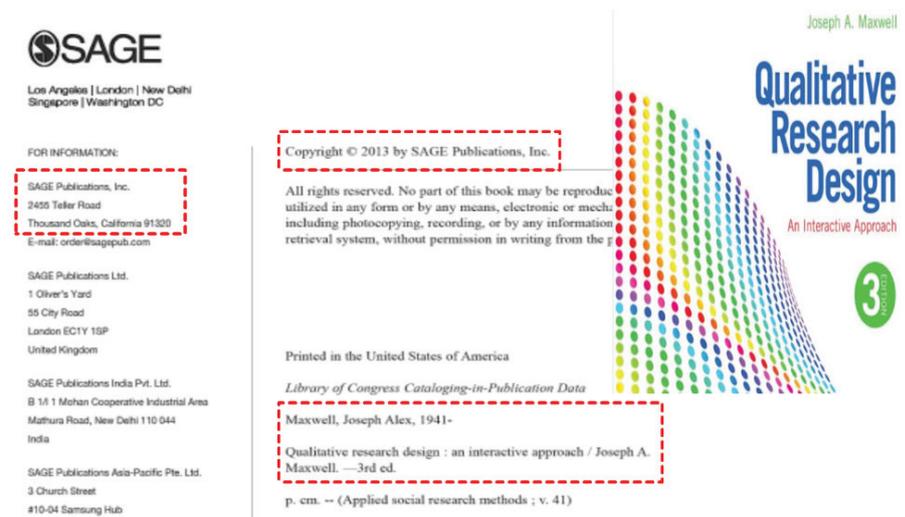
**Gambar 8.** Format Referensi Chicago untuk Bab dari Sebuah Buku

<b>Chapter in a Book</b>	<p><b>Format:</b> Author Last, First. Year of Pub. “Title of Chapter/Article.” In <i>Title</i>, edited by First Last, inclusive page numbers. Location of Publisher: Publisher, Year.</p> <p><b>Sample Citation:</b> Wells, Ida B. 1995. “Lynch Law in All its Phases.” In <i>With Pen and Voice: A Critical Anthology of Nineteenth-Century African-American Women</i>, edited by Shirley Wilson Logan, 80-99. Carbondale: Southern Illinois University Press.</p>
------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: Coates\_Library, 2016, p. 2

Ketika seorang peneliti menemukan sebuah bab dari sebuah buku yang sesuai dengan minatnya, ia kemudian bisa mendokumentasikan halaman publikasi dari buku yang berisi informasi mengenai editor, penerbit, lokasi penerbit dan tahun terbit buku tersebut dicantumkan (Gambar 8). Para pereliti lalu melihat lebih jauh daftar isi buku pada halaman yang tertera judul-judul bab beserta nomor halamannya (Gambar 9).

**Gambar 9.** Cuplikan Layar dari Halaman Depan Sebuah Buku



Sumber: Maxwell, 2013, p. 2

**Gambar 10.** Cuplikan Layar dari Daftar Isi Buku

<i>Contents</i>	
<b>Preface</b>	<b>vii</b>
<b>About the Author</b>	<b>xi</b>
<b>Chapter 1. A Model for Qualitative Research Design</b>	<b>1</b>
The Organization of This Book	18
The Exercises in This Book	18
Notes	21
<b>Chapter 2. Goals: Why Are You Doing This Study?</b>	<b>23</b>
Personal, Practical, and Intellectual Goals	24
What Goals Can Qualitative Research Help You Achieve?	29
Notes	38
<b>Chapter 3. Conceptual Framework: What Do You Think Is Going On?</b>	<b>39</b>
The Value (and Pitfalls) of Research Paradigms	41
Experiential Knowledge	44
Prior Theory and Research	48
<i>The Uses of Existing Theory</i>	49
<i>Concept Maps</i>	54
<i>Other Uses of Existing Research</i>	64
Pilot and Exploratory Studies	66
Thought Experiments	68
Notes	72

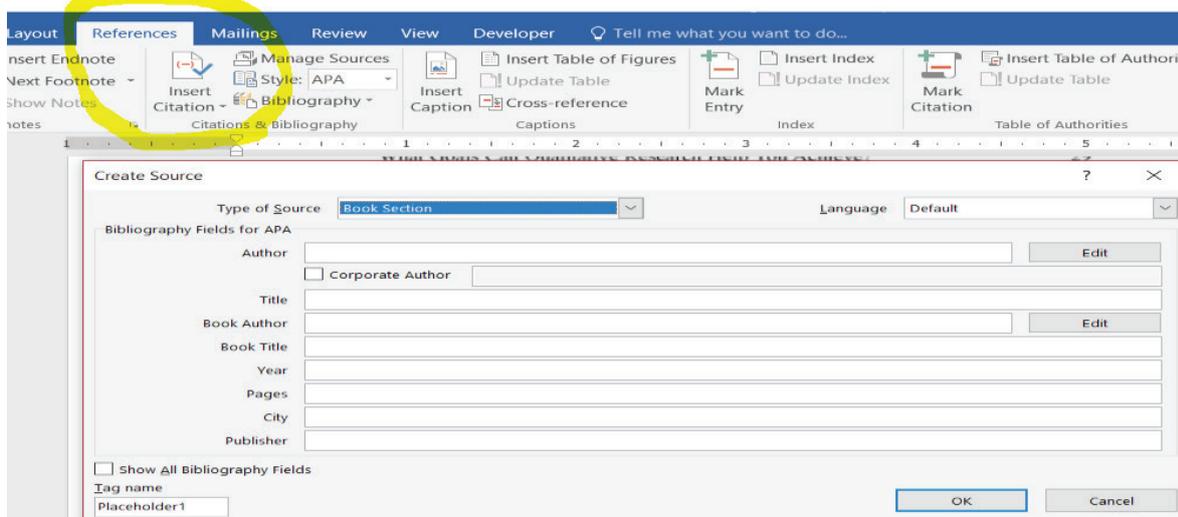
Sumber: Maxwell, 2013, p.3

Informasi umum mengenai bab dalam sebuah buku dapat dilihat dari foto dan tayangan cuplikan layar dari buku tersebut. Dengan informasi ini, peneliti dapat menggunakan program MS Word untuk memasukkan sumber pustaka baru seperti yang ditunjukkan oleh gambar 10. Seorang peneliti dapat menyimpan informasi digital ini sebagai bagian dari arsip literatur untuk referensi di masa mendatang, untuk pembukuan, dan jika diperlukan, untuk mengganti format.

**Informasi umum yang didapat dari gambar di atas:**

Joseph A. Maxwell, Conceptual Framework, in *Qualitative Research Design: An Interactive Approach*, 3<sup>rd</sup> Edition, Joseph A. Maxwell, 2013, pp. 39-72, Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, Inc.

**Gambar 11.** Cuplikan Layar dari Program MS Word untuk Memasukkan Sumber Referensi



Sumber: MSWord, 2018

Ketika sumber pustaka baru telah disimpan, daftar referensi dapat dibuat sesuai dengan format referensi yang dipilih, baik itu APA, Chicago atau format lainnya. Di bawah ini adalah contoh hasil pembuatan referensi dari bab pada sebuah buku.

**APA**

Maxwell, J. A. (2013). Conceptual Framework. In J. A. Maxwell, *Qualitative Research Design: An Interactive Approach* (3rd ed., pp. 39-72). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, Inc.

(Maxwell, 2013)

## Chicago

Maxwell, Joseph A. 2013. "Conceptual Framework." In *Qualitative Research Design: An Interactive Approach*, by Joseph A. Maxwell, 39-72. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, Inc.

(Maxwell 2013)

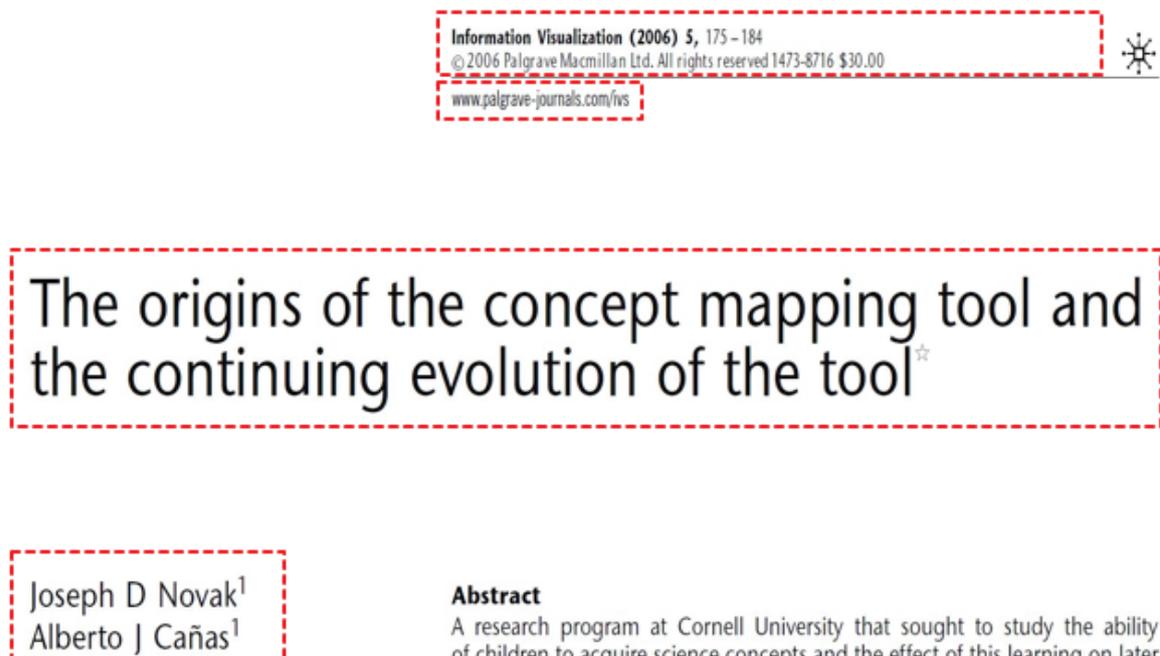
### 8.3.2 Artikel Jurnal

Format referensi sebuah artikel jurnal mengikuti format sederhana Chicago seperti yang ditunjukkan oleh gambar 12. Ketika seorang peneliti menemukan artikel jurnal yang sesuai dengan minatnya, ia dapat memotret halaman publikasi jurnal yang berisi informasi mengenai penulis, nama jurnal, judul, dan informasi penting lainnya sebagai sumber referensi tersedia (Gambar 13).

**Gambar 12.** Format Referensi Chicago untuk Artikel Jurnal

<b>Journal Article: Print</b>	<b>Format:</b> Author Last, First. Year of Pub. "Title." <i>Journal Name</i> volume # (issue #): inclusive page numbers.
	[Note: Day, month or season of publication are rarely included if an issue number is present.]
	<b>Sample Citation:</b> Haraway, Donna J. 1994. "A Game of Cat's Cradle: Science Studies, Feminist Theory, Cultural Studies." <i>Configurations</i> 2 (1): 59-71.

**Gambar 13.** Cuplikan Layar dari Artikel Jurnal dalam Bentuk Cetak



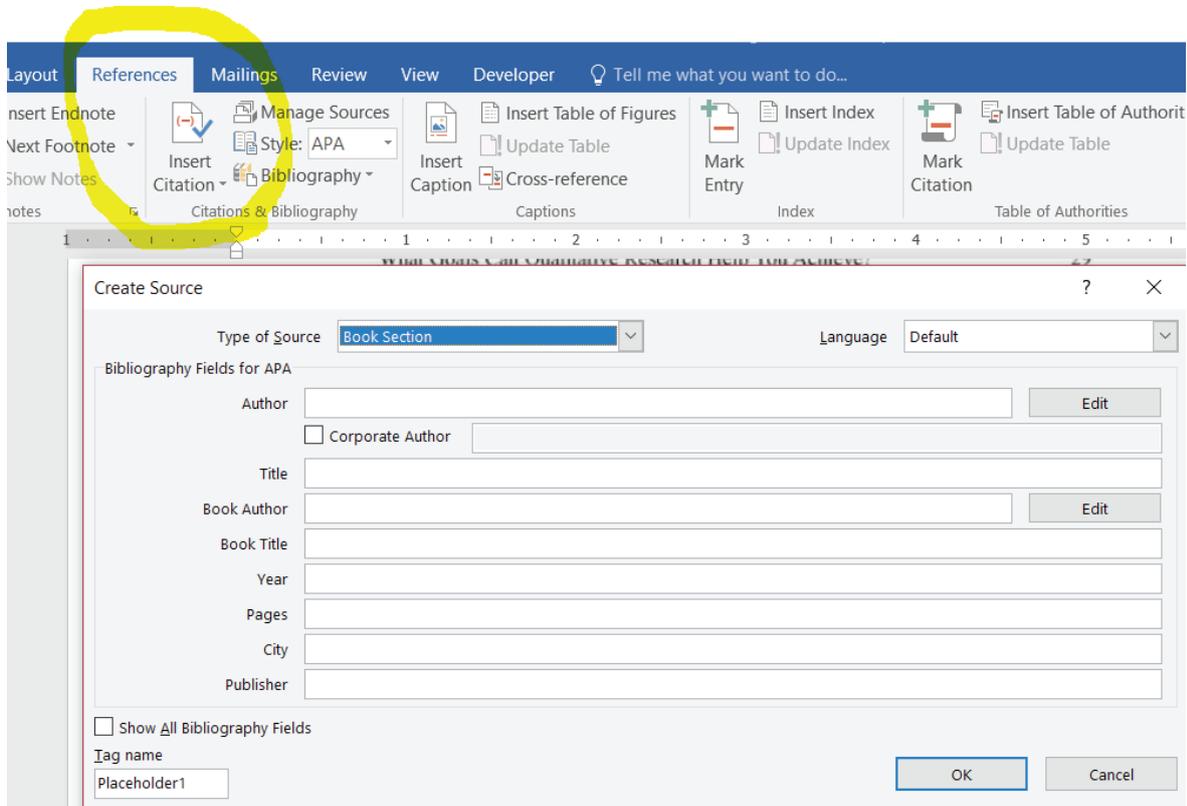


Informasi mentah dari Artikel Jurnal dapat diambil dari cuplikan layar artikel tersebut kemudian dicatat. Dengan informasi itu, seorang peneliti dapat menggunakan MS Word untuk menyimpan sumber pustaka baru seperti yang ditunjukkan pada gambar 14.

**Informasi mentah yang diekstraksi dari gambar di atas:**

Joseph D Novak; Alberto J Cañas, The origins of the concept mapping tool and the continuing evolution of the tool, Information Visualization (2006) 5, 175 – 184.  
doi:10.1057/palgrave.ivs.9500126

**Gambar 14.** Cuplikan Layar Program MS Word pada Saat Memasukkan Sumber Pustaka



Sumber: MSWord, 2018

Setelah sumber pustaka baru dimasukkan, daftar referensi dapat dibuat dengan gaya referensi sesuai pilihan, baik APA, Chicago, atau gaya referensi lainnya. Berikut ini contoh hasil referensi untuk artikel jurnal.

**Chicago**

(Novak &Cañas 2006)

Novak, Joseph D, and Alberto J Cañas. 2006. “The origins of the concept mapping tool and the continuing evolution of the tool.” *Information Visualization* 2006 (5): 175 – 184. doi:10.1057/palgrave.ivs.9500126

**APA**

(Novak &Cañas, 2006)

Novak, J. D., & Cañas, A. J. (2006).The origins of the concept mapping tool and the continuing evolution of the tool. *Information Visualization*, 2006 (5), 175 -- 184. doi:10.1057/palgrave.ivs.9500126

## 8.4 Kutipan Langsung, Parafrase, Penulisan Ulang, dan Pengubahan Informasi menjadi Sumber Referensi

Terdapat batas tipis antara plagiarisme dan parafrase. Jika kata-kata hasil parafrase terlalu mirip dengan kata-kata dari kalimat aslinya, maka, hal tersebut bisa dianggap sebagai plagiarisme. Untuk menghindarinya, ide-ide utama perlu dijabarkan dengan menggunakan kata-kata yang berasal dari penulis sendiri.

### 8.4.1 Kutipan Langsung

Penulis dapat menyitir tulisan penulis lain dengan menggunakan kutipan, sitasi, dan bentuk-bentuk referensi lain yang sesuai. Sebuah kutipan harus menggunakan kata-kata yang sama seperti kata-kata di dalam teks yang dikutip, dengan menyertakan nama penulis serta sumbernya.

*Contoh teks asil ketika dikutip sepenuhnya*

“Inclusive Tourism is a global movement to ensure the full social participation of all persons with disabilities in travel, citizenships, and cultural contribution – and in the process, to assure the same for everyone else” (Rains, 2009, p. 3).

Beberapa jurnal memiliki batasan untuk panjang tulisan yang dikutip oleh penulis dan sebagai gantinya, jurnal-jurnal tersebut mensyaratkan agar penulis hanya mengutip bagian yang penting dari teks asli.

*Contoh sebuah kutipan yang hanya sebagian dikutip*

The word “**inclusive**” refers to the concept of “**social participation**” (Rains, 2009, p. 3).

## 8.4.2 Parafrase

Parafrase berfungsi untuk mengkomunikasikan pesan di dalam bentuk yang lebih ringkas dari teks aslinya. Pilihan lainnya adalah menggunakan ringkasan yang jauh lebih ringkas daripada teks aslinya dan memberikan gambaran dari poin-poin utama sebuah literatur.

*Contoh ringkasan dan nama penulis yang ditulis di dalam kurung:*

When the destination's resources are overused and exploited, the best remediation is to implement tourism management strategies with varying degree of local community involvement and consensus (**Agarwal & Shaw, 2007**).

Untuk menghindari plagiarisme, sebaiknya tidak menulis seperti sumber aslinya, melainkan menuliskan pemahaman akan ide-ide dari penulis asli tersebut. (Parafrase dan ringkasan)

**Teks asli** (*Paragraf berikut ini diambil dari artikel Widiastini [2014]*)

As working people with extremely limited capitals, the principle of giving priority to safety is applicable to them. They sell souvenirs with limited capitals obtained from various souvenir entrepreneurs coming from different parts of Bali. The risk of suffering from loss has never caused them to find any difficulty (Widiastini, 2014, p. 1).

**Contoh parafrase**

*Widiastini (2014) considers vendors are professional with limited capitals with low risk of suffering from loss.*

## Signal Verbs

*Signal verbs* sangat baik digunakan untuk kutipan atau parafrase, yang diikuti dengan nama penulis dan isi tulisan. Daftar *signal verbs* di bawah ini akan membantu peneliti dalam mengintegrasikan kutipan ke dalam sebuah kalimat lengkap (Tabel 7).

**Tabel 7.** Daftar Signal Verbs yang Dapat Digunakan dalam Referensi

Signal Verbs				
acknowledges	concludes	emphasizes	replies	advises
concurrs	expresses	reports	responds	interprets
agrees	confirms	allows	criticizes	lists
reveals	answers	declares	objects	says
believes	disagrees	offers	suggests	charges
discusses	opposes	thinks	claims	disputes
remarks	Writes	Advocates	points	notes

Sumber: Lunsford, 2018

*Contoh penggunaan signal verbs:*

**Wang and Zhu** (2014, p. 32) **suggest** coastal tourism develop “low carbon coastal tourism based on the idea of green thinking”. They encourage tourism to be more creative with ecotourism and alternative tourism.

The management of coastal zones **needs** to “consider the ecosystem approach” (**Fabbri, 1998, p. 51**).

- Bentuk waktu kini (*present-tense*) adalah bentuk yang paling baik untuk dirangkaikan dengan *signal verbs*, kecuali apabila ada petunjuk waktu tertentu yang membutuhkan bentuk lampau.

*Contoh-contoh penggunaan signal verbs di dalam kalimat berbentuk waktu kini (present tense):*

Wong **concludes** that the “coastal development in Southeast Asia has largely been unplanned. Pattaya presents the best example of unplanned and spontaneous development in Southeast Asia” (Wong, 1998, p. 93).

Williams (2011) **notes** that five parameters were of the greatest importance for beaches: safety, facilities, water quality, litter and scenery.

## Parafrase dengan Kata-Kata yang Diekstraksi

Di dalam parafrase dan ringkasan, tanda kutip tidak digunakan. Namun, jika beberapa kata dari teks asli diikuti bersama kata-kata dari si penulis, maka tanda kutip harus digunakan.

### Kutipan untuk Menekankan Validitas dari Beberapa Poin Penting

Kutipan menjadi ‘bumbu’ pada naskah akademik dan memberikan bukti validitas dari beberapa poin penting.

### 8.4.3 Penulisan ulang

“Menulis ulang berarti mengubah total sesuatu yang pernah ditulis. Menghapus lalu menulisnya lagi” (HiNative.com, 2018, para.1). Kenyataannya, parafrase termasuk salah satu jenis dari penulisan ulang sebab parafrase biasanya memfrasakan kembali dan memendekkan kalimat aslinya dengan tetap mempertahankan ide keseluruhannya. Merriam-Webster (2018) mendefinisikan “penulisan ulang” sebagai “tindakan merevisi sesuatu yang sebelumnya telah ditulis” dan “mengubah (tulisan yang telah dipublikasikan sebelumnya) untuk digunakan di dalam publikasi lainnya”. Menulis ulang adalah sebuah teknik yang memfrasakan ulang, mengubah kata-kata, parafrase dan/atau menulis ulang kalimat-kalimat, paragraf-paragraf, artikel, isi, kata-kata, dan/atau frase ke dalam bentuk alternatif, namun tetap menyampaikan makna yang sama. Menulis ulang merupakan sebuah teknik menulis yang baik untuk digunakan agar terhindar dari penjiplakan karya orang lain. Seorang peneliti memerlukan kecerdasan, pemahaman, dan pendekatan orisinal untuk menguraikan konteks tulisan aslinya dan lantas menulis ulang dengan kata-katanya sendiri dalam mengekspresikan makna asli tulisannya.

#### ***Teks asli:***

Ekstrak 1: Paragraf di bawah ini diambil dari buku karya Maxwell’s (2013) sebagai bahan latihan:

*For this reason, the conceptual framework of your study—the system of concepts, assumptions, expectations, beliefs, and theories that supports and informs your research—is a key part of your design. Here, The author uses the term in a broader sense, to refer to the actual ideas and beliefs that you hold about the phenomena studied, whether these are written down or not; this may also be called the “theoretical framework” or “idea context” for the study. Sharon Ravitch is a former student of mine, and the author wrote the foreword for the book. The most important thing to understand about your conceptual framework is that it is primarily a conception or model of what is out there that you plan to study, and of what is going on*

*with these things and why—a tentative theory of the phenomena that you are investigating. (Maxwell, 2013, p. 39).*

Ekstrak 2: Paragraf di bawah ini diambil dari buku karya Maxwell's (2013) sebagai bahan latihan

*A concept map of a theory is a visual display of that theory—a picture of what the theory says is going on with the phenomenon you're studying. These maps do not depict the study itself, nor are they a specific part of either a research design or a proposal. However, concept maps can be used to visually present the design or operation of a study—my model of research design (figure 1.1) is just such a map. (Maxwell, 2013, p. 54).*

#### **Contoh penulisan ulang 1:**

*According to Maxwell (2013, p. 39), the conceptual framework of a study is “the system of concepts, assumptions, expectations, beliefs, and theories that supports and informs your research”.*

*Maxwell further suggests that “conceptual framework” may also be called the “theoretical framework” or “idea context” for the study (Maxwell, 2013, p. 39).*

#### **Contoh penulisan ulang 2:**

*A concept map is a graphic display of a study, which depicts a graphic representation of what the author is thinking with the phenomenon and scenario of that study. Concept map can be used “to visually present the design or operation of a study” (Maxwell, 2013, p. 54)*

## **Kesimpulan**

Modul ini menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam pengelolaan sitasi dan sumber referensi secara sistematis serta perbedaan format sitasi yang digunakan. Beberapa contoh disajikan untuk menjelaskan prosedur penyimpanan sumber referensi baru dengan menggunakan program MS Word sekaligus mengelola sumber-sumber tersebut. Modul ini juga menjelaskan cara penggunaan kutipan langsung, parafrase, dan penulisan ulang di dalam penulisan akademik yang dapat diadaptasi oleh gaya referensi dari setiap peneliti. Modul ini juga menawarkan sebuah alat bantu yang berguna untuk membantu para peneliti mengelola sumber-sumber referensi dan pencarian sumber data sekaligus menghindari masalah plagiarisme yang sangat penting di dalam penulisan akademik.



## Referensi

- Adams, J., Khan, H. T. A., Raeside, R. (2014). *Research methods for business and social science students*. (Second Ed). Los Angeles: SAGE.
- Agarwal, S., and Shaw G. (2007). Conclusion: Future Implications for the Development and Management of Coastal Resorts. In S. Agarwal and G. Shaw (Eds.) *Managing Coastal Tourism Resorts: A Global Perspective* (pp. 270–283). Bristol, UK: Channel View Public.
- American Psychological Association. (2009). *Publication manual of the American psychological association*. (Sixth Ed). Washington, DC: American Psychological Association.
- ASEAN. (2015). *ASEAN Tourism Strategic Plan 2016–2025*. Jakarta, Indonesia: The Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) .
- Coates\_Library. (2016). “Chicago Style Citations (Author-Date Style).” *Trinity University*. Retrived July 20, 2017, from <https://lib.trinity.edu/citing-sources/chicago-author-date-style>.
- Confucius. (2018). *Inspirations for Business and Life*. Retrieved August 5, 2018, from Inspiration Station: <http://www.inspirationstation.info/confucious/confucious-quotes.html>
- Fabbri, K. P. (1998). A methodology for supporting decision making in integrated coastal zone management. *Ocean & Coastal Management*, 39(1), 51–62.
- HiNative.com. (2018). *What is the difference between paraphrase and rewrite*”. Retrieved October 3, 2018, from HiNative.com: <https://hinative.com/en-US/questions/5224082>
- Iwase, D. (2011). Power Relations in Tourism and Environmental Transformation in Bang Saen, Thailand. *Environment and Natural Resources Journal*, 9(2), 1–10.
- Lunsford, A. A. (2018). *List of signal verbs comes from The Everyday Writer*. Retrieved April 30, 2018, from Academic Resource Center Loyola Marymount University: [www.lmu.edu/arc](http://www.lmu.edu/arc).
- Maxwell, J. A. (2013). Conceptual Framework. In J. A. Maxwell, *Qualitative Research Design: An Interactive Approach* (3rd ed., pp. 39-73). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, Inc.
- Merriam-Webster. (2018). *dictionary/rewrite*. Retrieved October 3, 2018 from Merriam-Webster.com/[dictionary/rewrite](http://dictionary/rewrite).
- MIT. (2018). Citing sources: Overview. *MIT Libraries*. Retrived August 2, 2018, from <https://libguides.mit.edu/citing>.

- MSWord. (2018) Screen Capture of MS Word on Entering a Reference Source *Microsoft Word (Version 2016)* [Software] Retrieved August 2, 2018
- Novak, J. D., & Cañas, A. J. (2006). The origins of the concept mapping tool and the continuing evolution of the tool. *Information Visualization*, 2006(5), 175 -- 184. doi:10.1057/palgrave.ivs.9500126
- OnlineSchools.org. (2018). "Citation Guide." *OnlineSchools.org*. retrived August 4, 2018, from <https://www.onlineschools.org/citation-guide/>.
- Oxford, U. (2018). University of Oxford Style Guide. *Style Guide*. Retrived August 4, 2018, from <https://www.ox.ac.uk/>.
- Rains, S. (2009, Oct. 28). *What Is Inclusive Tourism*. Retrieved May 26, 2017, from SlideShare: <https://www.slideshare.net/guest6390726/what-is-inclusive-tourism-scott-rains>
- University of Chicago Press Editorial Staff. (2017). *Chicago manual of style*. (17th Ed). Chicago: The University of Chicago Press.
- UNSW\_Sydney. (2018). Why is Referencing Important? . *UNSW Sydney Current Students*. Retrived August 2, 2018, from <https://student.unsw.edu.au/why-referencing-important>.
- Wang, F., & Zhu, D. (2014). The Study on Strategy of Sustainable Development in Coastal Tourism Resources from the Global Change Perspective. *Journal of Resources and Ecology*, 5(1), 32–41.
- Widiastini, N. M. (2014). Working As Vendors As a Profession Chosen by People with Limited Capitals in Tourism Sector in Bali. *E-Journal of Cultural Studies*, 7(1), 1-7.
- Williams, Allan. (2011). Definitions and Typologies of Coastal Tourism Destinations. In A. Jones and M. Phillips (Eds.) *Disappearing Destinations: Climate Changes and Future Challenges for Coastal Tourism*, edited (pp. 47-65). Cambridge, MA: CAB International.
- Wong, P. P. (1998). Coastal tourism development in Southeast Asia: relevance and lessons for coastal zone management. *Ocean & Coastal Management*, 38(2), 89–109.



Co-funded by the  
Erasmus+ Programme  
of the European Union



## 09

## Penggunaan Bahasa Inggris dalam Penulisan Akademik

Sid Suntrayuth, Aweewan Panyagometh, Hugo Lee

### Intisari

*Penulisan akademik berbeda dari bentuk penulisan lainnya seperti jurnalistik atau penulisan kreatif. Umumnya, bentuk penulisan akademik, memerlukan pendekatan yang terpisah dan objektif. Sebuah argumentasi akademik hendaknya logis dan memaparkan bukti-bukti untuk mendukung suatu posisi intelektual. Penting untuk memaparkan argumen riset dalam urutan yang logis hingga akhirnya menghasilkan suatu kesimpulan. Sangat penting juga untuk dicatat bahwa banyak jurnal akademik yang terkemuka mensyaratkan penulis atau kontributor menulis artikel risetnya dalam bahasa Inggris. Bagi kebanyakan penutur asli bahasa Inggris, hal ini bukan merupakan masalah besar apabila dibandingkan dengan penutur nonasli. Oleh sebab itu, sangatlah penting bagi para periset untuk memberikan perhatian lebih kepada penggunaan bahasa Inggris dalam penulisan akademik. Juga, harus dicatat jika penggunaan editor bahasa merupakan sebuah cara yang dapat dipilih untuk meningkatkan kesempatan agar artikel risetnya dapat dipublikasikan. Bab ini membahas mengenai hal-hal penting terkait penggunaan bahasa Inggris dalam penulisan akademik, termasuk di antaranya: susunan kata, aturan terkait subjek dan kata kerja, jenis-jenis singkatan, kata sifat, kata benda, dan kata kerja, serta formalitas dalam kata kerja.*

### Pendahuluan

Saat ini, bahasa Inggris sedang dipertimbangkan untuk menjadi bahasa dunia bagi ranah sains, teknologi, dan pendidikan. Faktanya, bahasa Inggris telah menjadi bahasa yang umum digunakan untuk berkomunikasi di wilayah-wilayah yang memakai berbagai bahasa. Kemampuan berbahasa Inggris telah membuat para profesional dan periset mendapatkan

akses informasi terbaru di bidang mereka dan untuk berkomunikasi secara efektif dengan para kolega di seluruh penjuru dunia. Bahasa Inggris tanpa diragukan lagi, telah menjadi bahasa yang penting – mungkin sekarang merupakan bahasa akademik internasional terpenting di dunia. Tentu saja fakta ini dapat dilihat sebagai sesuatu yang positif atau negatif. Apabila dilihat dari kaca mata negatif, dominasi bahasa Inggris di jurnal-jurnal akademik internasional dan konferensi telah menempatkan akademisi penutur non-Inggris ke dalam posisi yang tidak menguntungkan apabila dibandingkan dengan kolega mereka yang merupakan penutur bahasa Inggris. Penggunaan penyunting bahasa Inggris menjadi berguna sebab dapat membantu meningkatkan kualitas penulisan akademik serta dengan mudah memperbaiki kesalahan-kesalahan tata bahasa.

Selanjutnya, menulis adalah suatu proses yang kompleks yang memerlukan berbagai macam keterampilan. Seperti yang ditunjukkan oleh riset, karakter penulisan akademik berbeda-beda sebagai akibat dari budaya dan sistem pendidikan yang berbeda. Cara menulis, termasuk menulis untuk keperluan akademik, juga bervariasi, bahkan sangat bervariasi. Lantas muncul sebuah pendapat yang menyatakan bahwa dibutuhkan bakat khusus agar seseorang dapat menulis. Sejatinya, kemampuan menulis dapat dikembangkan dengan menerapkan strategi-strategi tertentu dan mempraktikkan berbagai macam pola. Gaya penulisan akademik berbahasa Inggris itu formal. Karakteristik-karakteristik utamanya adalah hilangnya fitur-fitur percakapan dan penggunaan kosa kata akademik yang tepat. Mengembangkan perintah bergaya formal sangat penting bagi penutur asli dan bahkan lebih penting bagi penutur nonasli yang ingin menguasai konvensi wacana akademik bahasa Inggris.

## 9.1 Susunan Kata

Sebuah kalimat deklaratif berbahasa Inggris pada umumnya mengikuti struktur di bawah ini, yakni letak subjek berada sebelum predikat:

**Subjek + predikat + objek + kata keterangan**

Namun, ada beberapa aturan tambahan. Beberapa aturan terpenting dipaparkan di bawah ini.

1. Kata sifat diletakkan sebelum kata benda dalam urutan sebagai berikut:
  - a) deskripsi umum, opini; b) ukuran, bentuk, kondisi; c) warna; d) asal; e) tujuan, jenis. Sebagai contoh:

**A nice small brown French writing table.**

**Old red Spanish home-made wine.**

2. Kata keterangan frekuensi (*always, seldom, usually, often, frequently, rarely, occasionally*, dan lain-lain.) dan kata keterangan waktu relatif (*just, still, already, yet in negative, lately, recently, soon*, dan lain-lain.) biasanya diletakkan di tengah.

***The computer is now established as a device that can often ease the human burden of work.***

***This theorem has already been proved in Chapter 3.***

3. Kata keterangan cara (yang menjawab pertanyaan “bagaimana?”) biasanya ditempatkan setelah kata kerja pada posisi akhir. Namun, dalam penulisan akademik lebih disarankan meletakkan kata itu di posisi tengah.

**PENGGUNAAN UMUM: He studied the problem thoroughly.**

**GAYA AKADEMIK: He thoroughly studied the problem.**

4. Kata keterangan dan konjungsi yang merujuk pada seluruh kalimat diletakkan di bagian awal kalimat.

**Nevertheless, it turned out that the experiment failed.**

**Finally, I will consider the applicability of the obtained results.**

5. Di dalam kalimat tanya, kami biasanya meletakkan kata kerja bantu sebelum subjek. Tetapi, di dalam kalimat tanya tidak langsung, subjek berada sebelum kata kerja. Bandingkan:

**Have you already met our new research assistant?**

**John asked me if I had already met our new research assistant.**



Urutan kata mungkin terbalik (yaitu, sebuah kata mungkin dikeluarkan dari posisi biasanya di dalam sebuah kalimat) di dalam kasus-kasus berikut ini.

**1. Di dalam kalimat negatif (klausa)**

*We do not assume that the necessary data will be obtained, nor do we assume a priori that the experiment will be successful. In no case does this offer imply any obligation.*

**2. Di dalam kondisi yang tidak nyata.**

*Were the truth known, public opinion would change. Had the data been thoroughly checked, the project would not have been declined.*

**3. Untuk menekankan sesuatu.**

*Much more impressive are the obtained numeric data. Only when placed under certain kinds of stressors do aged rats show delays in recovering from the stress.*

## 9.2 Aturan Subjek dan Kata Kerja

Subjek dan kata kerja utama dalam sebuah kalimat (klausa) harus menurut aturan sebagai berikut.

1. Kata benda tunggal, kata ganti atau kata benda tak terbilang digunakan dengan kata kerja tunggal. Kata benda jamak atau kata ganti digunakan dengan kata kerja jamak.

*The water in the river is fresh and transparent.*

*The stars shine brightly in the sky.*

2. Setelah kata *or*, atau *nor* bentuk kata kerja yang dipakai mengikuti subjek yang letaknya paling dekat dari kata kerja tersebut

*Neither the doctors nor the patient want to continue the treatment.*

*The chairman or the committee members decide, when to meet next.*

3. Ekspresi tunggal yang dirangkaikan dengan kata benda jamak menggunakan kata kerja jamak: *a number of...*, *the majority of...*, *a couple of...*, *a lot of...*

*A number of researchers internationally are taking part in the conference.*

*A lot of students have to work to earn some extra money.*

4. Kata-kata benda yang diakhiri dengan huruf 's' menggunakan kata kerja tunggal: *checkers (draughts), chess, means, measles, mumps, news, physics* (dan subjek riset lainnya yang serupa)

*Measles is a serious disease.*

*No news is good news.*

5. Kata benda jamak menggunakan kata kerja jamak: *arms, cattle, clothes, contents, outskirts, premises.*

*Nuclear arms are extremely dangerous.*

*The outskirts of the city are dirty.*

6. Satuan kuantitas dianggap sebagai unit tunggal yang menggunakan kata kerja tunggal.

*Five miles is too much to walk.*

*Three weeks is a good holiday.*

### 9.3 Jenis-Jenis Singkatan

Singkatan dapat berbentuk kata-kata yang dipendekkan, akronim, atau singkatan lain seperti yang dipaparkan di bawah ini:

1. Kata-kata yang dipendekkan seringkali digunakan oleh penulis tanpa ia tahu bentuk asli kata-kata tersebut. Kata 'bus' berasal dari kata 'omnibus', yang sangat jarang digunakan di dalam bahasa Inggris modern. Tetapi, kata 'refrigerator' masih tetap lebih baik digunakan daripada bentuk informalnya, yaitu 'fridge'. 'Public house' saat ini menjadi istilah resmi (kata 'pub' masih boleh digunakan), namun kata 'television' atau 'TV' harus digunakan ketimbang menggunakan kata 'telly'.
2. Akronim terdiri dari huruf-huruf awal dari sebuah nama atau frase (contoh. AIDS = *Acquired Immune Deficiency Syndrome*). Akronim diucapkan sebagai kata.
3. Singkatan-singkatan lainnya dibaca sebagai satu set huruf yang berdiri sendiri-sendiri. Di dalamnya termasuk nama-nama negara, organisasi dan perusahaan (USA/ BBC/ IBM), dan juga singkatan yang hanya ditemukan dalam bahasa Inggris (contohnya, PTO yang berarti 'please turn over'). Penting untuk diperhatikan bahwa dalam banyak kasus, singkatan digunakan secara luas meskipun sebagian besar penggunaannya tidak mengetahui kata-kata yang diwakili oleh huruf-huruf tersebut (contohnya, DNA, DVD).

## 9.4 Kata Sifat, Kata Benda, dan Kata Kerja

Tabel di bawah ini menyajikan contoh-contoh dari beberapa kata sifat, kata benda, dan kata kerja yang umum digunakan, yang memiliki akar yang sama.

**Tabel 8.** Kata Sifat, Kata Benda, dan Kata Kerja dengan Akar yang Sama

Kata Sifat	Kata Benda	Kata Kerja
achievable	achievement	achieve
acquired	acquisition	acquire
analytical	analysis	analyze
contributory	contribution/ contributor	contribute
creative	creation	create
definitive	definition	define
derived	derivation	derive
distributive	distribution/ distributor	distribute
emphatic	emphasis	emphasize
evaluative	evaluation	evaluate
hypothetical	hypothesis	hypothesize
indicative	indication/ indicator	indicate
interpretative	interpretation	interpret
invested	investment	invest
predictive	prediction/ predictor	predict
reliable	reliability	rely
responsive	response	respond
significant	significance	signify
synthetic	synthesis	synthesize
variable	variation/ variable	vary

Kata sifat berikut ini sering digunakan dalam bahasa akademik dan kata-kata tersebut paling mudah dipahami dan dipelajari melalui lawan kata.

Tabel 9. Lawan Kata - Kata Sifat

absolute	relative
abstract	concrete
logical	illogical
metaphorical	literal
precise	vague or approximate or rough
rational	irrational
relevant	irrelevant
subjective	objective
theoretical	practical or empirical or pragmatic

Di bawah ini terdapat beberapa contoh penggunaan kata-kata sifat tersebut di dalam bahasa akademik:

- *Inflation is an **abstract** concept.*
- *The **metaphorical** use of the word 'key' is probably more common than its **literal** one.*
- *The study of engineering is very **relevant** for the architecture.*
- *Her study of women in education was criticized for being too **subjective**.*
- *In Europe, **empirical** research began in the sixteenth century.*

## 9.5 Formalitas Dalam Kata Kerja

Penulisan akademik cenderung menggunakan kata kerja formal untuk mengekspresikan maksud penulis secara tepat:

*In the last decade, the pace of change accelerated.  
Could Darwin have envisaged the controversy his work has caused?*

Di bawah ini terdapat beberapa contoh kata kerja dan penggunaannya dalam kalimat.

Kata Kerja	Contoh Penggunaan
to adapt	The health system has been <b>adapted</b> from France.
to arise	A similar situation <b>arises</b> , when we look at younger children.
to conduct	The largest study was <b>conducted</b> in Finland.
to characterize	Developing countries are <b>characterized</b> by . . .
to clarify	The project was designed to <b>clarify</b> these contradictions.
to concentrate on	That study <b>concentrated</b> on older children.
to be concerned with	The programme is <b>concerned</b> primarily with . . .
to demonstrate	Further research has <b>demonstrated</b> that few factors...
to determine	The water content was experimentally <b>determined</b> .
to discriminate	A failure to <b>discriminate</b> between the two species...
to establish	The northern boundary was <b>established</b> first.
to exhibit	Half of the patients <b>exhibited</b> signs of improvement.
to focus on	Her work <b>focused</b> on female managers.
to generate	A question, which has <b>generated</b> a range of responses.
to hold	Newton's second Law, $F=ma$ , <b>holds</b> everywhere
to identify	Three main areas have been <b>identified</b> .
to imply	His absence <b>implies</b> a lack of interest.
to interact	Understand, how the two systems <b>interact</b> .
to interpret	The result can be <b>interpreted</b> as a limited success.
to manifest	As <b>manifested</b> in anti-social behaviour...
to overcome	Both difficulties were <b>overcome</b> in the first week.
to propose	They <b>propose</b> that social class is the main factor.
to prove	The use of solar power is <b>proving</b> successful.

### Kata Kerja Aktif dan Pasif

Kalimat pasif digunakan jika penulis ingin fokus pada hasil dan bukan pada penyebabnya:

*The college was founded in 1925 by Walter Trimble. (pasif)*

*Walter Trimble founded the college in 1925. (aktif)*

Pada kalimat yang pertama, penekanannya adalah pada kata “college”, pada kalimat kedua penekanannya pada kata “Walter Trimble”. Maka, kalimat pasif sering digunakan dalam tulisan bahasa Inggris ketika penyebab (orang atau suatu benda) dianggap kurang penting atau tidak diketahui.

*Aluminium was first produced in the nineteenth century. (by someone)*

*The colony was abandoned in the 1630s. (due to something)*

*Penyebab dari aksi tersebut dapat ditunjukkan dengan preposisi ‘by . . .’.*

*The city was flooded by a severe hurricane.*

Kalimat pasif juga digunakan di dalam naskah untuk memberikan gaya yang lebih impersonal.

*The findings were evaluated. (bukan ‘I evaluated the findings’)*

**Struktur** - seluruh struktur pasif terdiri dari dua bagian:

Bentuk kata kerja <i>to be</i>	Past participle
Is	Constructed
Was	Developed
Will be	Re-organized



## Kata Kerja Referensi

### 1. Menggunakan kata kerja referensi

- Kata kerja referensi digunakan untuk merangkum ide-ide penulis lain.

*Previn argued that global warming was mainly caused by the solar cycle.*

*Bakewell (1992) found that most managers tend to use traditional terms.*

- Kata kerja ini juga dapat digunakan untuk memperkenalkan kutipan.

*... as Scott observed: 'Comment is free, but facts are sacred'.*

### 2. Kata kerja referensi yang umum dipakai

Kebanyakan dari kata-kata kerja ini diikuti oleh klausa kata benda yang dimulai dengan kata *'that'*.

- Kata di bawah digunakan jika penulis sedang memaparkan suatu kasus: *argue, claim, consider, hypothesize, suggest, believe, think, state.*

*Melville (1997) **suggested that** eating raw eggs could be harmful.*

- Kata-kata ini menggambarkan: reaksi terhadap posisi yang dinyatakan sebelumnya: *accept admit agree deny doubt*

*Handlesmith **doubts** Melville's suggestion that eating raw eggs. . .*

- Kata-kata lainnya termasuk:

*assume conclude discover explain imply*

*indicate maintain presume reveal show*

*Patel (2003) **assumes** that inflation will remain low.*

### 3. Kata-kata kerja referensi lainnya

- Kelompok kata-kata kerja yang diikuti oleh pola (*some-body/thing + for + noun/gerund*):

*Lee (1998) **blamed** the media for creating uncertainty.*

*blame censure commend condemn criticize*

*N.B. Seluruh kata kecuali kata 'commend' memiliki makna negatif*

- Kelompok kata kerja lainnya yang diikuti oleh pola (*some-body/thing + as + noun/gerund*):

*Terry interprets rising oil prices as a result of the Asian recovery.*

*assess characterize classify define describe*

*evaluate identify interpret portray present*

## Kata kerja – *simple tense* atau *continuous tense*?

Secara umum, bentuk *continuous tense* digunakan untuk memberikan perhatian pada suatu aktivitas atau untuk menekankan pada sifatnya yang sementara. Bandingkan kalimat-kalimat berikut ini

- *She has been writing that report for six days.*  
(untuk menunjukkan durasi dari aktivitas yang bersifat sementara)
- *He is writing an article on the probability theory.*  
(untuk menunjukkan sifat sementara dari aktivitas yang dilakukan)
- *She writes stories for teenage girls.*  
(untuk menunjukkan aktivitas normalnya)

Juga, perhatikan bahwa kata-kata kerja tertentu jarang digunakan di dalam bentuk *continuous tense*. Ada kata kerja yang menegaskan seperti *prefer*, *own* dan *believe*. Kelompok kata kerja lainnya dikenal sebagai kata kerja performatif, yaitu kata kerja yang secara eksplisit menyampaikan jenis tindak tutur yang dilakukan (*assume*, *deny*, *promise*, *refuse*, *suggest*).

## Kesimpulan

Bab ini memberikan masukan-masukan kepada para pembaca mengenai penggunaan bahasa Inggris di dalam penulisan akademik. Penggunaan bahasa Inggris yang benar di dalam penulisan akademik sangat penting baik bagi penutur asli bahasa Inggris maupun yang nonasli. Bab ini memaparkan hal-hal penting terkait penggunaan bahasa Inggris di dalam penulisan akademik, yang seringkali menjadi masalah bagi para penulis akademik ketika mencoba untuk menulis naskah akademik dengan menggunakan bahasa Inggris akademik secara baik. Kami berfokus pada penyusunan kata-kata, aturan-aturan terkait subjek dan kata kerja, jenis-jenis singkatan, kata sifat, kata benda, dan formalitas di dalam kata kerja. Para periset harus yakin bahwa naskah akademik mereka ditulis dengan menggunakan bahasa yang tepat, terutama dalam hal terminologi, kosa kata, dan tata bahasa. Penggunaan bahasa Inggris yang tepat tak hanya membantu untuk meningkatkan keterbacaan dan keefektifan



sebuah artikel riset, namun juga dapat memberikan pesan kepada para editor dan penulis bahwa penulis mengerjakan pekerjaan mereka dengan serius dan tak hanya menulis dalam bahasa yang bagus, namun juga telah bekerja keras untuk mendapatkan kualitas ilmiah yang tinggi. Meskipun demikian, disarankan bahwa penggunaan editor bahasa Inggris yang profesional mungkin diperlukan para peneliti baik bagi penutur asli maupun nonasli yang menulis artikel riset dengan menggunakan bahasa Inggris dalam rangka meningkatkan daya tarik dari artikel yang ditulis. Hal ini karenanya, juga dapat meningkatkan kesempatan diterimanya artikel mereka untuk dipublikasikan.

## Referensi

- Oshima, A., & Hogue, A. (2006). *Writing academic English*. 4<sup>th</sup> edition, White Plains, NY: Pearson/Longman.
- Yakhontova, T.V. (2003). *English academic writing for students and researchers*. National University of Lviv.





Co-funded by the  
Erasmus+ Programme  
of the European Union



This project has been funded with support from the European Commission. This publication (communication) reflects the views only of the author, and the Commission cannot be held responsible for any use which maybe made of the information contained therein.